

Juli sampai September 2021

“Kitab Ulangan”

oleh

Pdt. Dr. Michael Koech

Tentang Penulis

Pdt. Michael Koech melayani di Kenya, Afrika Timur, sebagai gembala sidang Kapkwen Africa Gospel Unity Church, prinsipal dari Bomet Bible Institute, dan Uskup dari Africa Gospel Unity Church. Ia diselamatkan pada tahun 1974 dari latar belakang Katolik Roma. Lulusan dari Bible College of East Africa (Nairobi) pada tahun 1978, ia melanjutkan studi dan mendapatkan gelar Bachelor of Theology (1987), Master of Divinity (2004) dan Master of Theology (2005) dari Far Eastern Bible College (Singapura). Menikah dengan Susan Koech, mereka memiliki dua orang anak (Martha dan Moses).

KAMIS, 1 JULI 2021

ULANGAN 1:1–5

YOSUA1:8–9

“... tetapi renungkanlah itu siang dan malam,... dan engkau akan beruntung.”

PENGANTAR KEPADA KITAB ULANGAN

Kitab Ulangan adalah kitab terakhir dari lima kitab Musa yang biasa disebut Taurat. Musa menulisnya di padang gurun Moab sebelum kematiannya. Kitab Ini memiliki keunggulan yang lebih besar daripada keempat kitab lainnya karena, sebagai kitab terakhir, berbagai pengalaman baru telah dilalui. Kitab ini adalah wahyu yang progresif. Epilog ditambahkan pada kitab ini di pasal terakhir yang mencatat kematian Musa. Ini jelas ditulis oleh Yosua, pengganti Musa. Sekarang pendalaman kita tentang kitab ini akan dimulai.

Kitab Ulangan adalah pengingat, pembaruan perjanjian (kovenan), kepada angkatan baru anak-anak Allah bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk ditaati. Judul kitab ini berarti pemberian Taurat untuk kedua kalinya. Ini menekankan bahwa firman Allah patut untuk diperhatikan. Pengembaraan bangsa Israel di padang gurun ditandai dengan ketidaktaatan. Ini adalah manifestasi dari kerusakan hati manusia; sehingga hati ini perlu diingatkan oleh Tuhan. Pesan dari Kitab Ulangan diberikan untuk tujuan tersebut. Isi kitab ini adalah khotbah yang disampaikan oleh Musa sebelum dia meninggal. Ia menyampaikannya secara lisan dan kemudian menjadikan pesan-pesannya ke dalam bentuk tertulis. Fakta ini diberikan dalam Ulangan 31:24–26: *“Ketika Musa selesai menuliskan perkataan hukum Taurat itu dalam sebuah kitab sampai perkataan yang penghabisan, maka Musa memerintahkan kepada orang-orang Lewi pengangkut tabut perjanjian TUHAN, demikian: ‘Ambillah kitab Taurat ini dan letakkanlah di samping tabut perjanjian TUHAN, Allahmu, supaya menjadi saksi di situ terhadap engkau.’”* Orang Yahudi menyebut kitab ini sebagai “Mishneh Hattorah,” yang berarti pengulangan Taurat. Nama Ulangan berasal dari bahasa Yunani. Kitab ini bukanlah hukum kedua, tetapi merupakan adaptasi dari banyak hukum orisinal yang diberikan oleh Allah di Gunung Sinai. Kitab ini adalah pengingat kepada angkatan baru yang bersiap untuk masuk dan tinggal di Tanah Perjanjian agar menjalankan titah-titah yang diberikan di dalamnya. Kitab ini memberikan sejumlah besar rincian legal dan ditujukan kepada umat awam. Ketaatan merupakan perkara yang penting karena angkatan yang baru harus belajar dari

kesalahan orang tua mereka. Semua ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang terus-menerus akan Firman Tuhan.

RENUNGKAN: Telingaku harus selalu menyimak perkataan Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku tidak pernah melupakan semua yang ditegaskan oleh Firman-Mu.

JUMAT, 2 JULI 2021

ULANGAN 1:1–5

MATIUS 4:4

“... Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.”

KEPENULISAN KITAB ULANGAN

Kepenulisan kitab yang mana pun dari Alkitab memengaruhi keasliannya dan juga pengilhamannya. Kepenulisan Musa telah diserang oleh para kritikus liberal. Mereka biasanya berpendapat bahwa kitab ini ditulis oleh penulis yang tidak dikenal pada abad ketujuh SM, yaitu sekitar masa Raja Yosia, dan bahwa Yosia menggunakannya untuk melakukan reformasi.

Argumen yang melawan kepenulisan oleh Musa tidak absah karena ada bukti-bukti eksternal dan internal bahwa kitab ini adalah karya Musa. Berikut adalah dari catatan pengantar *The Open Bible*: “Perjanjian Lama memperhitungkan Kitab Ulangan dan kitab-kitab lain dalam Pentateukh kepada Musa (lihat Yos. 1:7; Hak. 3:4; 1Raj. 2:3; 2Raj. 14:6; Ezra 3:2; Neh. 1:7; Mzm. 103:7; Dan. 9:11; Mal. 4:4). Bukti dari Yosua dan 1 Samuel menunjukkan bahwa hukum-hukum ini ada dalam bentuk ketetapan-ketetapan tertulis yang dijadikan hukum dan berpengaruh pada orang Israel di Kanaan.... Kristus mengutipnya sebagai Firman Allah dalam membalikkan tiga cobaan Iblis (Mat. 4:4, 7, 10) dan memperhitungkannya secara langsung kepada Musa (Mat. 19:7–9; Mrk. 7:10; Luk. 20:28; Yoh. 5:45–47). Kitab Ulangan dikutip lebih dari delapan puluh kali dalam tujuh belas dari dua puluh tujuh kitab Perjanjian Baru. Kutipan ini mendukung kepenulisan Musa (lihat Kis. 3:22; Rm. 10:19).... Kitab Ulangan memuat sekitar empat puluh klaim bahwa Musalah yang menulisnya. Baca Ulangan 31: 24–26.... Kitab Ulangan cocok dengan zaman Musa, bukan Yosia.... ”

Ada perikop-perikop lain yang menegaskan kepenulisan oleh Musa. Pesan-pesan itu disampaikan di dataran Moab, di sebelah timur Yerikho, di seberang Sungai Jordan. Musa meninggal di Gunung Nebo sesudahnya. Kitab ini tidak ditulis dalam urutan kronologis. Kitab ini mencakup sekitar satu bulan dan ditulis pada akhir periode empat puluh tahun pengembaraan di padang gurun. Kitab ini ditulis untuk mendorong orang-orang israel untuk memercayai dan menaati Allah agar menerima berkat-berkat-Nya. Keadaan dari penyampaian menunjukkan secara tidak meragukan bahwa kitab ini

adalah Firman Allah yang ditulis menurut pengilhaman Roh Kudus. Mari kita menjunjung tinggi kredibilitasnya.

RENUNGKAN: Seluruh perkataan dari Kitab Suci adalah perkataan Allah, sampai pada titik terakhirnya.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memercayai dan menjunjung seluruh perkataan-Mu.

SABTU, 3 JULI 2021

ULANGAN 1:1-5

MAZMUR 16:5

“ Ya TUHAN, Engkaulah bagian warisanku dan pialaku....”

KUALIFIKASI MUSA DAN KITAB ULANGAN

Sebagai pemimpin Israel, Musa juga menjabat sebagai nabi. Dalam Ulangan 18:15–19, dia menyebut dirinya sebagai nabi dan mengajarkan bahwa Kristus juga akan menjadi Nabi. Pekerjaan Musa sebagai nabi sudah jelas dengan sendirinya dan dia menjalankan tugas itu dengan sepenuhnya. Nabi lain yang datang setelah dia juga menulis untuk menyampaikan firman Allah kepada bangsa itu. Kristus juga mengutip Musa beberapa kali dalam pelayanan-Nya. Ketika dicobai oleh Iblis, Kristus mengutip Ulangan 8:3. Ketika Dia ditanya tentang perintah terbesar dalam Taurat, Dia juga mengutip dari kitab ini (Ul. 6:3–5). Dia juga memberi tahu orang-orang Yahudi bahwa Musa menulis tentang Dia (Yoh. 5:46). Kitab ini menonjol di antara rujukan-rujukan lain kepada Kitab Taurat.

Latar belakang pendidikan Musa di Mesir membantunya menyusun Taurat Allah dalam bentuk tertulis. Stefanus menggambarkan Musa sebagai orang yang terdidik dalam segala hikmat orang Mesir, dan berkuasa dalam perkataan dan perbuatan (Kis. 7:22). Ketika Allah memanggil Musa dalam Keluaran 3, Dia meyakinkan Musa bahwa Dia akan menyertainya untuk memenuhi misinya dan membuang keraguan apa pun.

Isi kitab ini tidak diberikan menurut urutan kejadiannya; isinya adalah perkataan Musa yang diucapkan di hadapan umum di dataran Moab, sebelah timur Yerikho di seberang Sungai Yordan. Ini adalah perhentian terakhir sebelum Israel menyeberang ke Kanaan. Itu terjadi pada tahun keempat puluh setelah Israel meninggalkan Mesir. Musa memimpin Israel untuk membunuh raja-raja yang menduduki tanah itu: Sihon raja Hesybon dan Og raja Basan. Bukti internal menunjukkan bahwa pesan-pesan ini disampaikan saat mereka bersiap untuk menaklukkan Tanah Perjanjian. Kitab ini ditulis sekitar tahun 1405 SM ketika angkatan baru siap untuk memasuki tanah Kanaan. Musa menulis untuk mendorong bangsa itu untuk memercayai dan menaati Allah agar menerima berkat-Nya. Musa pada saat itu sudah berusia lanjut, namun kemampuan-kemampuannya masih kuat. Tangan Tuhan ada atasnya dan dia memenuhi panggilannya dengan sepenuhnya.

RENUNGKAN: Allah memberikan kemampuan ketika Dia memberikan tugas.

DOAKAN: Bapa, berilah aku hikmat dan kekuatan seperti Musa.

HARI TUHAN, 4 JULI 2021

ULANGAN 1:6-18

MAZMUR 139:21-24

“Berilah perhatian kepada perkara-perkara di antara saudara-saudaramu dan berilah keputusan yang adil....”

JANGAN MEMANDANG WAJAH DALAM MEMBERIKAN PENGHAKIMAN!

Tidaklah mungkin untuk tidak membuat penilaian. Saat kita membuka mata, kita langsung membuat penilaian. Terkadang kita bahkan melakukannya secara refleks. Di lain waktu kita melakukannya secara sadar, terutama ketika itu adalah keputusan penting yang sangat memengaruhi hidup kita. Semua penilaian yang kita buat berdampak pada diri kita sendiri dan orang lain. Allah tidak pernah meminta kita untuk tidak membuat penilaian atau penghakiman, kecuali penghakiman-penghakiman oleh manusia lama sebelum keselamatan yang mencari-cari kesalahan. Tetapi setelah keselamatan, manusia baru mampu untuk membuat penilaian atau penghakiman yang benar.

Musa membutuhkan pertolongan dalam membuat penghakiman saat dia menjaga umat Allah di padang gurun dalam perjalanan mereka ke Tanah Perjanjian. Sesuai dengan kehendak Allah, dia menunjuk orang-orang yang cakap atau yang rohaniah untuk membantunya. Kitab Ulangan ditulis sebagai perkataan terakhir kepada Yosua. Terlepas dari betapa berbakatnya kita secara rohaniah, tidak ada orang yang dapat melayani Tuhan tanpa bantuan. Memiliki pemimpin yang saleh untuk membantu dalam pelayanan sangatlah penting. Kualifikasi mereka bersifat rohaniah. *“Di samping itu kaucarilah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengejaran suap...”* (Kel. 18:21a, lihat juga 18:23a). Untuk mencapai kualitas ini dalam pelayanan mereka, para pemimpin yang saleh ini tidak boleh memandang wajah dalam memberikan penghakiman. Akan ada orang-orang yang dikasihi, keluarga dan teman-teman dalam sidang jemaat yang sama. Para pemimpin ini harus menghakimi mereka secara adil, yaitu dengan cara yang sama seperti mereka menghakimi orang lain. Mereka harus anti terhadap suap. Kebenaran adalah julukan mereka. Mereka takut akan Allah sepanjang waktu sehingga mereka tidak takut kepada siapa pun.

Nepotisme telah menjadi kutuk bagi banyak pelayanan gereja. Beberapa pendeta berpikir bahwa gereja lokal mereka adalah seperti kerajaan mini milik mereka sendiri di mana mereka memberikan tongkat estafet kepada putra atau putri mereka. Para anggota dengan bodohnya membiarkan dosa seperti itu terus berlanjut. Para pemimpin yang saleh mengetahui bahwa penghakiman yang mereka buat adalah dari Tuhan. Penghakiman-penghakiman yang benar akan menghormati Kristus. Penghakiman-penghakiman itu juga akan memberkati umat Tuhan, karena penghakiman-penghakiman yang demikian takut akan Tuhan, dan kebenaran akan menang. Umat diberkati. Kristus dihormati ketika penghakiman yang benar berkuasa.

RENUNGKAN: Apakah mungkin bagi orang Kristen untuk menghakimi orang lain dengan cara seperti Allah menghakimi?

DOAKAN: Bapa yang kudus, jauhkanlah aku dari penghakiman yang semata-mata ingin menyalahkan, dan tolonglah aku untuk menghakimi seperti Kristus menghakimi, sesuai Kitab Suci. Aku berdoa dalam nama Yesus. Amin.

SENIN, 5 JULI 2021

ULANGAN 1:6-18

KELUARAN 18:24-27

“Musa mendengarkan perkataan mertuanya itu dan dilakukannyalah segala yang dikatakannya.”

MUSA TERBUKTI SEBAGAI PEMIMPIN YANG LAYAK

Musa mengingat arahan Allah saat Dia memimpin mereka dengan tiang awan di siang hari dan tiang api di malam hari. Itu adalah perjalanan sebelas hari dari Horeb ke Tanah Perjanjian. Ketika Israel memberontak, Allah tidak mengizinkan angkatan itu untuk memasuki Kanaan dan Dia menghukum mereka dengan mengembaraan di padang gurun selama empat puluh tahun. Musa berdoa dan bertukar pikiran dengan Tuhan. Pemberontakan mereka adalah dosa yang serius, tetapi Musa berpikir bahwa bangsa-bangsa akan berkata bahwa Tuhan harus membunuh umat-Nya di padang gurun karena Dia tidak mampu membawa mereka ke Tanah Perjanjian. Firman Tuhan tetap berlaku. Dia harus membawa mereka ke tanah yang telah Dia janjikan. Jadi Tuhan membiarkan angkatan pemberontak itu mati, tetapi anak-anak merekalah yang akan mewarisi tanah itu. Tuhan menjanjikan tanah ini kepada Abraham dan menegaskannya kepada Ishak dan Yakub. Mereka adalah ahli waris perjanjian itu. Dan di dalam perjanjian ini ada lebih dari sekedar menduduki Kanaan.

Musa mengungkapkan ketidakmampuannya untuk menanggung beban tersebut seorang diri, karena Tuhan telah melipatgandakan bangsa itu seperti yang telah Dia janjikan. Dia masih akan melipatgandakan mereka lagi. Jadi Musa mengangkat pemimpin-pemimpin untuk mereka seperti yang disarankan oleh Yitro, ayah mertuanya (Kel. 18). Musa menyuruh para hakim itu untuk menghakimi dengan benar dan dengan demikian bebannya menjadi ringan. Di sini juga terlihat kasus pemeliharaan Tuhan dan tanggung jawab manusia. Musa mengetahui semua yang telah Tuhan janjikan dan meyakini bahwa Dia akan memenuhinya. Meski demikian, hal itu tidak menjadi alasan bagi Musa untuk melalaikan tugasnya sebagai pemimpin. Keterampilan kepemimpinannya adalah apa yang Tuhan gunakan untuk menggenapi tujuan-Nya. Sebagai orang Kristen, kita tidak mengabaikan kebutuhan kita untuk menjalani hidup yang kudus karena Tuhan itu pemurah. Dalam kepemimpinan kita juga melakukan yang terbaik untuk memenuhi tugas kita dan dengan tekun mengikuti perintah yang telah ditetapkan.

Firman Allah adalah kebenaran abadi yang selalu bertahan. Marilah kita selalu mendengarkan firman-Nya dan membiarkannya menjadi pengingat yang terus-menerus bahwa sebagai anak-anak Tuhan kita berutang ketaatan kita kepada-Nya.

RENUNGKAN: Mengetahui kehendak Allah dalam kepemimpinan dan tunduk kepada Dia akan membawa kepada keberhasilan.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk memenuhi bagianku dalam melayani-Mu.

SELASA, 6 JULI 2021

ULANGAN 1:19-29

AYUB 34:37

“Karena ia menambahkan dosanya dengan pelanggaran,... dan banyak bicara terhadap Allah.”

PENDUDUKAN ATAS TANAH KANAAN DITUNDA

Bangsa Israel tidak bisa langsung memasuki tanah Kanaan seperti yang diharapkan ketika mereka meninggalkan Mesir. Pendudukan ditangguhkan karena pemberontakan. Tuhan mencegah mereka dan menghukum mereka karena dosa mereka. Dia menarik dukungan-Nya, dan nasib mereka ada dalam tangan musuh mereka. Musa dalam khotbah ini mengingat peristiwa-peristiwa selama empat puluh tahun terakhir saat mereka bersiap untuk memasuki Tanah Perjanjian. Tuhan dan Musa menginginkan yang terbaik untuk mereka, tetapi kehendak mereka bertentangan dengan rencana Allah.

Perjalanan ke Kanaan terganggu bukan karena Tuhan tidak ingin mereka pergi, tetapi karena bangsa Israel mengembangkan sikap yang negatif. Horeb adalah nama lain dari Gunung Sinai, lokasi kunci dalam Eksodus, karena di sinilah Tuhan telah memanggil Musa untuk pergi dan menerima Sepuluh Perintah. Di sini jugalah Israel memberontak melawan Tuhan dengan meminta Harun untuk membuatkan mereka patung anak lembu emas. Mereka menghadapi hukuman berat atas dosa itu. Namun penolakan mereka untuk memasuki tanah Kanaan itulah yang menunda pendudukan mereka selama empat puluh tahun.

Musa sekarang menggambarkan perjalanan mereka melintasi padang gurun yang luas dan mengerikan. Mereka melewati gunung orang Amori dan sampai ke Kadesh-Barnea. Tuhan telah memerintahkan agar mereka pergi dan menguasai negeri itu karena itu telah Dia berikan kepada mereka. Musa juga mengingatkan mereka bahwa Tuhan telah meletakkan negeri itu di hadapan mereka dan mendorong mereka untuk tidak takut atau putus asa.

Mudah untuk menyalahkan bangsa Israel atas pemberontakan mereka, tetapi seberapa seringkah kita juga memberontak terhadap Tuhan kita? Gereja memiliki kode etik bagi para anggotanya dan ketika diperlukan para penatua diberi mandat untuk mengambil tindakan pendisiplinan terhadap pelanggar mana pun. Setiap dosa terbuka akan dikenai hukuman.

RENUNGKAN: Pemberontakan adalah perlawanan aktif kepada otoritas.
DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk taat dan menghormati otoritas-Mu.

RABU, 7 JULI 2021

ULANGAN 1:19-29

BILANGAN 13:23-33

“Kita akan maju dan menduduki negeri itu, sebab kita pasti akan mengalahkannya!”

UPAYA DILAKUKAN UNTUK MENDUDUKI NEGERI ITU

Titik balik terjadi ketika Israel meminta Musa untuk mengirim mata-mata untuk mengintai tanah Kanaan dan membawa laporan kepada Musa. Ini diceritakan secara rinci dalam Bilangan 13–14. Dua belas orang diutus untuk misi itu, dan ketika mereka kembali mereka memberikan laporan mereka tentang negeri itu.

Dua di antara mata-mata itu (Yosua dan Kaleb) mendesak bangsa itu untuk segera pergi dan menguasai negeri itu karena Tuhan telah memberikannya kepada mereka. Sepuluh dari mereka membuat bangsa itu kecut hati. Mereka berkata bahwa negeri itu benar-benar bagus dan penuh dengan susu dan madu, mereka bahkan membawa setandan besar buah anggur dari Lembah Eskol untuk ditunjukkan kepada mereka sebagai buah tanah itu. Akan tetapi, mereka berkata bahwa kota-kota di negeri itu memiliki tembok yang sangat tinggi dan orang-orang yang tinggal di sana adalah raksasa, dan bahwa Israel tidak akan dapat mengalahkan mereka.

Musa mengatakan kepada mereka untuk tidak takut karena Allah akan berperang untuk mereka. Musa meyakini hal ini karena Tuhanlah yang memulai kepergian mereka dari Mesir. Tuhan juga mengetahui bahwa akan ada perlawanan dari orang Kanaan untuk mencegah Israel menduduki negeri mereka. Namun, Tuhan telah menetapkan bahwa Dia akan memberikannya kepada Israel. Akan mudah bagi mereka untuk menguasai negeri itu seperti arahan Tuhan kepada mereka. Tetapi Israel memberontak terhadap perintah Tuhan dan menggunakan pemikiran mereka sendiri untuk menyimpulkan bahwa tidak mungkin bagi mereka untuk merebut tanah itu dari orang Kanaan.

Peperangan Tuhan tidak akan pernah kalah. Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Paulus menasihati bahwa mereka harus mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah agar mereka dapat mengatasi tipu muslihat Iblis (Ef. 6:11). Si Jahatlah yang menciptakan ketakutan dan keraguan di hati mata-mata itu sehingga mereka akan menakut-nakuti seluruh bangsa Israel.

Dosa ada di dunia saat ini karena Adam memakan buah terlarang, dan dosa telah menemukan tempat tinggalnya dalam jiwa manusia sejak saat itu. Iman kepada Tuhan adalah kemenangan kita.

RENUNGKAN: Allah akan selalu menggenapi apa yang telah Dia mulai.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk selalu berdiri di pihak-Mu.

KAMIS, 8 JULI 2021

ULANGAN 1:19-29

KISAH PARA RASUL 17:26-28

“Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada....”

PENDUDUKAN ATAS TANAH KANAAN DITUNDA

Pendudukan atas negeri itu ditunda karena penolakan orang-orang terhadap arahan Tuhan. Mereka berkata bahwa Tuhan telah membawa mereka keluar dari Mesir untuk menyerahkan mereka kepada orang Amori untuk membinasakan mereka. Mereka mengembangkan sikap memberontak dan tidak memercayai Tuhan. Mereka juga tidak mau mendengarkan Musa.

Ini adalah kata-kata yang digunakan oleh sepuluh orang yang pergi memata-matai tanah itu untuk membuat bangsa itu patah semangat: *“Ke manakah pula kita maju? Saudara-saudara kita telah membuat hati kita tawar dengan mengatakan: Orang-orang itu lebih besar dan lebih tinggi dari pada kita, kota-kota di sana besar dan kubu-kubunya sampai ke langit, lagipula kami melihat orang-orang Enak di sana”* (Ul. 1:28). Israel harus mengembara di padang gurun selama empat puluh tahun dan angkatan pemberontak itu mati di padang gurun.

Mereka mengembara di padang gurun yang mengerikan itu selama bertahun-tahun namun mereka tidak kekurangan apa-apa. Mereka mendapatkan perlindungan Tuhan dari bangsa-bangsa di sekitar mereka dan bangsa-bangsa yang negerinya harus mereka lalui. Dalam peristiwa-peristiwa setelah pemberontakan tersebut, Musa juga dicegah dari memasuki Kanaan. Di akhir kitab ini ada catatan tentang kematiannya. Tuhan telah memberi tahu Musa bahwa dia akan mati di Gunung Nebo; dan Yosua harus diurapi untuk menggantikan tempatnya dan memimpin Israel ke Kanaan. Tuhan selalu memiliki keputusan terakhir.

Penundaan pendudukan Tanah Perjanjian merupakan hukuman bagi angkatan itu. Seorang pendeta tua pernah menantang para calon pendeta muda untuk mengikuti teladan Yosua dan Kaleb. Dia menambahkan bahwa Tuhan tidak pernah menggunakan pengecut. Jadi mereka yang menyimpan rasa takut harus mengundurkan diri karena mengetahui bahwa mereka tidak dipanggil oleh Allah. Prajurit yang sejati akan bertempur sampai akhir dan menang. Allah yang telah memberikan janji tidak akan pernah gagal.

RENUNGKAN: Allah menetapkan batas-batas tempat kediamanku.

DOAKAN: Bapa, jagalah agar aku terus percaya kepada-Mu, bahkan dalam keadaan yang terlihat suram.

JUMAT, 9 JULI 2021

ULANGAN 1:30-46

KISAH PARA RASUL 17:26-28

“... baiklah ia percaya kepada nama TUHAN....”

HUKUMAN ATAS ISRAEL KARENA KETIDAKPERCAYAAN

Israel tidak memercayai Tuhan yang memimpin mereka dengan tiang awan dan tiang api. Tiang awan dan tiang api adalah kesaksian yang kelihatan bagi kehadiran Tuhan di antara mereka dan semua gerakan mereka ditentukan oleh gerakan tiang-tiang itu. Musa harus berulang kali meyakinkan mereka bahwa Tuhan yang membawa mereka keluar dari Mesir akan memimpin mereka ke tempat yang aman. Tuhan mendengar perkataan para pemberontak dan bersumpah bahwa tidak seorang pun dari angkatan itu yang akan melihat negeri yang subur tersebut. Sangat menyedihkan bahwa mata mereka tidak dapat melihat potensi dari apa yang telah Tuhan janjikan dan persiapkan bagi mereka.

Hanya Kaleb dan Yosua yang bisa melihat Tanah Perjanjian karena mereka senang akan janji Tuhan dan mendorong Israel untuk pergi dan menguasai Tanah itu. Bilangan 14: 6-9 (kisah sebelumnya) menggambarkan apa yang Kaleb dan Yosua lakukan: *“Tetapi Yosua bin Nun dan Kaleb bin Yefune, yang termasuk orang-orang yang telah mengintai negeri itu, mengoyakkan pakaiannya, dan berkata kepada segenap umat Israel: ‘Negeri yang kami lalui untuk diintai itu adalah luar biasa baiknya. Jika TUHAN berkenan kepada kita, maka Ia akan membawa kita masuk ke negeri itu dan akan memberikannya kepada kita, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. Hanya, janganlah memberontak kepada TUHAN, dan janganlah takut kepada bangsa negeri itu, sebab mereka akan kita telan habis. Yang melindungi mereka sudah meninggalkan mereka, sedang TUHAN menyertai kita; janganlah takut kepada mereka.’”* Keberanian mereka menyelamatkan mereka dari hukuman Tuhan dan mereka diberi upah saat mereka memasuki Kanaan.

Tuhan memiliki sumber daya yang tidak terbatas. Yang harus dilakukan oleh Israel hanyalah memandang kepada-Nya dalam iman maka perjalanan mereka akan berhasil. Selain itu, semua kebutuhan mereka akan terpenuhi. Tetapi karena ketidakpercayaan mereka, mereka kehilangan segalanya. Hukuman mereka seperti hukuman penjara selama empat puluh tahun, yang berujung pada kematian. Sementara Tuhan akan mewujudkan janji-Nya, Dia

harus menunjukkan keadilan-Nya dalam menghukum dosa pemberontakan. Allah itu pemurah dan adil. Manusia tidak mungkin hidup dalam dosa dan berharap bisa terlepas dari pembalasan-Nya.

RENUNGKAN: Tuhan sangat detail dalam setiap cara-Nya berurusan.

DOAKAN: Bapa, berilah aku keberanian seperti Yosua dan Kaleb.

SABTU, 10 JULI 2021

ULANGAN 1:30-46

ROMA 6:11-15

“Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana....”

ALLAH MENAHAN DUKUNGANNYA BAGI PARA PEMBERONTAK

Khotbah Musa sarat dengan pengalaman. Dia mengakhiri pelayanannya dengan mengingat pekerjaan Allah dalam hidupnya. Dia tidak mengecewakan dalam apa yang dia upayakan untuk dicapai. Ada banyak kemunduran termasuk kelemahan manusiawinya sendiri, tetapi Allah memberinya anugerah untuk memenuhi tugas-tugas dalam panggilannya dengan kemampuan terbaiknya. Dia juga seorang yang sudah lanjut usia, berumur seratus dua puluh tahun, tetapi dia masih cukup kuat untuk menanggung beban kepemimpinan itu. Dia adalah orang yang berbicara dengan Tuhan secara langsung dan dia adalah seorang pemimpin yang hebat. Juga terbukti dalam khotbah-khotbah ini bahwa dia memiliki ingatan yang sangat baik. Dia tidak melupakan semua yang telah Tuhan katakan kepadanya atau pengalaman yang mereka lalui sejak mereka meninggalkan Mesir. Dia berbicara tentang peristiwa ini seolah-olah baru terjadi kemarin.

Anak-anak mereka dianggap tidak bersalah meskipun orang tua mereka memberontak. Maka, anak-anak itu memenuhi syarat untuk mewarisi tanah tersebut. Pengakuan dosa Israel yang terlambat tidak diterima oleh Tuhan. Mereka memberi tahu Musa bahwa mereka telah berdosa dan bersedia pergi dan berperang sesuai dengan perintah Tuhan. Mereka mengangkat senjata mereka dan siap untuk pergi. Tetapi sudah terlambat. Tuhan menolak dan memberi tahu Musa bahwa mereka tidak boleh pergi. Dia mengatakan kepada mereka bahwa jika mereka pergi sendiri, musuh mereka akan mengalahkan mereka. Mereka tidak mendengarkan nasihat yang Tuhan berikan kepada mereka. Mereka tetap pergi. Mereka dipukul kalah oleh orang Amori yang mengejar mereka seperti lebah. Mereka menangis dan Tuhan tidak mau mendengarkan mereka, dan mereka harus tetap berada di padang gurun. Ketika Musa mengingat semua ini, para pendengarnya tidak merasa semua itu asing karena mereka semua pernah mengalaminya, atau telah mendengar tentang apa yang dikatakan oleh Musa kepada mereka. Musa, sang pemimpin, harus menegaskan kembali semua kejadian ini sebelum dia meninggalkan mereka.

Allah memiliki janji yang besar untuk anak-anak-Nya dan setia untuk memenuhinya. Namun, pemberontakan terbuka tidak bisa dibiarkan begitu saja dan Tuhan memiliki banyak cara untuk memenuhi janji-Nya. Karena kasih-Nya kepada anak-anak-Nya tidak pernah gagal. Marilah kita juga mengasihi-Nya.

RENUNGKAN: Kasih Allah adalah resep bagi sukacita yang kekal.

DOAKAN: Bapa, kiranya kasih-Mu senantiasa mengangkatku.

HARI TUHAN, 11 JULI 2021

ULANGAN 2:1-23

ROMA 14:19

“Sebab itu marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera...”

PERJALANAN DARI KADESH KE MOAB (I)

Ketika perjalanan Israel untuk memasuki Kanaan ditunda, Tuhan menyebabkan mereka mengembara di padang gurun untuk waktu yang lama. Akan tetapi, Dia memimpin mereka dalam setiap pergerakan sampai mereka siap untuk memasuki Kanaan. Dalam perjalanan mereka dari Kadesh ke Moab mereka bertemu dengan tiga bangsa (Edom, Moab, dan Amon). Allah telah menyerahkan kepada ketiga bangsa itu negeri mereka. Dan Tuhan mengarahkan anak-anak-Nya dalam perjalanan mereka dan mengatakan kepada mereka untuk tidak menyentuh salah satu dari negeri-negeri ini, atau untuk mengganggu kedamaian mereka, dan bahwa jika mereka mengambil sesuatu dari mereka, mereka harus membayarnya.

Penduduk negeri Edom adalah keturunan Esau, saudara kembar Yakub. Ini adalah bangsa pertama yang bangsa Israel jumpai dalam perjalanan mereka. Mereka menyusuri Laut Merah dan memutari Gunung Seir. Tuhan memerintahkan mereka untuk berbelok ke utara ke negeri bani Esau. Israel tidak boleh ikut berbaur dengan Edom. Ini berarti bahwa mereka tidak boleh menyentuhnya dengan cara apa pun, meskipun harus melewati tanah mereka. Jika mereka mengambil sesuatu dari mereka, maka mereka harus memberi kompensasi kepada Edom.

Semua bangsa memang takut kepada Israel karena mukjizat-mukjizat yang terkait dengan kepergian mereka dari Mesir. Banyak dari mereka termasuk orang Kanaan yang menyadari apa yang telah Tuhan lakukan untuk mereka. Israel dapat dengan mudah menyalahgunakan kebaikan Tuhan terhadap mereka. Jadi Musa diperintahkan untuk memperingatkan mereka agar tidak melakukan apa yang tidak Tuhan perintahkan kepada mereka. Tuhan telah memberikan Gunung Seir kepada bani Esau dan itu adalah hak mereka untuk menduduki negeri itu. Dan Israel menaati Allah dalam menjaga perdamaian.

RENUNGAN: Damai sejahtera juga merupakan kemakmuran dan kekayaan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu menghargai perdamaian dengan sesama,

SENIN, 12 JULI 2021

ULANGAN 2:1-23

ROMA 13:8

“Sebab barangsiapa mengasihi sesamanya manusia, ia sudah memenuhi hukum Taurat.”

PERJALANAN DARI KADESH KE MOAB (II)

Jika Israel mengambil sesuatu dari bangsa-bangsa saat mereka melewati tanah mereka tanpa membayar, maka itu melanggar Taurat Allah. Pemberian Taurat masih segar di benak mereka, mereka harus menaatinya dengan setia. Musa mengingatkan mereka bahwa Tuhan telah memimpin mereka melalui padang gurun selama empat puluh tahun dan mereka tidak kekurangan apa pun. Allah menyediakan makanan dan air yang cukup untuk mereka semua. Bahkan pakaian yang mereka kenakan tidak menjadi lapuk selama bertahun-tahun, begitu pula sepatu mereka. Oleh karena itu mereka harus melihat kepada Tuhan untuk kebutuhan mereka dan tidak mencuri dari siapa pun. Mereka melewati negeri bani Esau dengan damai. Tuhan membuat mereka berdamai satu sama lain. Musa mengulangi perkataan ini untuk menunjukkan kepada mereka bagaimana tangan Allah telah menyertai mereka selama bertahun-tahun. Allah telah membawa mereka ke tepi Tanah Perjanjian.

Adapun orang Moab, mereka adalah anak-anak Lot, keponakan Abraham. Sudah sekitar enam ratus tahun sejak Abraham tinggal di negeri itu dan hubungan darah di antara mereka masih sangat erat. Allah telah memberikan tanah Moab kepada Ar, seorang kerabat Abraham. Meskipun memiliki hubungan yang erat dengan bapa leluhur itu, bangsa tersebut tidak seiman dengan Abraham. Hukuman mereka masih ditahan sampai lain waktu. Israel juga diperintahkan untuk tidak menyentuh orang Moab tetapi melewati negeri mereka dengan damai seperti yang terjadi pada orang Edom. Tanah itu jauh dari rute yang akan dilalui oleh Israel jika mereka memilih untuk pergi langsung ke Kanaan. Namun Allah mengarahkan mereka melalui negeri ini. Tuhan berurusan dengan Israel seperti demikian karena mereka tidak memercayai Allah untuk membawa mereka langsung ke tanah Kanaan.

RENUNGKAN: Mengikuti Allah langkah demi langkah membawaku menuju tujuan-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku boleh belajar untuk berjalan bersama-Mu sampai ke akhir perjalanan yang telah Engkau rencanakan bagiku.

SELASA, 13 JULI 2021

ULANGAN 2:1-23

ROMA 12:15-18

“Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!”

PERJALANAN DARI KADESH KE MOAB (III)

Uraian tentang ciri-ciri fisik tanah Moab berikut ini memberi kita gambaran tentang kesulitan yang dialami oleh bangsa Israel saat melewati negeri itu. “Moab adalah distrik di sebelah Timur Laut Mati, membentang dari suatu titik agak jauh di Utara sampai ke ujung selatannya. Batas timurnya tidak pasti, karena merupakan batas dari gurun yang tidak beraturan. Panjang wilayah itu sekitar 50 mil dengan lebar rata-rata sekitar 30 mil. Wilayah ini adalah dataran tinggi, dengan rata-rata ketinggian sekitar 3.000 kaki di atas permukaan Laut Tengah dan 4.300 kaki di atas Laut Mati. Aspek dari daratan, jika dilihat dari sisi barat Laut Mati, adalah rangkaian pegunungan dengan bagian depan yang sangat terjal, tetapi elevasi punggung bukit ini di atas bagian dalamnya sangat sedikit. Jurang-jurang yang dalam mengarah ke bawah dari dataran tinggi yang rata ke pantai Laut Mati, yang utama adalah ngarai Sungai Arnon, yang dalamnya sekitar 1.700 kaki dan lebarnya 2 mil atau lebih di ketinggian dataran tinggi itu, tetapi sangat sempit di bagian bawah. dan dengan tepi-tepi yang sangat terjal ”(ISBE). Tuhan memberikannya kepada bani Lot.

Israel diarahkan ke Sungai Zered dan perjalanan mereka telah berlangsung selama tiga puluh delapan tahun dari Kadesh. Penundaan itu disebabkan oleh pemberontakan Israel sehingga angkatan yang berdosa itu harus mati. Musa memberi tahu mereka bahwa Tuhan melawan mereka dan harus membinasakan mereka. Ini untuk memastikan agar dosa tidak dibiarkan berakar dan pemberontakan seperti itu tidak boleh diulangi. Dalam pengembaraan di padang gurun itu, Tuhan menyediakan kebutuhan mereka. Penyebutan Sungai Zered menunjukkan bahwa perkemahan mereka memiliki air dari sungai tersebut. Tidak ada indikasi terjadinya perselisihan dengan penduduk lokal di tanah tersebut yang menunjukkan bahwa ada cukup air untuk semua. Di sini bangsa Israel menunjukkan ketaatan mereka kepada perkataan Musa. Tuhan terus memberi mereka makan dengan manna. Dia juga memberikan kenyamanan bagi mereka bahkan dalam kondisi yang tidak bersahabat itu. Seperti apa kehidupan sehari-hari mereka di perkemahan mereka hanya dapat kita bayangkan.

Mereka bisa saja mendengarkan Musa berbicara kepada mereka atau melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam keseharian. Karena Tuhan memimpin mereka, hidup ini pastinya tidak membosankan.

RENUNGKAN: Kesetiaan Allah begitu besar dan tidak pernah gagal.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menjaga kepercayaanku terfokus hanya pada-Mu.

RABU, 14 JULI 2021

ULANGAN 2:1-23

AMSAL 3:5-7

“Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.”

PERJALANAN DARI KADESH KE MOAB (IV)

Perintah kepada bangsa Israel tentang bani Amon juga sama. Bani Amon adalah bani lain dari anak-anak Lot. Israel dengan tegas diperintahkan untuk tidak menyusahkan atau bergaul dengan mereka. Tuhan tidak akan memberi mereka negeri Amon untuk dimiliki; negeri ini diberikan kepada keturunan Lot. Tanah ini juga merupakan milik dari raksasa yang oleh bani Amon disebut Zamzumim. Mereka digambarkan berperawakan besar, banyak dan tinggi seperti orang Enak, tetapi Tuhan memunahkan mereka dari hadapan bani Amon dan memberikan negeri itu kepada mereka. Otoritas Tuhan untuk berurusan dengan suatu bangsa dengan cara demikian adalah sesuai kebijaksanaan dan rencana kekal-Nya sendiri. Musa berbicara karena mengetahui bahwa bermukimnya manusia adalah pekerjaan Tuhan karena Dialah yang menetapkan batas-batas. Paulus menekankan hal ini di Atena ketika dia berbicara dengan orang Yunani. *“Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka”* (Kis. 17:26). Allah bertahta atas kerajaan manusia.

Musa juga mengulangi tentang kediaman bani Esau di Gunung Seir. Dia juga memunahkan penghuni yang sebelumnya di negeri itu yang dikenal sebagai orang Hori dan memberikan tanah itu kepada bani Esau. Musa menceritakan kejadian ini kepada anak-anak Israel karena mereka bersiap-siap untuk menduduki tanah Kanaan, yang tidak akan terwujud tanpa usaha karena pada waktu itu ada bangsa yang tinggal di negeri itu. Israel harus melawan dan mengusir mereka dari tanah itu. Tetapi inilah ketakutan yang dimiliki oleh sepuluh mata-mata dulu, sehingga angkatan yang sekarang tidak boleh takut pada orang Kanaan. Sebaliknya, mereka harus mengingat bahwa Tuhan telah memberi tanah itu kepada mereka.

Setiap langkah anak-anak Israel diarahkan oleh Tuhan. Ketika mereka meninggalkan Mesir, mereka pergi ke Kanaan. Allah secara khusus mengarahkan mereka untuk tidak menyentuh negari-negari lain ini kecuali orang Kanaan. Dialah yang menetapkan tempat kediaman mereka seperti

halnya semua bangsa lain. Semoga kita berserah kepada-Nya bahwa Dia juga akan mengarahkan jalan kita.

RENUNGKAN: Allah telah menetapkan tempat-tempat kediaman bagi setiap orang.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menemukan damai sejahtera dalam Engkau di mana pun aku hidup..

KAMIS, 15 JULI 2021

ULANGAN 2:24-37

YOSUA 2:8-14

“... Aku tahu, bahwa TUHAN telah memberikan negeri ini kepada kamu dan bahwa kengerian terhadap kamu telah menghinggapinya kami....”

PENAKLUKAN ATAS SIHON, RAJA HESYBON (I)

Bangsa-bangsa di negeri yang dilalui Israel itu damai, dan mereka memperlakukan Israel dengan baik. Sekarang, mereka sampai di Sihon, raja Hesybon di wilayah di luar Yordania. Raja ini sangat memusuhi Israel. Tuhan mengeraskan hati Sihon. Sihon menolak pergerakan bangsa Israel dan menolak syarat perdamaian yang ditawarkan Musa melalui para utusannya. Sihon berperang dan Allah menyerahkan dia dan kota-kotanya ke tangan Musa. Perikop renungan kita mencatat urutan peristiwa saat Musa mengulanginya kepada orang-orang Israel.

Tuhan menyerahkan raja Sihon dari Hesybon kepada Israel. Ini berarti bahwa meskipun Sihon adalah seorang raja dan memiliki pasukan yang terorganisasi, kemampuannya untuk bertempur menjadi lemah secara supernatural. Oleh karena itu Israel dengan mudah melawan dan mengalahkannya. Tuhan memerintahkan Israel untuk melanjutkan perjalanan mereka dan melewati Sungai Arnon karena Dia telah menyerahkan Sihon, orang itu Amori, kepada mereka. Tuhan telah menentukan bahwa Israel akan menduduki negeri milik raja itu. Dan Israel harus bertindak sesuai perintah Allah itu dan memilikinya, mereka harus berperang dengan Sihon dan kemenangan mereka sudah pasti.

Tuhan memberi tahu mereka bagaimana Dia akan memberi mereka kemenangan ini. Dia berkata, *“Pada hari ini Aku mulai mendatangkan ke atas bangsa-bangsa di seluruh kolong langit keseganan dan ketakutan terhadap kamu, sehingga mereka menggigil dan gemetar karena engkau, apabila mereka mendengar tentang kamu”* (Ul. 2:25). Kebenaran kata-kata ini kemudian dikonfirmasi oleh Rahab ketika Yosua mengirim dua mata-mata ke Yerikho. Rahab memberi tahu mereka bahwa ada ketakutan besar terhadap Israel sejak mereka meninggalkan Mesir. Mereka semua sadar bahwa Tuhan telah memberikan tanah Kanaan kepada Israel. Mereka diberi tahu tentang semua mukjizat yang Tuhan tunjukkan. Israel memiliki keunggulan atas musuh-musuh mereka. Sihon dan raja-raja lainnya terlalu dikeraskan untuk bisa menelan kesombongan mereka dan menyerah

kepada Israel. Ini berarti bahwa Israel harus berperang melawan mereka dan kemudian memunahkan mereka dan menguasai negeri mereka. Tuhan melakukan kepada Sihon seperti yang Dia lakukan kepada Firaun saat Israel meninggalkan Mesir. Musa memiliki pengalaman itu sebagai jaminan.

RENUNGKAN: Allah adalah kekuatan yang tidak kasatmata dalam peperangan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku melakukan peperangan-Mu dengan keberanian karena mengetahui bahwa Engkau hadir bersamaku.

JUMAT, 16 JULI 2021

ULANGAN 2:24–37

YEREMIA 16:14–18

“Demi TUHAN yang hidup yang menuntun orang Israel keluar dari tanah Mesir!”

PENAKLUKAN ATAS SIHON, RAJA HESYBON (II)

Musa mengirim utusan ke Sihon: Musa, yang menginginkan cara damai, mengirim utusan ke Sihon untuk mencari syarat bagi keberadaan kedua bangsa itu secara berdampingan. Tetapi raja Hesybon tidak setuju. Jika dia setuju dengan pendekatan damai, konfrontasi pasti akan terhindari dan mereka akan hidup damai satu sama lain. Musa telah meminta agar mereka boleh melewati tanah raja itu melalui jalan raya saja. Tetapi sang raja tidak memercayai Musa. Musa menawarkan kepada mereka persyaratan yang sama seperti yang dia tawarkan kepada bangsa-bangsa lain. Israel siap untuk membayar apa pun yang mungkin mereka gunakan dalam perjalanan melintasi negeri si tuan rumah.

Musa berkata, *“Juallah makanan kepadaku dengan bayaran uang, supaya aku dapat makan, dan berikanlah air kepadaku ganti uang, supaya aku dapat minum; hanya izinkanlah aku lewat dengan berjalan kaki—seperti yang diperbuat kepadaku oleh bani Esau yang diam di Seir dan oleh orang Moab yang diam di Ar—sampai aku menyeberangi sungai Yordan pergi ke negeri yang diberikan kepada kami oleh TUHAN, Allah kami”* (Ul 2: 28–29). Tetapi Sihon menolak tawaran tersebut dan tidak mengantisipasi bahwa dialah yang akan mengalami kerugian jika melawan Israel. Dia bukannya tidak mengetahui perbuatan Allah atas bangsa-bangsa lain dan mukjizat-mukjizat-

Nya di hadapan orang Mesir. Namun demikian, Sihon bertindak seperti raja mana pun: dia membela bangsanya sampai akhir, tidak memercayai siapa pun.

Ini mungkin berguna dalam keadaan tertentu, tetapi dalam kasus ini Allahlah yang memerintahkan peperangan sehingga tidak ada kemungkinan Sihon bisa menang melawan bani Yakub. Memang pantas dan tepat bagi Musa untuk menawarkan persyaratan perdamaian, tetapi raja Hesybon itu menolak. Maka, kehancurannya harus terjadi. Musa berkata bahwa Allah membuat dia keras kepala dan tegar hati agar Dia bisa menyerahkan Sihon ke tangan Israel. Orang Kanaan dan bangsa-bangsa lain ini ditakdirkan untuk dibinasakan, bukan hanya karena Tuhan ingin memberikan tempat bagi Israel. Orang-orang ini telah menolak Allah dan harus dihukum karena ketidaksalehan mereka. Bahkan Israel pun harus dikirim ke dalam pembuangan tawanan bertahun-tahun kemudian karena penolakan mereka terhadap Allah. Tuhan memulihkan Yehuda setelah itu karena Dia memiliki tujuan.

RENUNGKAN: Allah mengatur nasib suku dan bangsa.

DOAKAN: Bapa, berilah aku pengertian akan kehendak-Mu dalam segala situasi.

SABTU, 17 JULI 2021

ULANGAN 2:24–37

AMSAL 14:32–34

“Kebenaran meninggikan derajat bangsa, tetapi dosa adalah noda bangsa.”

PENAKLUKAN ATAS SIHON, RAJA HESYBON (III)

Sihon memilih untuk menghadapi dan melawan Israel: Sihon tidak akan membiarkan Israel melewati negerinya, dan Israel siap untuk berperang. Hasil pertempuran sudah ditentukan dan bangsa Sihon dimusnahkan. Pertempuran itu terjadi di sebuah tempat bernama Yahas. Allahlah yang menempatkan bangsa-bangsa pada tempatnya dan Dia juga menentukan batas-batas mereka. Musa dan Israel mengetahui prinsip ini dan dengan demikian percaya diri dalam peperangan.

Sejarah gereja memiliki contoh tentang bangsa-bangsa yang dipelihara dan bahkan makmur karena orang-orangnya takut akan Tuhan. Munculnya Reformasi Protestan di abad keenam belas menantang banyak negara. Saat itu tidak ada pemisahan antara gereja dan negara, dan raja sangat mencampuri urusan gereja. Beberapa mendukung Reformasi dan yang lainnya menentang dan menganiaya kaum Protestan. Negara-negara yang mendukung jalan Tuhan sangat diberkati dan menjadi pelopor dari kegiatan misionaris global yang berhasil.

Namun, sejarah terkini memberikan kesaksian yang berbeda. Liberalisme dan penolakan terhadap Allah telah berakar di banyak negara. Populasi umum telah begitu menolak Tuhan. Ada berbagai kelompok dan gerakan yang menganjurkan etika yang patut dipertanyakan dan praktik yang tidak sesuai dengan Alkitab. Lembaga-lembaga pendidikan mempromosikan teori evolusi, sehingga menolak karya penciptaan oleh Allah. Akhir dari negara-negara ini tidak bisa dihindari. Pada saat artikel ini ditulis, virus corona merupakan ancaman bagi kesehatan global. Allah sedang berbicara!

Allah dari Musa adalah Allah yang sama yang kita sembah hari ini. Dia akan selalu menggenapi kehendak-Nya yang bersifat menghukum. Dia bahkan akan menggunakan perang untuk menghukum mereka yang tidak menaati-Nya. Penolakan terhadap pendekatan damai yang ditawarkan oleh Musa menyebabkan Tuhan menghukum raja Hesybon. Ada lebih banyak alasan dibalik pendekatan Sihon yang konfrontatif, maka Allah memastikan jatuhnya Sihon.

RENUNGKAN: *“Hati raja seperti batang air di dalam tangan TUHAN, dialirkan-Nya ke mana Ia ingini.”* (Ams. 21:1)

DOAKAN: Bapa, berilah aku himat surgawi untuk mengetahui kehendak-Mu.

HARI TUHAN, 18 JULI 2021

ULANGAN 2:24–37

ROMA 1:18–20

“Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia....”

PENAKLUKAN ATAS SIHON, RAJA HESYBON (IV)

Israel menghancurkan Sihon dan semua kotanya: Allah menyerahkan Sihon, anak-anaknya, dan semua bangsanya ke tangan Israel. Kota mereka direbut dan seluruh bangsa mereka dihancurkan dan tidak ada satu pun yang tersisa. Israel mengambil ternak mereka sebagai rampasan, yaitu hadiah perang. Mereka menghancurkan semua kota dari Aroer hingga Arnon, dan tidak ada yang terlalu kuat bagi Israel.

Keamanan kota-kota pada masa itu bergantung pada kekuatan tembok-tembok mereka, dan kekuatan tentara yang terampil yang menjaga tembok-tembok tersebut. Namun, seperti dalam perang apa pun, selalu ada strategi untuk mengalahkan musuh. Israel memenangkan pertempuran itu bukan karena mereka lebih kuat daripada orang-orang Hesybon, tetapi karena Allah menolong mereka dengan hikmat sehingga mereka bisa mengalahkan musuh. Ketika Allah mengulurkan tangan-Nya, kota-kota besar dan benteng runtuh seperti rumah kartu. Inilah kasus pada kota-kota Hesybon. Pada saat ini Tuhan hanya menetapkan kota-kota Sihon untuk dihancurkan dan memberikan perintah yang jelas untuk hal itu. Dia mengatakan kepada Israel untuk tidak datang ke tanah Amon dan Sungai Yabok dan juga ke setiap tanah yang dilarang oleh Allah. Musa mengingatkan Israel akan kemenangan ini karena dia akan segera meninggalkan mereka, dan Yosua akan mengambil alih kepemimpinan. Mereka masih memiliki tugas di depan mereka untuk merebut tanah Kanaan dan pertempuran di sana akan serupa dengan pertempuran-pertempuran yang pernah mereka lakukan. Hati mereka harus dipersiapkan untuk tugas itu.

Sepanjang sejarah Alkitab ada kisah tentang bangsa-bangsa besar yang datang dan pergi karena mereka tidak menghormati Allah. Dalam episode kali ini, giliran negeri Hesybon yang harus pergi. Hal yang sama terjadi di kemudian hari atas Israel, ketika mereka melanggar Taurat Tuhan dan menyembah berhala. Mereka diserahkan ke tangan bangsa lain. Allah adalah Raja atas segala bangsa dan Dia mengangkat raja-raja dan juga menggulingkan yang lainnya. Arahannya bagi Israel sudah pasti. Dalam

membangun kerajaan Allah, kemenangan sudah pasti karena Kristus berperang bagi kaum milik-Nya. Datanglah kepada Kristus dan kamu pun adalah seorang pemenang. Pekerjaan untuk bersaksi bagi Kristus adalah tugas setiap orang percaya. Allah akan menggunakan bahkan kelemahanmu untuk membawa seseorang kepada keselamatan. Apakah kamu siap untuk berperang bagi Tuhan?

RENUNGKAN: Orang-orang yang percaya kepada Kristus adalah anggota dari Kerajaan Allah yang kekal.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu yakin bahwa Kristus adalah milikku.

SENIN, 19 JULI 2021

ULANGAN 3:1-17

2 KORINTUS 6:4-7

“... dalam pemberitaan kebenaran dan kekuasaan Allah; dengan menggunakan senjata-senjata keadilan untuk menyerang ataupun untuk membela....”

ISRAEL MENAKLUKAN OG, RAJA BASAN

Penaklukan Israel atas Og, raja Basan, sangat mirip dengan penaklukan atas Sihon, raja Hesybon. Musa kembali menuturkan kepada orang Israel bagaimana pertempuran itu berlangsung dan menggambarkan luasnya tanah yang Tuhan berikan kepada Israel. Ini adalah negeri Og, raja Basan. Seperti Sihon, raja ini juga melawan Israel. Tuhan menyerahkan semua bangsa tersebut dan negerinya ke tangan Israel seperti yang telah Dia janjikan. Inilah narasi Musa tentang peristiwa-peristiwa itu.

Wilayah baru yang diberikan kepada Israel: Setelah merebut Hesybon dan kota-kotanya, sasaran Israel berikutnya adalah Basan. Raja negeri ini menyadari apa yang telah dilakukan Israel terhadap negara-negara tetangganya; meskipun demikian, mereka tidak menyerah begitu saja. Mereka melawan Israel. Mereka melawan Israel dengan kekuatan penuh, tetapi begitulah cara Tuhan menyerahkan mereka kepada Israel. Allah mendorong Musa untuk tidak takut kepada mereka karena Dia akan menyerahkan mereka ke tangannya. Og tidak mengenal Tuhan dan dia bergantung pada kekuatannya sendiri. Israel telah melatih strategi dalam penaklukan atas Sihon dan polanya akan sama. Ketika pertempuran dimulai, Tuhan menyerahkan Og dan semua bangsanya ke tangan Israel. Mereka merebut keenam puluh kota Basan, kota-kota yang bertembok maupun yang tidak bertembok di wilayah Argob, wilayah raja Basan. Musa berkata bahwa mereka benar-benar menghancurkan bangsa itu dan memusnahkan semua penghuninya.

Ketika Musa menceritakan peristiwa-peristiwa masa lalu ini, Israel telah melihat bagaimana pertempuran itu berlangsung. Namun, mereka belum mendapatkan tanah yang Tuhan janjikan kepada mereka. Tugas di depan mereka tidaklah mudah; dan Musa tidak akan memimpin mereka karena Tuhan sudah berkata kepadanya bahwa dia akan mati di tanah Moab. Yosua telah dipilih sebagai pemimpin baru. Saat itu hanya dua suku Israel dan setengah dari suku Manasye yang telah mengklaim tanah warisan mereka.

Suku-suku lainnya masih harus mendapatkan tanah mereka di Kanaan. Musa menggunakan keberhasilan masa lalu ini, dan bagaimana Allah telah menolong mereka, untuk memperkuat hati mereka dalam menghadapi orang Kanaan tanpa rasa takut sebelum mereka memasuki medan perang.

RENUNGKAN: Ketika Allah yang menjadi Komandan dalam peperangan, kemenangan sudah dipastikan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku mengingat kehadiran-Mu di dalam setiap peperangan rohani.

SELASA, 20 JULI 2021

ULANGAN 3:1-17

YESAYA 11:14-16

“...mereka akan merampas Edom dan Moab, dan orang Amon akan patuh kepada mereka.”

KEKUATAN DARI KOTA-KOTA YANG DIKALAHKAN

Keamanan di zaman kuno bergantung pada kekuatan tembok-tembok kota. Tembok-tembok itu dibangun begitu tinggi sehingga tidak mudah bagi tentara yang menyerang untuk memanjatnya. Menara pengawas juga ditempatkan pada jarak-jarak tertentu dan prajurit-prajurit berjaga di dalamnya sepanjang waktu. Gerbang-gerbang dijaga keamanannya dan dikunci saat malam tiba. Ada gerbang yang kecil dan ada yang sangat besar.

Israel merasa terancam oleh tembok-tembok tinggi di tanah Basan, tetapi Musa memberi tahu mereka bahwa Tuhan telah menyerahkan musuh mereka ke tangan mereka dan mereka tidak perlu takut. Mereka mampu mengalahkan enam puluh kota, ini bukan prestasi yang kecil menurut sudut pandang manusia. Namun, Musa dan Israel tahu bahwa mereka tidak akan berhasil tanpa tangan Tuhan.

Israel benar-benar menghancurkan mereka dan seluruh penduduknya. Mereka mengambil ternak dan barang berharga lainnya sebagai rampasan perang. Ini lagi-lagi dengan izin Allah. Dalam beberapa kasus, ketika mereka harus berperang, ada instruksi yang diberikan kepada mereka untuk tidak mengambil apa pun. Ketika perintah seperti itu diberikan, mereka tidak boleh mengambil apa pun. Seperti inilah kasus pada penaklukan Yerikho di bawah kepemimpinan Yosua. Di kemudian hari dalam sejarah Israel, Raja Saul diperintahkan untuk menghancurkan semua orang Amalek dan semua makhluk hidup. Dia gagal menaati perintah itu dan tetap menyisakan ternak-ternak yang tambun. Ini menyebabkan Saul kehilangan tahtanya. Israel adalah bangsa di bawah Allah dan menjalankan aktivitasnya sehari-hari di bawah arahan Sang Raja Surgawi. Jika mereka memperhatikan apa yang Allah katakan, mereka akan bersatu dalam pendekatan mereka kepada pertempuran. Musa menyampaikan kembali semua ini hal kepada Israel untuk mengingatkan mereka tentang tangan Allah di antara mereka.

Kekuatan tembok tidak menjadi masalah bagi mereka. Apa yang seharusnya mereka lakukan sudah diberitahukan kepada mereka, mereka hanya harus

menaati arahan Allah. Orang-orang yang terlibat dalam pertempuran ini adalah dari angkatan yang baru. Mereka masih anak-anak ketika orang tua mereka menolak untuk menduduki Kanaan empat puluh tahun sebelumnya. Di sini, Musa masih memegang komando, dan mereka menang.

RENUNGKAN: Janji-janji Allah tidak pernah usang.

DOAKAN: Tuhan, kiranya aku berpegang kepada janji-janji-Mu dan tidak pernah gagal untuk menaati-Mu.

RABU, 21 JULI 2021

ULANGAN 3:1–17

1 SAMUEL 17:38–54

“Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama TUHAN semesta alam....”

NEGERI YANG BARU DAN PENDUDUKNYA

Tanah yang baru diperoleh adalah Hesybon dan Basan, dan dalam hal ini Allah memberikan batas-batas dari tempat yang harus diduduki oleh Israel. Musa sedang menggambarkan tempat-tempat yang telah mereka ambil. Dia berkata, *“Jadi pada waktu itu dari tangan kedua raja orang Amori itu kita merampas negeri yang di seberang sungai Yordan, mulai dari sungai Arnon sampai gunung Hermon—orang Sidon menyebut Hermon itu Siryon dan orang Amori menyebutnya Senir—, segala kota di dataran tinggi, seluruh Gilead dan seluruh Basan sampai Salkha dan Edrei, kota-kota kerajaan Og di Basan”* (Ul. 3:8–10). Tanah ini berada di sebelah timur Sungai Yordan, batas paling utara adalah Gunung Hermon. Gunung ini juga merupakan hulu dari Sungai Jordan. Itu adalah lokasi yang strategis hingga hari ini. Israel modern menguasai wilayah ini, yang dikenal sebagai Dataran Tinggi Golan, sehingga mereka dapat mempertahankan penggunaan perairan Yordan. Tanah Kanaan, termasuk wilayah timur ini, sebagian besar merupakan gurun, meskipun digambarkan sebagai tanah yang dipenuhi susu dan madu. Jika dibandingkan dengan tanah-tanah lain, tanah ini tidak bisa dikatakan sebagai tanah terbaik. Kekayaan dan hasilnya adalah karena tangan Allah. Kita tidak boleh meremehkan apa yang bisa Allah lakukan. Dia memiliki semua sumber daya yang dibutuhkan untuk tugas apa pun. Allah memberi Israel makanan bahkan ketika tidak ada harapan.

Bangsa yang menduduki wilayah itu sebelumnya adalah orang-orang yang berbadan besar, yaitu raksasa (dalam Alkitab disebut *Refaim*). Pada masa itu, kekuatan fisik adalah aset yang berguna bagi mereka yang dikaruniai dengannya. Og, raja Basan dikatakan sebagai salah satu yang tersisa dari para raksasa itu. Ketika Musa dan Israel berperang melawannya, dia yakin bahwa dia akan menang. Fisiknya yang besar digambarkan dengan ukuran tempat tidurnya. Tempat tidur itu terbuat dari besi, dan panjangnya sembilan hasta dan lebarnya empat hasta dan tingginya satu setengah kaki. Itu menyiratkan bahwa dia tingginya sekitar sembilan hingga dua belas kaki. Siapa pun dengan tinggi seperti itu dianggap tidak normal. Terlepas dari

keyakinan Og kepada ukuran tubuhnya, Tuhan menyerahkannya ke tangan Israel.

RENUNGKAN: Hambatan apa pun yang terlihat tidak bisa dilalui akan menjadi mudah untuk dikalahkan ketika Tuhan yang memerintahkan perjalanan itu.

DOAKAN: Bapa, ajarilah aku untuk memandang hanya kepada-Mu untuk pertolongan dan perlindungan.

KAMIS, 22 JULI 2021

ULANGAN 3:1–17

YOSUA 4:11–14

“Kira-kira empat puluh ribu orang yang siap untuk berperang menyeberang di hadapan TUHAN ... untuk berperang.”

PEMBAGIAN TANAH BARU

Tanah Gilead diberikan kepada Ruben dan Gad. Kedua suku inilah yang telah meminta agar Musa memberikan tanah itu kepada mereka. Musa tidak segera mengabulkan permintaan mereka. Pertama, Tuhan harus menyetujui permintaan mereka; dan, kedua, Musa meminta mereka untuk bersumpah bahwa mereka akan berperang bersama saudara-saudara mereka sampai mereka semua mendapatkan bagian mereka di Tanah Kanaan. Kedua suku ini dan setengah dari suku Manasye diberi tanah di sebelah timur Sungai Yordan. Mereka menepati janji mereka dan bekerja sama dengan Yosua setelah kematian Musa sampai semua suku Israel menetap di Tanah Perjanjian. Musa memberi anak Manasye, Yair dan Makhir, bagian yang dialokasikan untuk suku tersebut. Perbatasan kaum Ruben dan Gad juga dijelaskan.

Semua detailnya mungkin tampak tidak penting, tetapi pernyataan setiap kebenaran ini disertai dengan saksi. Nama orang, tempat dan peristiwa semuanya adalah saksi bagi kebenaran perkataan Allah. Saksi yang berlapis seperti ini tidak dapat disangkal. Tuhan sekarang mulai menempatkan Israel di tanah yang telah Dia janjikan. Musa berhati-hati dalam membaginya sesuai arahan Tuhan. Pengulangan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di Hesybon menegaskan kesetiaan janji-Nya. Kemenangan mereka dalam perang adalah konfirmasi bahwa Tuhan telah memberikan tanah itu kepada mereka.

Adalah logis bahwa Tuhan akan memberikan kedua sisi Sungai Yordan kepada Israel sehingga mereka memiliki cukup air untuk digunakan. Tidak ada indikasi bahwa Israel pernah mendukung produktivitas pertanian mereka dengan irigasi pada zaman Musa dan Yosua. Namun, perairan Yordan memiliki fungsi yang penting dalam pemukiman mereka. Saat ini, irigasi adalah penopang utama kehidupan bangsa itu. Mereka memanfaatkan perairan Sungai Yordan secara maksimal. Pangan yang dihasilkan cukup untuk memberi makan bangsa itu dan bahkan masih ada kelebihan untuk diekspor. Ini adalah tanah yang dipenuhi dengan susu dan

madu karena Allah memberi mereka hikmat untuk memanfaatkan tanah tersebut. Keamanan pangan lebih diinginkan daripada keamanan militer.

RENUNGKAN: Allah selalu bertahta. datanglah kepada-Nya untuk mendapatkan keselamatan.

DOAKAN: Bapa, berkatilah tempat tinggalku sehingga aku tidak berkekurangan dalam apa pun.

JUMAT, 23 JULI 2021

ULANGAN 3:18–29

1 PETRUS 3:8–9

“Dan akhirnya, hendaklah kamu semua seja sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati....”

MUSA MEMPERSIAPKAN ISRAEL UNTUK MEMASUKI KANAAN

Ketika suku Ruben, Gad, dan setengah dari suku Manasye telah menguasai tanah di sebelah Timur Yordan, Israel sekarang siap untuk memasuki Kanaan di bawah kepemimpinan Yosua. Musa ingin pergi, tetapi Tuhan menegaskan kembali pernyataan sebelumnya bahwa Musa tidak akan memasuki Kanaan. Musa memuji kebesaran Allah saat Dia menyatakan kedaulatan-Nya. Dengan demikian, Yosua ditetapkan untuk menggantikan Musa dan dia sangat cocok untuk pekerjaan itu. Sekarang adalah persiapan untuk transisi itu.

Musa menyerukan persatuan seluruh Israel dan memerintahkan tiga suku itu untuk membantu dalam penaklukan tanah yang telah Allah janjikan kepada mereka. Sebelumnya ketika mereka meminta untuk diberikan tanah yang dirampas dari raja-raja orang Amori, Musa dengan tegas menuntut mereka dan membuat mereka bersumpah bahwa mereka akan tetap bersatu dengan saudara-saudara mereka yang lain. Mereka harus berperang bersama sampai mereka memiliki warisan mereka. Dia berbicara dengan kesadaran akan kesepakatan itu. Musa telah memimpin mereka selama empat puluh tahun dan mereka telah mempertahankan persatuan mereka. Beginilah cara mereka berhasil dalam setiap tugas yang ingin mereka selesaikan. Bermukimnya seluruh Israel di Tanah Perjanjian adalah tujuan utama dan itulah alasan mereka meninggalkan Mesir. Jika ini tidak dipertahankan, mereka akan menjadi mangsa musuh mereka. Musa menyadari fakta ini dan dia mengingatkan Israel bahwa inilah kunci bagi kelangsungan hidup mereka.

Tanah di sebelah timur Sungai Yordan yang mereka miliki dianggap aman, sehingga ketiga suku yang diberi tanah itu akan hidup dalam damai. Musa memerintahkan mereka untuk meninggalkan istri dan ternak mereka dan menyeberangi Sungai Yordan untuk berperang bersama saudara-saudara mereka sampai mereka semua menetap. Kemudian mereka dapat kembali ke tanah yang telah Dia berikan kepada mereka. Dia berkata bahwa Tuhan akan memberikan ketenangan kepada saudara-saudara mereka. **Tindakan**

Israel dalam berperang untuk memiliki tanah adalah jawaban kepada para pengkhotbah pada hari ini yang “memberikan solusi mudah tetapi tidak bertahan.” Memang benar bahwa pencapaian apa pun yang dapat diraih oleh seorang manusia adalah dari Tuhan, tetapi biarkan dia melakukan bagiannya.

RENUNGKAN: Persatuan orang-orang percaya adalah kesaksian bagi kasih Kristen.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu bekerja sama dengan sesama saudara seiman dalam melayani Engkau.

SABTU, 24 JULI 2021

ULANGAN 3:18–29

EFESUS 4:7–11

“Tetapi kepada kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus.”

MUSA MEMPERSIAPKAN YOSUA

Israel diminta untuk melakukan dengan segenap daya mereka untuk memastikan bahwa mereka memenuhi arahan Tuhan. Keinginan Musa adalah untuk memastikan bahwa mereka menaati apa yang telah Tuhan perintahkan.

Pemimpin mana pun sangat takut akan konsekuensi dari kekeliruan-kekeliruan yang bisa dilakukan oleh pemimpin baru. Jadi, Musa menggunakan kesempatan itu untuk memerintahkan kepada Yosua tentang apa yang harus dia lakukan di tanah Kanaan. Rasa takut terhadap bangsa lain bisa mencengkeram hati siapa pun. Ini terutama terjadi di hati para pemimpin karena ada banyak tantangan. Ini adalah kesulitan yang dihadapi oleh Musa ketika dia bersiap untuk menyerahkan kepemimpinan kepada Yosua. Berikut adalah perkataan Musa: *“Dan kepada Yosua kuperintahkan pada waktu itu, demikian: Matamu sendirilah yang melihat segala yang dilakukan TUHAN, Allahmu, terhadap kedua raja itu. Demikianlah akan dilakukan TUHAN terhadap segala kerajaan, ke mana engkau pergi. Janganlah takut kepada mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berperang untukmu”* (Ul. 3:21–22).

Setiap orang takut akan pertempuran, tetapi keberanian bersama Allah akan menghasilkan kemenangan yang diinginkan. Yosua siap untuk tugas tersebut karena Allahlah yang telah menetapkan dia untuk itu. Allah telah secara khusus memberi tahu Musa bahwa Dia akan berperang bagi mereka, tetapi mereka juga mengetahui bahwa tugas mereka tidak mudah. Musuh mereka bersenjata dan memiliki keunggulan atas bangsa Israel. Mereka memiliki kota berkubu dan sudah terbiasa dengan medan di sana. Tentara mereka mungkin juga lebih terlatih. Inilah yang membuat Musa dan Yosua khawatir, tetapi jaminan yang dijanjikan dari Tuhan membuat mereka terus maju. Musa harus mengemukakan semua hal ini untuk memastikan bahwa akan terjadi transisi yang mulus dari kepemimpinannya kepada kepemimpinan Yosua.

Selain kedua pemimpin itu, semua orang juga mengkhawatirkan masa depan mereka. Musa mengetahui bahwa dia harus menjaga agar moral mereka tetap tinggi dan dia melakukan semua yang dia bisa untuk memenuhi perannya sebagai seorang pemimpin.

RENUNGKAN: Kepemimpinan adalah karunia dari Tuhan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menggenapi tugas-tugasku kepada-Mu dengan setia.

HARI TUHAN, 25 JULI 2021

ULANGAN 3:18–29

KELUARAN 17:8–16

“Lalu Yosua melakukan seperti yang dikatakan Musa kepadanya dan berperang melawan orang Amalek...”

YOSUA SIAP KETIKA MUSA UNDUR DIRI

Latar belakang Yosua sudah begitu jelas, dia bukan “anak kemarin sore” yang diangkat menjadi pemimpin. Dalam pelayanannya sebagai hamba Musa, dia setia baik kepada Tuhan maupun kepada Musa. Ketika Musa naik ke atas Gunung Sinai untuk menerima Sepuluh Perintah, Yosua menungguinya di kaki gunung itu dan dia bukan bagian dari orang-orang yang membuat dan menyembah patung anak lembu emas. Juga ketika dia dan sebelas orang lainnya diutus untuk memata-matai tanah Kanaan, dia adalah salah satu dari dua orang yang memberikan laporan yang baik kepada bangsa itu tentang tanah tersebut. Dia ingin segera memasuki dan menguasai tanah itu, tetapi sepuluh mata-mata lainnya membuat orang-orang patah semangat. Yosua memiliki kualitas kepemimpinan yang sudah teruji dengan baik, dan dia siap untuk tugas itu. Ini adalah pola untuk persiapan dan pengangkatan pemimpin mana pun.

Musa bekerja keras untuk memastikan agar transisi ke pemimpin baru berjalan dengan mulus. Dia dikatakan sebagai orang yang berbicara dengan Allah secara langsung, jadi berdoa sudah menjadi kebiasaannya karena dia selalu berkonsultasi dengan Tuhan. Ulangan 3:24 adalah doa terakhirnya yang tercatat: *“Ya, Tuhan ALLAH, Engkau telah mulai memperlihatkan kepada hamba-Mu ini kebesaran-Mu dan tangan-Mu yang kuat; sebab Allah manakah di langit dan di bumi, yang dapat melakukan perbuatan perkasa seperti Engkau?”* Di sini, dia mengakui kedaulatan Allah dan kebesaran-Nya, sehingga dalam segala hal makhluk harus tunduk. Allah adalah penguasa atas semua ciptaan-Nya di seluruh alam semesta. Musa juga menunjukkan kelemahan manusiawinya dalam doa ini di mana dia meminta untuk pergi dan melihat Tanah Perjanjian yang berada di seberang Sungai Yordan. Dia mengetahui bahwa Tuhan telah memberi tahu dia bahwa dia tidak akan menginjakkan kaki di Kanaan, tetapi dia tetap berdoa.

Harus dipahami bahwa perkenanan apa pun yang Tuhan berikan kepada ciptaan adalah hanya karena anugerah-Nya. Ketika Tuhan Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk berdoa, salah satu unsur dari doa itu adalah agar

kehendak Tuhan terlaksana. Tidak ada lagi yang bisa ditambahkan pada permintaan ini.

RENUNGKAN: Setiap pemimpin haruslah berani dan tegak secara moral.

DOAKAN: Bapa, tempatkanlah para pemimpin yang layak dalam gereja.

SENIN, 26 JULI 2021

ULANGAN 3:18–29

YOHANES 17:24–26

“... Aku mau supaya, di manapun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku....”

MUSA TIDAK DIIZINKAN UNTUK MEMASUKI KANAAN

Dalam Kitab Suci, ada kehendak Tuhan yang dinyatakan dan ada juga kehendak Tuhan yang tersembunyi. Di sini, Tuhan telah menyatakan kehendak-Nya kepada Musa, tetapi Musa tetap berpikir bahwa Tuhan mungkin berubah pikiran. Larangan untuk memasuki Kanaan telah diumumkan kepada Musa sebelumnya setelah dia memukul batu karang agar air mengalir keluar. Dia melakukan ini karena dia marah sebab anak-anak Israel selalu bersungut-sungut terhadapnya. Namun, perintah Tuhan kepada Musa adalah agar dia berkata kepada batu karang itu. Dalam hal ini, Musa tidak menaati Tuhan dan itu membuatnya kehilangan hak istimewanya untuk memimpin Israel ke Kanaan.

Tuhan murka terhadap Musa karena Israel. Tuhan tidak menjawab Musa tentang perkara ini. Dia mengatakan kepadanya di ayat 26: *“Cukup! Jangan lagi bicarakan perkara itu dengan Aku.”* Ini adalah teguran yang keras. Musa memahami pesan itu dengan jelas dan melakukan apa yang Tuhan perintahkan kepadanya. Ia disuruh pergi ke Pisgah, puncak dari Gunung Nebo, dan di sana ia hanya akan melihat daratan itu dari kejauhan. Di sinilah Musa kemudian meninggal. Meskipun tidak ada yang mengetahui di mana dia dikuburkan, ini adalah tempat tinggal terakhirnya di dunia. Tuhan mempersiapkan dia untuk kepergiannya dan menyuruhnya meminta Yosua memimpin bangsa itu untuk mewarisi tanah tersebut. Dia akan menggenapi apa yang sudah Musa ketahui. Saat mereka menunggu untuk memasuki negeri itu, Israel tinggal di lembah di seberang Bet-Peor. Detail kecil ini mungkin tampak tidak penting, tetapi pernyataan kecil seperti itu penting dalam mengautentikasi kebenaran perkataan Tuhan. Peristiwa itu bukan khayalan, itu adalah sesuatu yang terjadi secara nyata, di tempat yang nyata.

Allah selalu setia pada perkataan-Nya. Dia sekarang memimpin Israel ke perhentian terakhir sebelum memiliki Kanaan. Dia berbicara kepada Musa dan menepati janji-Nya yang sebelumnya. Dia mempersiapkan Yosua untuk

penaklukan Kanaan dengan instruksi yang diungkapkan: Taatilah Allah dan lihatlah kesetiaan-Nya.

RENUNGKAN: Ketika Allah berbicara satu kali, manusia harus mendengarkan Dia dua kali.

DOAKAN: Bapa, berilah aku pikiran yang bisa memilah untuk mengetahui kehendak-Mu.

SELASA, 27 JULI 2021

ULANGAN 4:1–24

2 PETRUS 1:19–21

“Dengan demikian kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya....”

ISRAEL MEMILIKI HUKUM YANG SUPERIOR DARI ALLAH

Hukum yang Allah berikan kepada Israel adalah jantung dari hubungan mereka. Allah memerintahkan kepada Musa untuk menuliskannya. Hukum Allah adalah hukum superior yang tidak dimiliki oleh negara lain. Hukum-hukum itu dibacakan kepada bangsa Israel; mereka mempelajarinya dan mengajarkannya kepada anak-anak mereka. Yang pertama dari hukum-hukum ini adalah mengakui dan menyembah hanya Tuhan yang sejati. Hukum-hukum ini diberikan dan menjabarkan hubungan perjanjian (kovenan) antara Tuhan dan Israel. Di sini Musa menekankan perlunya mengindahkan hukum-hukum ini.

Bangsa itu dinasihati dengan sungguh untuk mendengarkan dan mematuhi Taurat Tuhan dan hidup dalam damai. Tujuan setiap hukum adalah untuk membimbing bangsa itu dalam perilaku mereka sehari-hari mereka dan untuk berelasi dengan Tuhan dan sesama. Ketika Israel berada di Mesir, mereka diperintah oleh bangsa itu dan tidak memiliki kebebasan untuk menjalankan hukum lainnya. Alkitab tidak mengatakan apa-apa tentang cara mereka beribadah, tetapi setidaknya mereka mengenal Tuhan yang sejati melalui kesaksian Yakub ayah mereka dan juga Yusuf. Beberapa mungkin telah dipengaruhi oleh penyembahan berhala di Mesir, tetapi pengetahuan mereka tentang Tuhan menyatukan mereka saat mereka meninggalkan Mesir. Pemberian Taurat di Gunung Sinai merupakan wahyu yang jelas kepada mereka. Musa mengajari mereka dengan tekun dan mereka tahu apa yang Allah tuntutan dari mereka.

Karena diberikan dalam bentuk tertulis, Taurat menjadi mudah untuk dirujuk kapan pun diperlukan dan tidak ada perubahan apa pun yang bisa dilakukan padanya. Mereka dengan tegas diperintahkan bahwa Taurat harus tetap tidak berubah. Inilah tepatnya kata-kata yang disampaikan oleh Musa kepada Israel, *“Janganlah kamu menambahi apa yang kuperintahkan kepadamu dan janganlah kamu mengurangnya, dengan demikian kamu berpegang pada perintah TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan kepadamu”*

(Ul. 4:2). Kedua loh batu yang diberikan kepada Musa itu ditulis oleh jari Allah. Ungkapan ini ditambahkan untuk mengatakan bahwa tulisan-tulisan itu sepenuhnya autentik. Ada banyak hal dalam Taurat yang ditulis oleh tangan Musa tetapi itu tidak ada bedanya karena semua orang kudus yang menulis Kitab Suci dibimbing oleh Roh Kudus. Kitab Suci harus sangat dihormati.

RENUNGKAN: Seluruh Kitab Suci berasal dari Allah yang Mahatinggi.

DOAKAN: Bapa, jagalah aku agar tetap dekat kepada-Mu dalam membaca Firman-Mu.

RABU, 28 JULI 2021

ULANGAN 4:1–24

MAZMUR 12:7–8

“Engkau, TUHAN, yang akan menepatinya, Engkau akan menjaga kami senantiasa terhadap angkatan ini.”

TAURAT TIDAK BOLEH DIUBAH ATAU DITAMBAH

Taurat, dengan semua bagian lain dari Kitab Suci, ditulis oleh tangan manusia. Allah mewahyukan semuanya itu dan mereka memiliki otoritas yang sama. Tuhan telah berjanji untuk memelihara firman-Nya untuk segala angkatan. Perintah untuk tidak menambah atau mengurangi melarang siapa pun menyentuh perkataan Allah dengan maksud untuk mengubah atau menambahi. Ketaatan kepada perintah ini adalah cara Allah memelihara firman-Nya. Dalam pasal terakhir dari Alkitab, kata-kata yang sama diulangi (Why. 22:18). Musa sebagai penulis pertama Kitab Suci membuat perintah ini sangat jelas agar perkataan Allah tidak hilang.

Dalam sejarah gereja belakangan ini, ada banyak perdebatan tentang keakuratan manuskrip (naskah) Kitab Suci yang tersedia. Hal ini menyebabkan banyak orang menundukkan perkataan Allah yang tertulis di bawah penelitian sains buatan manusia. Namun, pikiran manusia tidak dapat memahami cara kerja Allah dalam hal ini. Hanya Allah yang memiliki kuasa untuk melestarikan dan kita harus menerimanya dengan iman.

Bangsa Israel tidak boleh lupa untuk mengajari angkatan yang akan datang. Mereka mendengar suara Allah di Horeb (ini adalah nama lain untuk Sinai), mereka mempelajari perkataan Tuhan dan mereka diperintahkan untuk mengajarkan perkataan-Nya. Tuhan datang di gunung yang berapi itu dan berfirman untuk menyatakan perjanjian-Nya kepada Israel. Sepuluh Perintah dituliskan di atas dua loh batu. Ini seperti alat bantu mengajar bagi Musa supaya dia juga dapat menuliskan apa yang Tuhan sampaikan padanya.

Kedua loh batu itu bertahan lama dalam tabut perjanjian. Selama ada di sana, keduanya loh tersebut adalah kesaksian bagi bangsa itu bahwa mereka tunduk kepada Taurat Tuhan. Kedua loh itu hilang atau hancur ketika kuil pertama dibakar oleh orang Babel. Meskipun loh fisik sudah hilang, kata-katanya tidak hilang karena ada salinannya. Allah memelihara firman-Nya dengan cara yang Dia pandang sesuai. Tidak seperti hukum

manusia, perkataan Allah tidak membutuhkan pembaruan. Perkataan Allah sudah lengkap.

RENUNGKAN: Kehendak Allah yang dinyatakan dalam Kitab Suci adalah dasar bagi penghakiman yang terjadi di masa depan.

DOAKAN: Bapa, kitanya aku selalu berdiri membela firman-Mu yang tertulis.

KAMIS, 29 JULI 2021

ULANGAN 4:1–24

MAZMUR 25:4–5

“Bawalah aku berjalan dalam kebenaran-Mu dan ajarlah aku, sebab Engkaulah Allah yang menyelamatkan aku....”

ISRAEL MEMPELAJARI DAN MENGAJARKAN TAURAT

Musa menekankan pentingnya mengajarkan perkataan Allah agar tidak ada orang yang tetap tidak mengetahui apa yang Dia tuntutan dari mereka. Belajar dan mengajar membutuhkan waktu yang sengaja dikhususkan untuk itu.

Israel telah menyaksikan kehancuran Baal-Peor, tetapi mereka hidup karena mereka menaati Allah. Musa mengajarkan Taurat seperti yang Tuhan perintahkan kepadanya; Israel harus menaati Firman-Nya dan menjadi bijak. Hukum yang diberikan Tuhan lebih unggul daripada hukum bangsa-bangsa lain. Para sarjana hukum dewasa ini memandang Taurat Musa sebagai bagian dari kumpulan besar hukum yang setara dengan bangsa-bangsa kuno lainnya. Namun, mereka tidak menyadari bahwa tidak seperti yang terjadi pada hukum-hukum lain, hukum Allah ini tidak pernah mengalami amandemen apa pun. Hukum Allah sungguh hukum yang superior. Pemberian hukum ini secara alamiah membawa kepada pembentukan sekolah di sinagoge dan pendidikan khusus bagi para imam yang harus mengajarkan hukum ini. Saat ini, sekolah Minggu dan semua kelas Alkitab lainnya dimaksudkan untuk mengajari orang percaya tentang perkataan Allah.

Israel harus menyembah Allah saja. Dalam pelajaran-pelajaran pengantar dalam theologi, ada pembahasan bahwa orang-orang dari segala bangsa memiliki bentuk ibadah tertentu. Tentu saja kebanyakan dari mereka menyembah berhala dan berpegang pada takhayul tertentu. Terlepas dari sifat penyembahan berhala yang keji, penyembahan itu berfungsi sebagai bukti untuk pengetahuan tentang keberadaan Allah. Beberapa standar moral dari bangsa-bangsa kafir ini sesuai dengan Taurat Allah. Perkataan Allah harus digunakan untuk memperbaiki kesalahan yang muncul dari ketidaktahuan. Allah memerintahkan kepada Musa untuk mengajari bangsa itu untuk taat kepada perintah-perintah. Allah tidak menampakkan diri kepada mereka dalam bentuk fisik apa pun, sehingga manusia tidak mengetahui adanya hal yang memiliki kemiripan dengan Yang Mahakuasa. Jadi mereka tidak boleh membuat gambar apa pun untuk mewakili Allah.

Mereka tidak boleh menyembah matahari, bulan atau bintang. Pelanggaran terhadap perintah ini adalah sama dengan penyangkalan terhadap keberadaan Allah. Mereka mempelajari kebenaran ini dari Taurat Allah.

RENUNGKAN: Tidak ada ciptaan Allah yang boleh menjadi objek penyembahan.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk menjadi guru yang mengajarkan Firman-Mu dengan baik.

JUMAT, 30 JULI 2021

ULANGAN 4:1–24

KEJADIAN 12:1–3

“Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau ... dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.”

ISRAEL MEMILIKI HUBUNGAN PERJANJIAN DENGAN ALLAH

Perjanjian dengan Israel pertama kali dibuat dengan Abraham. Allah memanggilnya keluar dari Ur-Kasdim dan menyuruhnya pergi ke tanah yang akan Dia tunjukkan kepadanya. Ketika dia akhirnya tiba di Kanaan, Tuhan memberi tahu dia bahwa dia dan keturunannya akan mewarisi tanah itu. Waktu Israel tinggal di Mesir sampai mereka pergi di bawah kepemimpinan Musa adalah empat ratus tahun. Ketika Tuhan melawat dan membebaskan mereka dari perbudakan Mesir, mereka sudah menuju ke tanah yang telah dijanjikan kepada mereka bertahun-tahun sebelumnya. Allah membawa mereka keluar dari Mesir dan menjadikan mereka bangsa yang memiliki warisan. Allah selalu bersifat partikuler dalam titah-titah-Nya.

Setiap orang harus menaati apa yang Allah perintahkan. Dia murka terhadap Musa demi kepentingan Israel, dan Musa mengingatkan mereka tentang kesalahan yang dia perbuat yang menyebabkan dia dilarang memasuki Kanaan. Dia harus mati di tanah Moab. Musa mengingatkan bangsanya untuk memperhatikan dan tidak melupakan perjanjian. Mereka tidak boleh berpaling kepada ilah-ilah lain, melainkan harus menyembah Tuhan saja. Dia menyimpulkan dengan mengatakan bahwa Tuhan adalah api yang menhanguskan. Dia harus ditakuti.

Bertahun-tahun setelah itu dalam sejarah Israel, bangsa itu berpaling kepada penyembahan berhala dan mengabaikan perintah-perintah Allah. Mereka mengikuti raja-raja mereka dan melakukan kekejian ini. Tuhan murka dan Dia mencabut bangsa itu dari tanah mereka sendiri dan mengirim mereka ke pembuangan di negeri asing. Di sana mereka menderita kematian dan perbudakan. Penolakan terhadap Allah menyebabkan penderitaan yang luar biasa. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi umat Allah saat ini untuk menjauhkan diri dari penyembahan berhala.

Hal utama yang ditekankan oleh Musa dalam pidatonya ini adalah pentingnya menaati ketetapan dan hukum-hukum yang tertuang dalam Taurat Tuhan. Ini akan membawa kepada penyembahan yang sejati dan

bangsa itu akan makmur dan hidup damai. Warisan Kanaan adalah bayang-bayang dari warisan surgawi. Taatilah Kristus sekarang dan kamu akan memiliki warisan kekal itu.

RENUNGKAN: Setiap perjanjian diteguhkan dengan sumpah.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk menepati janjiku untuk melayani-Mu sampai kesudahannya.

SABTU, 31 JULI 2021

ULANGAN 4:25–49

YEREMIA 16:11–13

“... maka engkau akan berkata kepada mereka: Oleh karena nenek moyangmu telah meninggalkan Aku, demikianlah firman TUHAN...”

PEJANJIAN ALLAH MELARANG PENYEMBAHAN BERHALA

Taurat Allah dan perjanjian yang telah Dia buat dengan Israel adalah yang terpenting dalam pikiran Musa. Dia mengulangi perlunya menjauhi berhala. Allah berbicara kepada mereka tidak seperti kepada bangsa lain sejak penciptaan dunia. Kasih Allah untuk Israel menjadikan mereka umat-Nya dan ketika mereka menaati-Nya, mereka memiliki berkat berupa umur yang panjang. Musa juga meletakkan dasar hukum dan ketertiban di pemukiman yang baru.

Musa menekankan bahwa Israel secara tegas diperintahkan untuk menjauhi berhala. Anak-anak mereka yang beralih ke penyembahan berhala akan memancing murka Tuhan. Penyembahan berhala dipandang sebagai dosa yang paling keji karena itu berarti menyangkali keberadaan Allah yang sejati. Terlepas dari sifat serius dosa ini, penyembahan berhala dipraktekkan secara luas pada saat itu, dan bahkan hari ini. Tuhan mengetahui bahwa mudah bagi anak-anak Israel untuk berpaling dan mengikuti teladan bangsa-bangsa lain dan berdosa terhadap Allah. Dia tidak henti-hentinya memperingatkan mereka tentang bahaya pelanggaran itu.

Hukuman terakhir untuk pelanggaran itu adalah diserakkannya bangsa itu di antara bangsa-bangsa lain. Mereka akan menjadi orang asing lagi seperti di Mesir. Selain itu, mereka akan mendapati diri mereka dipaksa untuk melayani dewa yang terbuat kayu dan batu yang tidak bisa melihat, atau mendengar, atau makan, atau mencium. Hal yang ditekankan oleh Musa di sini adalah bahwa berhala-berhala ini tidak memiliki kehidupan dalam dirinya. Mereka tetap hanyalah batu dan kayu, benda yang mati. Siapa pun yang mengikuti berhala ini menunjukkan betapa dalamnya kebodohan mereka. Namun, kemerosotan menuju praktik yang keji ini dapat diprediksi ketika orang-orang kehilangan kebenaran.

Pidato Musa bersifat nubuat. Dia dapat meramalkan bahwa terlepas dari konsolidasi perjanjian dengan bangsa itu, mereka tidak bebas dari godaan untuk kembali kepada penyembahan berhala. Pengalaman di padang gurun

mengungkapkan sikap umum yang membuat bangsa itu menolak Allah dan mengikuti berhala.

RENUNGKAN: Penyembahan berhala mungkin terjadi dalam pikiran manusia.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku tidak pernah menyerah kepada penyembahan berhala.

HARI TUHAN, 1 AGUSTUS 2021

ULANGAN 4:25–49

MAZMUR 8

“Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?”

ALLAH MENYATAKAN DIRINYA KEPADA ISRAEL DALAM PERKATAAN

Tidak semuanya hilang bagi Israel. Jika mereka mencari Tuhan dari hati mereka, mereka akan menemukan Dia. Ini adalah demonstrasi anugerah Allah, karena Dia tidak menginginkan mereka mati dalam dosa mereka melainkan agar mereka diselamatkan. Tawaran yang Tuhan berikan hendaknya menghibur mereka bahwa mereka tidak perlu sampai kehilangan harapan. Ketika mereka mendapati diri mereka dibawa ke negeri asing, mereka masih bisa diperdamaikan dengan Tuhan.

Pernyataan yang Musa sampaikan kepada Israel bersifat prediktif. Ini dikonfirmasi oleh sejarah selanjutnya dari bangsa. Ketika Salomo membangun Bait Suci, dia menaikkan doa yang panjang pada saat pentahbisan bait itu (2Taw. 6). Dia merujuk kepada kata-kata yang sama yang telah disebutkan dan didoakan oleh Musa agar bangsa itu diselamatkan pada saat-saat bencana seperti itu. Musa menegaskan anugerah Allah ketika dia berkata, *“Apabila engkau dalam keadaan terdesak dan segala hal ini menimpa engkau di kemudian hari, maka engkau akan kembali kepada TUHAN, Allahmu, dan mendengarkan suara-Nya. Sebab TUHAN, Allahmu, adalah Allah Penyayang, Ia tidak akan meninggalkan atau memusnahkan engkau dan Ia tidak akan melupakan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu”* (Ul. 4:30–31). Tuhan menyatakan anugerah-Nya kepada Musa yang menyampaikan

pesan-Nya kepada Israel sehingga mereka akan diyakinkan untuk mengikut Tuhan dengan setia. Dia memberi mereka harapan dan mereka dihiburkan.

Allah sebelumnya berbicara kepada individu, tetapi sekarang dia berbicara kepada sebuah bangsa. Ini sejalan dengan perjanjian-Nya yang pertama kali dinyatakan kepada Abraham. Musa sedang mengingatkan bagaimana Tuhan berbicara kepada mereka di Sinai. Itu adalah hak istimewa yang merupakan bagian dari perjanjian-Nya bahwa Dia bersekutu dengan mereka dengan cara yang langsung seperti ini. Musa juga berbicara dengan keyakinan yang besar karena dia mengetahui bahwa itu akan menjadi kata-kata terakhirnya kepada bangsa Israel. Dia ingin mereka mengetahui bahwa mereka adalah orang-orang yang istimewa di hadapan Tuhan dan bahwa mereka harus mendengarkan suara-Nya dan taat.

RENUNGKAN: Menaati perkataan Allah adalah kewajiban manusia.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menerima kehendak-Mu sebagaimana yang diwahyukan dalam Firman-Mu.

SENIN, 2 AGUSTUS 2021

ULANGAN 4:25-49

KELUARAN 3:1-10

“Dan TUHAN berfirman: ‘Aku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Ku di tanah Mesir....’”

ALLAH MEMBESARKAN BANGSA ISRAEL

Musa juga memberi tahu Israel bahwa Tuhan membawa mereka keluar dari tengah bangsa-bangsa lain dengan kuasa-Nya yang besar. Ketika Yakub dan keluarganya pergi ke Mesir, jumlah mereka hanya tujuh puluh lima orang. Setelah empat ratus tahun mereka bertumbuh menjadi bangsa yang berpopulasi hampir dua juta orang. Peningkatan jumlah ini adalah bagian dari pembesaran mereka. Akan sangat mudah bagi bangsa itu untuk berasimilasi dengan masyarakat Mesir, tetapi Allah mencegah terjadinya hal itu. Ketika Tuhan ingin membawa mereka keluar dari Mesir, mereka adalah sebuah bangsa yang khusus.

Musa sendiri dibesarkan dalam rumah tangga raja Mesir. Jumlah anak-anak Israel bertambah dan orang Mesir menjadikan mereka budak karena mereka adalah orang asing di Mesir. Anak-anak Israel menginginkan kebebasan, tetapi mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan dan ke mana harus pergi. Pada saat Musa lahir, orang Mesir mulai mengkhawatirkan jumlah mereka, dan Firaun membuat hukum untuk membunuh semua bayi laki-laki Ibrani. Ini menimbulkan lebih banyak penderitaan bagi mereka. Setelah dewasa, Musa melarikan diri ke Midian. Ketika dia telah berada di sana selama empat puluh tahun, Tuhan memanggilnya untuk kembali ke Mesir untuk membebaskan anak-anak Israel dari perbudakan di Mesir. Keseluruhan episode Eksodus adalah pekerjaan Tuhan.

Dilepaskannya anak-anak Israel oleh Allah dari perbudakan mereka di Mesir adalah pembesaran mereka. Saat Musa menyampaikan pidato ini di hadapan mereka, Tuhan telah mengalahkan dua raja orang Amori dan telah memberikan tanah itu kepada Israel. Musa memberi tahu mereka bahwa Tuhan mengusir bangsa-bangsa yang lebih besar dan lebih kuat daripada mereka. Di ayat 39, Musa memberi tahu mereka apa yang harus mereka pelajari dari apa yang telah Tuhan lakukan bagi mereka: *“Sebab itu ketahuilah pada hari ini dan camkanlah, bahwa Tuhanlah Allah yang di langit di atas dan di bumi di bawah, tidak ada yang lain.”* Di masa kemudian para nabi juga menggunakan ungkapan yang sama bahwa tidak ada Allah selain

Tuhan. Ini sering diulang karena Israel rentan tergoda untuk kembali kepada penyembahan berhala.

RENUNGKAN: Allah berfirman dari surga menjadikan Israel sebuah bangsa yang khusus.

DOAKAN: Bapa, berfirmanlah kepada kami hari ini melalui Firman-Mu yang tertulis.

SELASA, 3 AGUSTUS 2021

ULANGAN 4:25–49

MAZMUR 119:97–104

“Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari.”

TAURAT ALLAH ADALAH SUMBER KETERTIBAN DAN PERDAMAIAN

Ketika bangsa Israel tetap setia kepada Tuhan, mereka mendapat berkat umur yang panjang. Perintah untuk menghormati ayah dan ibu dimulai dengan menaati Bapa Surgawi sendiri. Janji kepada Israel jika menaatinya adalah umur yang panjang. Perintah ini adalah ajaran moral yang tetap berlaku untuk segala angkatan.

Musa juga seorang pemimpin sipil seperti Yosua yang meneruskannya. Ada kebutuhan untuk meletakkan hukum atau undang-undang guna mengatur ketertiban sipil dan perdamaian dalam bangsa ini. Tuhan memerintahkan Musa untuk menyisihkan tiga kota perlindungan di setiap sisi Sungai Yordan. Tanah yang telah dikuasai itu membutuhkan tiga kota. Tujuan adanya kota-kota ini adalah untuk orang-orang yang mungkin telah membunuh seseorang secara tidak sengaja. Mereka bisa lari ke sana untuk berlindung sampai masalah mereka diselesaikan oleh hakim.

Musa meletakkan hukum Allah di hadapan bangsa itu dan setiap orang harus memahaminya dan menaati perintahnya. Sebelumnya dia telah menyatakan bahwa hukum yang Allah berikan kepada mereka superior terhadap hukum semua bangsa lain. Anak-anak Israel harus hidup harmonis satu sama lain. Hukum yang Allah berikan kepada mereka akan membimbing mereka ke arah itu. Juga wilayah yurisdiksi Israel dijabarkan dalam ayat 46 hingga 49. Ini adalah tanah yang telah Allah berikan kepada mereka dan hukum itu berlaku dalam perbatasan mereka. Allah sangat partikuler dalam setiap aspek pernyataan-Nya.

Tuhan memberikan Taurat, dan tuntutan-tuntutannya selalu berlaku. Manusia tunduk kepada Taurat Allah dan harus tetap taat kepadanya terus-menerus. Dengan melakukan itu dia akan menjalani kehidupan yang berguna bagi Tuhan. Penerapan Taurat ini adalah sarana untuk menunjuk kepada jalan keselamatan. Meskipun manusia telah melanggar hukum Allah, disediakannya pengampunan menunjukkan anugerah Allah. Allah mengasihi semua orang dan Dia memberikan Yesus untuk menyelamatkan mereka dari dosa-dosa mereka. Apakah kamu percaya kepada Yesus?

RENUNGKAN: Taurat Allah itu sempurna dan merupakan dasar dari semua hukum yang baik.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menemukan berkat keselamatan melalui Taurat-Mu.

RABU, 4 AGUSTUS 2021

ULANGAN 5:1–21

MARKUS 10:17–22

“... juallah apa yang kaumiliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga....”

PENGULANGAN SEPULUH PERINTAH

Tuhan Yesus Kristus meringkas Sepuluh Perintah menjadi dua: kasih akan Allah dan kasih akan sesama. Di sini Musa mengulangi perintah-perintah yang telah diberikan kepadanya di Gunung Sinai ketika seluruh bangsa Israel mendengar suara Tuhan. Tercatat dalam kitab ini adalah pemberitaan yang kedua kalinya akan Taurat, dan perintah-perintah itu diulangi untuk mengingatkan Israel bahwa mereka harus taat setiap saat. Berikut adalah isi Taurat seperti yang Musa ulangi kepada Israel.

Musa meminta perhatian bangsa Israel untuk mendengarkan semua ketetapan dan peraturan. Segala sesuatu dalam Taurat Allah tercakup dalam tuntutan dan larangan setiap perintah. Ini akan membimbing orang percaya dalam upaya untuk menyelaraskan diri dengan kehendak Allah yang dinyatakan. Allah menghendaki bangsa Israel untuk menuruti ketetapan-ketetapan ini.

Taurat Allah juga menjadi pedoman bagi para hakim dalam menangani kasus-kasus pelanggaran. Tuhan menyatakan pemberian Taurat ini sebagai perjanjian. Artinya, Taurat adalah kesepakatan yang kekal dan mengikat yang tidak pernah bisa diubah. Perjanjian ini berlaku bagi semua orang yang hidup di sepanjang masa. Tuhan menyampaikan Taurat-Nya dalam bentuk ucapan maupun dalam bentuk tertulis di atas loh batu. Menulis menjadikan catatan permanen yang tidak bisa diubah. Ini adalah cara Allah untuk melestarikan perkataan-Nya dan membuatnya diketahui oleh keturunan penerima aslinya sehingga mereka akan mengetahui dan melakukan kehendak-Nya.

Tuhan berbicara dengan bangsa Israel secara langsung di tengah-tengah api. Mereka dapat mendengar suara Tuhan, dan mereka dapat melihat api tetapi tidak dapat melihat wajah-Nya. Namun suara itu nyata dan kehadiran-Nya tidak terbantahkan. Musa menegaskan wahyu kepada orang-orang yang siap untuk memasuki Tanah Perjanjian.

RENUNGKAN: Aku perlu mengingat kewajibanku kepada Allah dan manusia.

DOAKAN: Bapa, kiranya perkataan-Mu selalu tertulis dalam hatiku.

KAMIS, 5 AGUSTUS 2021

ULANGAN 5:1-21

GALATIA 5:14

“Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: ‘Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!’”

KEDUA LOH SEPULUH PERINTAH (I)

Sepuluh Perintah diberikan dalam dua loh batu dan dibagi menjadi dua bagian yang logis. Menaati perintah pertama sampai keempat di loh pertama menunjukkan kasih kepada Allah. Menaati perintah-perintah di loh kedua menunjukkan kasih untuk sesama.

Perintah-perintah dalam loh pertama sebagaimana tercatat dalam Kitab Ulangan:

- I. *Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.*
- II. *Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku.*
- III. *Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.*
- IV. *Tetaplah ingat dan kuduskanlah hari Sabat, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu. Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau lembumu, atau keledaimu, atau hewanmu yang manapun, atau orang asing yang di tempat kediamanmu, supaya hambamu laki-laki dan hambamu perempuan berhenti seperti engkau juga. Sebab haruslah kauingat, bahwa engkaupun dahulu budak di tanah Mesir dan engkau dibawa*

keluar dari sana oleh TUHAN, Allahmu dengan tangan yang kuat dan lengan yang teracung; itulah sebabnya TUHAN, Allahmu, memerintahkan engkau merayakan hari Sabat.

RENUNGKAN: Sungguh sangatlah berharga untuk menyimpan Sepuluh Perintah dalam hatiku.

DOAKAN: Bapa, kiranya kasihku kepada-Mu tidak mengandung kemunafikan.

JUMAT, 6 AGUSTUS 2021

ULANGAN 5:1–21

MAZMUR 119:137–144

“Janji-Mu sangat teruji, dan hamba-Mu mencintainya.”

KEDUA LOH SEPULUH PERINTAH (II)

Katekismus memberikan eksposisi yang jelas atas perintah-perintah ini. Ketika kita mengasihi Allah, kita tidak akan menyembah ilah-ilah lain, atau merepresentasikan Dia dengan patung-patung atau menggunakan nama-Nya dengan sembarangan. Kita juga akan menguduskan hari-Nya. (Hari Tuhan adalah hari perhentian orang Kristen. Sejak kebangkitan Yesus, Sabat orang Kristen adalah hari pertama dari satu pekan.) Hanya pekerjaan kesalehan, kebutuhan, dan belas kasih yang boleh dilakukan pada Hari Tuhan.

Loh kedua dari Perintah-Perintah: Berikut adalah perintah-perintah tersebut sebagai tercatat dalam di sini:

- V. *Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.*
- VI. *Jangan membunuh.*
- VII. *Jangan berzinah.*
- VIII. *Jangan mencuri.*
- IX. *Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.*
- X. *Jangan mengingini isteri sesamamu, dan jangan menghasratkan rumahnya, atau ladangnya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya, atau keledainya, atau apapun yang dipunyai sesamamu..*

Larangan-larangan dari perintah-perintah ini juga merupakan tuntutan untuk melakukan apa yang tersirat. Hormat kepada orang tua berarti menunjukkan kasih kepada mereka. Tidak membunuh juga menyiratkan tuntutan untuk memelihara nyawa tetangga kita dan juga menopang kekudusan sesama kita. Kita juga akan menghormati harta bendanya dan selalu berbicara jujur. Melanggar perintah terakhir adalah dosa hati dan kita perlu waspada.

RENUNGKAN: Keinginan adalah induk semua dosa.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menjaga hatiku tetap bersih dalam ketaatan kepada perintah-perintah-Mu.

SABTU, 7 AGUSTUS 2021

ULANGAN 5:1–21

MAZMUR 119:105–112

“Aku selalu mempertaruhkan nyawaku, namun Taurat-Mu tidak kulupakan.”

PENGULANGAN SEPULUH PERINTAH

Pengulangan akan hal apa pun dalam Kitab Suci dimaksudkan untuk menegaskan arti penting hal tersebut. Seluruh Taurat Allah bergantung pada Sepuluh Perintah.

Musa mengingatkan bangsa Israel akan perintah-perintah ini karena perintah-perintah ini diberikan untuk mengatur kehidupan mereka sehari-hari. Setiap individu harus menyadari tuntutan tersebut setiap saat. Jadi ini bukanlah terakhir kalinya mereka mendengar tentang perintah-perintah tersebut.

Taurat Tuhan adalah tulang punggung bangsa Israel dan Taurat ini ditegakkan dalam masa transisi tersebut. Dalam teks tersebut, Musa memberikan pidato perpisahan dan dia menyerahkan tongkat kepemimpinan kepada Yosua. Ini adalah kata-kata yang Tuhan sampaikan kepada Yosua ketika dia memulai tugasnya sebagai pemimpin Israel, *“Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung. Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke manapun engkau pergi”* (Yos. 1:8–9). Yosua berhasil dengan menaati instruksi ini.

Ketika Daud menjadi raja, dia mengagungkan Taurat Tuhan, seperti yang tercermin dalam mazmur-mazmurnya. Salomo membangun dan mentahbiskan Bait Suci menurut Taurat Tuhan. Karena merupakan persyaratan bagi setiap raja untuk memiliki salinan Kitab Taurat, semua raja yang baik menaati perintah ini. Yosafat mengutus orang Lewi untuk mengajarkan Taurat di Yehuda. Hizkia dan Yosia membawa kebangunan rohani bagi bangsa itu karena mereka berpaling kepada Taurat Allah yang diabaikan oleh raja-raja lainnya. Ketika Nehemia selesai membangun tembok Yerusalem, dia mengumpulkan sidang jemaat dan meminta Ezra

untuk membawa Kitab Taurat. Kitab itu dibacakan dan dijelaskan kepada orang-orang. Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus sendiri mengomentari Taurat dan menjelaskan penerapannya. Sepuluh Perintah mencakup hukum moral, dan tetap berlaku sampai sekarang untuk ditaati oleh orang Kristen.

RENUNGKAN: Aku hidup dan menyembah Allah sebagaimana Dia memimpinku.

DOAKAN: Bapa, kiranya perintah-perintah-Mu menjadi terang bagi jalanku.

HARI TUHAN, 8 AGUSTUS 2021

ULANGAN 5:22–33

MATIUS 22:34–40

“Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.”

PEMBERIAN SEPULUH PERINTAH

Ketika Tuhan telah memberikan kedua loh berisi tulisan Perintah-Perintah, Musa mengingatkan bangsa tersebut tentang peristiwa pada saat itu. Dia menegaskan bahwa tangan Tuhanlah yang telah dinyatakan. Bangsa itu juga menerima hukum ini karena mereka mendengar suara Tuhan. Mereka meminta Musa untuk menjadi pengantara antara mereka dan Tuhan, dan Allah juga menerima usul mereka. Dia lebih lanjut memberikan eksposisi Taurat kepada Musa. Hukum Allah berlaku untuk selamanya.

Cara pemberian Taurat: Tuhan berbicara kepada seluruh umat Israel di gunung. Kehadiran Tuhan diwakili oleh api, awan dan kegelapan. Bangsa itu mendengar Tuhan ketika Dia berbicara dengan suara yang nyaring **dan tidak ditambahkan-Nya apa-apa lagi.** Perkataan Tuhan diberikan hanya sekali, ini karena Allah sempurna dalam segala sesuatu yang Dia lakukan dan tidak dapat menyangkal diri-Nya sendiri. Hukum, ketetapan dan peraturan yang Dia sampaikan kepada Israel tidak pernah mengalami perubahan apa pun. Semuanya diberikan hanya satu kali dan semuanya tetap bertahan.

Kitab Suci biasanya disebut Firman Allah. Tuhan sendiri adalah penulis pertama Kitab Suci karena Dialah yang memberikan dua loh batu yang ditulisi oleh jari-Nya sendiri. Dia memberi tahu Musa untuk menulis hal-hal lain yang diperlukan untuk melengkapi Taurat.

Dalam Keluaran 24:12, dikatakan bahwa Dia menyerahkan kedua loh batu itu kepada Musa. Loh-loh ini harus tetap berada dalam Tabut Perjanjian yang sakral selama bertahun-tahun selama masa kemakmuran Israel di bawah kepemimpinan Allah. Firman Allah diberikan secara tertulis maupun lisan, dan Firman Allah ini tetap berlaku sampai sekarang. Apa kamu memercayainya?

RENUNGKAN: Perkataan Allah itu sempurna dan kekal.

DOAKAN: Bapa, kiranya ketaatanku kepada perkataan-Mu menjadi berkat bagiku.

SENIN, 9 AGUSTUS 2021

ULANGAN 5:22–33

YOHANES 12:27–31

“Maka terdengarlah suara dari sorga: ‘Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi!’”

REAKSI BANGSA ITU TERHADAP TAURAT

Para kepala suku dan tua-tua datang kepada Musa karena mereka telah mendengar suara Tuhan dengan telinga mereka sendiri. Mereka tidak meragukan sumber suara itu. Mereka memercayai perkataan Tuhan dan bersedia untuk tunduk. Mereka memberi tahu Musa bahwa Tuhan telah menunjukkan kepada mereka kemuliaan dan kebesaran-Nya dan mereka mendengar suara-Nya dari tengah api. Mereka melihat bahwa Allah dapat berbicara dengan manusia dan manusia itu masih hidup. Tetapi mereka khawatir bahwa mereka akan mati jika mereka mendengar suara Tuhan lagi.

Tuhan berbicara sekali dan Musa mendengar-Nya dua kali. Dalam bahasa anak-anak, dapat dikatakan bahwa manusia mendengar dua kali karena mempunyai dua telinga. Namun, poin utamanya adalah bahwa Firman Allah harus diberi perhatian yang tidak terpecah. Para tua-tua Israel ini tahu bahwa itulah yang dituntut oleh Tuhan dari mereka. Jika ada yang tidak jelas bagi mereka maka mereka akan bertanya kepada Musa. Mereka mengakui bahwa wahyu itu adalah pesan khusus bagi mereka dan mereka akan memberikan perhatian penuh. Kehadiran Tuhan di antara mereka dan manifestasinya adalah pengalaman yang menakutkan. Dalam Perjanjian Baru ketika Tuhan Yesus Kristus berada di bumi, dua kali terdengar suara dari surga yang menegaskan bahwa Kristus memang adalah Anak Allah. Murid-murid-Nya yang ada bersama-Nya mendengar suara itu dan mereka juga tidak ragu tentang sumber komunikasi itu. Ketika Allah berbicara, manusia mendengar dan memahami Dia dengan baik.

Permintaan bangsa itu kepada Musa: Mereka meminta Musa menjadi pengantara antara mereka dan Allah dan mereka juga berjanji untuk menaati Tuhan. Inilah permohonan mereka dalam ayat 27, *“Mendekatlah engkau dan dengarkanlah segala yang difirmankan TUHAN, Allah kita, dan engkaulah yang mengatakan kepada kami segala yang difirmankan kepadamu oleh TUHAN, Allah kita, maka kami akan mendengar dan melakukannya.”* Musa mengingatkan mereka bahwa saat itu Tuhan mendengar perkataan mereka

dan menyetujui usulan mereka agar Musa menjadi pengantara antara mereka dan Tuhan.

RENUNGKAN: Allah berbicara dari surga untuk meneguhkan perkataan-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku mendengarkan suara-Mu sepanjang waktu.

SELASA, 10 AGUSTUS 2021

ULANGAN 5:22–33

KELUARAN 20:18–23

“Mendekatlah engkau dan dengarkanlah segala yang difirmankan TUHAN, Allah kita, dan engkaulah yang mengatakan kepada kami segala yang difirmankan....”

ALLAH SINGGUH BERBICARA DENGAN MANUSIA

Deisme mengajarkan bahwa Allah ada (eksis), tetapi Dia membiarkan manusia untuk mengurus dirinya sendiri tanpa campur tangan dan komunikasi ilahi-Nya. Betapa salah dan jahatnya doktrin ini karena menghapus Allah yang pengasih dari kehidupan manusia. Kebenarannya adalah bahwa Allah tidak pernah berhenti berkomunikasi dengan manusia. Jika Allah berhenti berbicara dengan manusia, manusia sudah ditetapkan untuk mati dalam dosa dan dengan adil dilemparkan ke dalam jurang siksaan yang kekal.

Syukur kepada Allah bahwa Dia terus berbicara dengan manusia. Dia berbicara dengan manusia *“berulang kali dan dalam pelbagai cara ... dengan perantaraan nabi-nabi”* (Ibr. 1:1). Beginilah cara Allah menggambarkan komunikasi-Nya dengan umat-Nya di zaman Perjanjian Lama. Tetapi dalam Ulangan 5 (bdk. Kel. 20), Allah berbicara dengan manusia dari Gunung Sinai dan memberi manusia Dekalog (Sepuluh Perintah). Manusia mendengar suara-Nya yang mengguntur dengan luar biasa untuk pertama dan terakhir kalinya. Manusia takut akan Allah ketika dia mendengar-Nya. Dan memang seharusnya manusia takut kepada-Nya! Tetapi itu tidak dimaksudkan untuk membuat manusia menjauh dari Allah, melainkan supaya dia mendekat kepada-Nya. Karena takut akan Allah adalah awal dari hikmat dan pengetahuan. Ini adalah alasan pertama Allah berbicara dengan manusia. Manusia perlu mengenal Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat untuk kembali kepada Allah. Allah memberi manusia Sepuluh Perintah untuk membantunya menyadari bahwa dia telah berdosa terhadap Tuhan dan hanya Kristus yang dapat menyelamatkannya dari murka Allah. Allah sungguh berbicara dengan manusia sekarang ini, tetapi melalui Firman-Nya yang Kudus.

Alasan kedua adalah bahwa Allah itu hidup. Allah tidak mati. Jangan menjadikan Dia berhala yang mati yang tidak melihat, memiliki telinga yang tidak mendengar dan mulut yang tidak berbicara. Karena Allah hidup, Dia

melihat, mendengar, dan berbicara. Manusia akan dihibur sebagaimana dulu Israel dihibur ketika mereka meninggalkan Mesir dalam perjalanan menuju Tanah Perjanjian. Itu adalah perjalanan yang penuh masalah dan kesulitan, tetapi Tuhan yang hidup menyertai mereka sepanjang jalan. Ini juga berlaku bagi manusia saat ini. Allah menghibur, meyakinkan, mendorong, dan melindungi ketika kita terluka dan merasa sedih. Allah menegur ketika kita menyimpang. Allah mendengar seruan kita ketika kita berdoa. Allah menyediakan setiap kebutuhan kita saat kita terkucil. Allah tetap setia ketika kita tidak setia. Ini semua benar hanya bagi mereka yang percaya bahwa Allah sungguh berbicara dengan manusia.

RENUNGKAN: Apakah aku mendengarkan suara Allah ketika aku membaca Firman Allah atau ketika Firman Allah dikhotbahkan?

DOAKAN: Bapa Surgawi, bukalah telingaku supaya aku bisa mendengar.

RABU, 11 AGUSTUS 2021

ULANGAN 5:22–33

YOHANES 5:39–47

“... yang mendakwa kamu adalah Musa, yaitu Musa, yang kepadanya kamu menaruh pengharapanmu.”

PERINTAH-PERINTAH LAIN DIBERIKAN KEPADA MUSA

Penerapan hukum Tuhan dalam urusan sipil memberikan keadilan bagi pihak yang dirugikan. Kita telah memperhatikan sebelumnya bahwa hukum Tuhan itu superior dan tidak ada bangsa lain yang memiliki hukum seperti ini.

Musa tetap berada di atas gunung dan Tuhan memberinya lebih banyak perintah, ketetapan dan peraturan. Ketika dia membubarkan bangsa tersebut, inilah yang Tuhan katakan kepadanya, *“Tetapi engkau, berdirilah di sini bersama-sama dengan Aku, maka Aku hendak mengatakan kepadamu segenap perintah, yakni ketetapan dan peraturan, yang harus kauajarkan kepada mereka, supaya mereka melakukannya di negeri yang Kuberikan kepada mereka untuk dimiliki”* (Ul. 5:31). Dia mengingatkan mereka bahwa adalah tugas mereka untuk melakukan dan menaati semua yang telah Tuhan perintahkan kepada mereka. Mereka tidak boleh menyimpang ke kanan atau ke kiri. Ungkapan ini menjelaskan cara untuk menaati Taurat Tuhan, yaitu cara yang menuntut ketaatan penuh.

Sekali lagi ketika Tuhan menugaskan Yosua untuk memimpin Israel setelah kematian Musa, Dia menggunakan ungkapan yang sama. Yosua harus menaati semua kata-kata dari Taurat Tuhan dan tidak boleh menyimpang ke kanan atau ke kiri. Hal terpenting setelah menerima Taurat adalah ketaatan kepadanya. Penekanan pada perkara ini tidak mungkin bisa dikatakan berlebihan, karena Israel dituntut untuk berjalan di seluruh jalan Tuhan. Janji yang melekat pada ketaatan kepada perintah-perintah ini adalah umur yang panjang; ini mirip dengan perintah kelima, untuk menghormati ayah dan ibu. Orang tua pertama adalah Allah sendiri. Semua pemberontak akan diperpendek umurnya.

Terlepas dari waktu, Taurat Tuhan tetap teguh untuk selama-lamanya. Marilah kita mempelajarinya dengan baik dan memahaminya. Tuhan Yesus Kristus datang untuk menggenapi seluruh Taurat. Dia menegaskan bahwa Musa menulis tentang Dia dan jika orang Yahudi memercayai Musa, mereka

juga harus memercayai Yesus. Ketika kita mengikuti Kristus, kita memiliki hidup yang kekal.

RENUNGKAN: Taurat Allah itu kekal dan selalu benar.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku gemetar dengan rasa takut atas pelanggaranmu terhadap Firman-Mu.

KAMIS, 12 AGUSTUS 2021

ULANGAN 6:1-15

MAZMUR 105:38-45

“... agar supaya mereka tetap mengikuti ketetapan-Nya, dan memegang segala pengajaran-Nya. Haleluya!”

KETAATAN DAN PELAYANAN KEPADA TUHAN

Seluruh Taurat Allah ada dalam cakupan kedua loh batu yang Tuhan tulis dengan jari-Nya sendiri. Seluruh Taurat itu adalah Sepuluh Perintah yang dibagi menjadi dua bagian. Dalam teks bacaan kita, Musa menjelaskan perintah-perintah ini dan memberi nasihat tentang bagaimana perintah-perintah ini harus dikomunikasikan kepada pendengar yang menjadi sasarannya. Perintah-perintah ini berlaku untuk penerima langsung dan juga untuk orang-orang dari segala bangsa dan segala angkatan.

Penghargaan Musa terhadap wahyu Allah: Allah mewahyukan perintah, ketetapan, dan peraturan-Nya. Ungkapan-ungkapan ini adalah kata-kata yang bersinonim dekat dan masing-masing mengungkapkan aspek dari penerapan Taurat Allah. Musa mengatakan bahwa semua perintah ini cukup untuk membimbing umat Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka. Tuhan memerintahkan agar mereka menaati perintah-perintah ini di negeri yang akan mereka miliki. Ketaatan kepada Taurat Tuhan akan membimbing mereka untuk berhubungan baik satu sama lain dan hidup dalam harmoni di semua tempat tinggal mereka. Mereka akan hidup dalam damai dan merasa puas ketika mereka mengikuti Tuhan. Dia memerintahkan mereka untuk takut dan untuk menjaga ketetapan-Nya.

Kehadiran dosa dalam umat manusia dan kerusakan yang ditimbulkannya merupakan hambatan yang harus dihadapi oleh umat Allah. Tanpa rasa takut akan Allah, tidak akan ada harapan untuk menciptakan bangsa yang taat. Musa dan Israel memiliki pengalaman langsung selama perjalanan mereka dari Mesir. Hamba Allah itu harus menghadapi para pemberontak berkali-kali. Yang paling mengejutkan adalah pembuatan patung anak lembu emas sebagai objek penyembahan. Konfrontasi dan konsekuensi dari pemberontakan itu adalah sesuatu yang sangat disesali Israel untuk waktu yang lama. Setelah mengalami pengalaman itu, Musa menyerukan dengan sungguh kepada bangsa itu untuk mendengarkan dan menaati perkataan Tuhan.

RENUNGKAN: Allah mengurapi para hamba-Nya untuk menyatakan perkataan-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu menegakkan prinsip-prinsip yang dipaparkan dalam Firman-Mu.

JUMAT, 13 AGUSTUS 2021

ULANGAN 6:1–15

IBRANI 9:19–22

“Inilah darah perjanjian yang ditetapkan Allah bagi kamu.”

ALLAH SAJA YANG AGUNG

Ini adalah perkataan Musa kepada Israel, *“Maka dengarlah, hai orang Israel! Lakukanlah itu dengan setia, supaya baik keadaanmu, dan supaya kamu menjadi sangat banyak, seperti yang dijanjikan TUHAN, Allah nenek moyangmu, kepadamu di suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya”* (Ul. 6:3).

Angkatan-angkatan berikutnya harus menaati perintah-perintah itu dan hidup sesuai janji Allah. Sementara Tuhan menjanjikan kepada mereka umur yang panjang di bumi, berkat terbesar adalah kehidupan kekal yang tiba setelah penderitaan duniawi dan kematian. Kematian datang karena dosa, tetapi kehidupan kekal datang melalui Yesus Kristus. Dialah Anak Allah yang menyerahkan nyawa-Nya sebagai tebusan agar banyak orang dapat diselamatkan dari dosa dan memiliki hidup yang kekal. Inilah Injil yang diberitakan hari ini: Yesus telah membayar harga untuk penebusan itu. Musa memberitakan Injil yang sama meskipun detailnya belum jelas. Tanah Perjanjian, yang bagi Israel adalah Kanaan fisik, merupakan hal terbaik yang dapat diharapkan oleh bangsa itu karena pada saat itu mereka belum memiliki rumah duniawi. Maka, janji akan tempat yang berlimpah dengan susu dan madu adalah hal terbaik yang ingin mereka terima. Ini adalah jenis surga yang dinantikan oleh semua anak Allah karena mereka percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.

Ungkapan dari perintah pertama adalah bahwa hanya ada satu Allah. Dalam perintah ini Tuhan melarang penyembahan kepada ilah lain selain Dia. Israel harus terus menyembah satu-satunya Allah yang esa dan benar dan tidak ada yang lain. Musa mengulas kembali perintah itu ketika Dia berkata bahwa Tuhan Allah kita, adalah Tuhan yang esa. Setiap orang harus mengakui ini sebagai kebenaran yang kekal. Ini adalah perikop yang Yesus kutip ketika seorang ahli Taurat bertanya kepada-Nya tentang perintah terbesar dalam Taurat. Yesus mengutip ayat 5 sebagai kelanjutan dari kepercayaan kepada Allah yang Esa. Ayat itu berbunyi, *“Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.”*

RENUNGKAN: Ada kerinduan akan hidup yang kekal dalam mengikut Tuhan.

DOAKAN: Tuhan, biarlah sukacitaku bersandar pada pengharapan akan hidup yang kekal.

SABTU, 14 AGUSTUS 2021

ULANGAN 6:1–15

MAZMUR 119:9–16

“Aku hendak merenungkan titah-titah-Mu dan mengamati-jalan-jalan-Mu.”

PESAN ALLAH MEMBUTUHKAN KOMUNIKASI YANG PALING BIJAK

Seperti yang diindikasikan sebelumnya, kasih kepada Allah adalah inti dari loh pertama Sepuluh Perintah. Maka pernyataan di ayat 5 begitu kaya dalam mengungkapkan kewajiban manusia kepada Allah. Selain itu, perkataan Allah juga harus tetap ada dalam hati anak-anak-Nya. Ketika Tuhan memberikan kepemimpinan atas Israel kepada Yosua, Dia berkata kepadanya bahwa dia tidak boleh lupa memperkatakan Taurat, melainkan dia harus merenungkannya siang dan malam. Kitab Mazmur, khususnya mazmur-mazmur Daud, menekankan pentingnya menyimpan perkataan Allah dalam hati kita. Semua orang yang takut akan Tuhan selalu berusaha untuk menyimpan perkataan Allah dalam hati mereka. Menghafal Alkitab adalah bagian dari kelas Alkitab saat ini, khususnya di Sekolah Minggu. Menyimpan perkataan Allah dalam hati akan mencegah seseorang melanggarnya.

Pendidikan formal adalah cara hidup saat ini. Pendidikan telah menjadi bagian dari pekerjaan sehari-hari di mana-mana. Para guru dilatih dengan baik dalam mengomunikasikan pelajaran mereka kepada peserta didik. Anak-anak diajar sesuai dengan kemampuannya dalam setiap kelompok usia untuk memastikan bahwa peserta didik dapat naik ke jenjang berikutnya setiap tahun.

Pada zaman Musa, tidak ada pendidikan seperti demikian, tetapi pengetahuan tentang mengomunikasikan informasi ada di sana. Musa memerintahkan kepada bangsa Israel untuk mengajarkan perkataan Allah kepada anak-anak mereka dengan rajin. Itu adalah pendidikan informal. Mereka harus berbicara dengan anak-anak mereka ketika mereka duduk di rumah, ketika mereka dalam perjalanan, ketika mereka berbaring dan ketika mereka bangun. Ini adalah kewajiban yang secara terutama ditujukan kepada orang tua. Seorang anak yang bertumbuh dalam rasa takutnya akan Tuhan adalah hasil dari ketekunan orang tua. Selain pengajaran lisan, Musa juga merekomendasikan agar mereka mengikat Firman Allah sebagai tanda di tangan mereka dan sebagai lambang di dahi mereka. Mereka juga harus

menuliskannya di tiang pintu rumah dan di gerbang, berfungsi sebagai alat peraga bagi anak-anak. Rekomendasi ini merupakan sarana yang efektif untuk mengomunikasikan perkataan Allah kepada anak-anak. Dalam hal ini, Musa mendemonstrasikan keterampilan dalam pendidikan yang sangat berkembang yang masih digunakan sampai sekarang.

RENUNGKAN: Taurat Allah berbicara kepada hati.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mempelajari Firman-Mu, dan juga mengajarkannya kepada sesama.

HARI TUHAN, 15 AGUSTUS 2021

ULANGAN 6:1–15

IBRANI 10:22–24

“Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia.”

BERKAT YANG DATANG BERSAMA KETAATAN

Musa sangat ahli dalam komunikasi seperti tuannya, Yesus Kristus. Pengadopsian keterampilan ini pada masa kini dan penggunaan yang rajin pasti akan memberikan hasil yang baik. Komunikasi yang bijaksana akan perkataan Allah adalah pekerjaan Roh Kudus. Berkat datang bersama ketaatan.

Allah akan membawa Israel ke Tanah Perjanjian yang memiliki kota-kota besar dan indah. Memiliki rumah dan kehidupan yang layak adalah dambaan setiap orang. Mayoritas dari bangsa yang mendengarkan pidato Musa dibesarkan di tenda-tenda dan tidak memiliki tempat tinggal yang permanen. Pemikiran tentang mewarisi apa yang telah Allah janjikan kepada mereka sungguh melampaui imajinasi mereka. Selain itu, mereka akan memiliki rumah dan sumur, kebun anggur, dan pohon buah-buahan lainnya. Ini bukanlah janji-janji kosong, melainkan janji-janji yang pasti.

Tanah Kanaan dan daerah sekitarnya pada dasarnya adalah gurun, tetapi bahkan sekarang Israel telah menjadikannya tanah yang limpah dengan susu dan madu. Israel adalah negara kecil tetapi menghasilkan makanan yang cukup untuk menghidupi bangsa mereka sendiri dan juga untuk mengeksport banyak darinya. Ini adalah bagian dari berkat-berkat yang telah Tuhan janjikan kepada mereka pada zaman kuno itu.

Musa memberi tahu bangsa itu untuk tidak melupakan Tuhan yang telah menebus mereka, merujuk kepada pennebusan dari Mesir. Ini juga merupakan gambaran akan pennebusan kekal yang menjanjikan pusaka berupa tempat yang kekal bagi para orang kudus. Ini adalah janji yang diberikan oleh Kristus kepada murid-murid-Nya dan kepada semua orang yang percaya kepada-Nya. Itulah sebabnya Musa mengingatkan mereka untuk takut akan Tuhan dan hanya melayani Dia.

Kata-kata Musa ini sangat penting bagi anak-anak Israel. Mereka terus membutuhkan pengingat dan pandangan yang jauh ke depan agar

pekerjaan mereka diberkati dan persinggahan mereka di tanah itu bermakna. Janji akan umur yang panjang bukanlah hanya dalam daging tetapi juga kekal, melalui Yesus Kristus. Datanglah kepada Kristus, dan kamu akan hidup (Rm. 5:18).

RENUNGKAN: Janji-janji Allah pasti tergenapi.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu melihat bahwa janji-janji-Mu adalah pasti.

SENIN, 16 AGUSTUS 2021

ULANGAN 6:16–25

MAZMUR 24:1–6

“Itulah angkatan orang-orang yang menanyakan Dia, yang mencari wajah-Mu....”

SERUAN KEPADA ISRAEL UNTUK TETAP SETIA

Musa meyakinkan Israel bahwa Allah itu setia dan bahwa Dia akan memenuhi apa yang telah Dia janjikan kepada mereka. Kepastian ini seharusnya menggerakkan hati mereka untuk mengikuti Tuhan. Musa mengingatkan mereka tentang pembebasan dari Mesir yang Allah lakukan sehingga mereka dapat mengajarkannya kepada anak-anak mereka.

Israel diberi tahu untuk tidak mencobai Tuhan, Allah mereka. Mereka harus menyadari bahwa Allah itu mahakuasa dan mampu melakukan segalanya. Musa mengingatkan kepada kejadian di padang gurun di Masa seperti yang tercatat dalam Keluaran 17:2–7. Mereka bertengkar dengan Musa dan menyuruhnya memberi mereka air. Musa memprotes dan menyuruh mereka untuk tidak mencobai Tuhan. Dengan kata lain, sungut-sungut Israel terhadap Musa sebenarnya adalah terhadap Tuhan. Mereka hampir akan melempari Musa dengan batu. Musa berseru kepada Tuhan dan menanyakan apa yang harus dia lakukan terhadap mereka. Allah adalah Pencipta dan tidak ada yang tidak dapat Dia lakukan. Dia menyuruh Musa untuk membawa serta tua-tua Israel dan pergi kepada bangsa itu. Musa juga diperintahkan untuk membawa tongkat yang dia gunakan untuk memukul sungai Nil di Mesir. Tuhan menyuruhnya untuk memukul gunung batu dengan tongkat itu dan air akan keluar darinya dan orang-orang serta hewan mereka akan mendapat air untuk diminum.

Musa melakukan seperti yang diperintahkan di hadapan para tua-tua Israel. Ia menyebut nama tempat itu Masa dan Meriba yang artinya bertengkar dan mencobai. Bangsa Israel tahu bahwa Tuhan mampu melakukan semua hal itu, tetapi mereka tidak sabar dan berkeras dengan tuntutan mereka. Musa menggunakan pengalaman sebelumnya untuk memperingatkan mereka agar tidak mengulangi kesalahan lama. Allah melarang manusia untuk mencobai-Nya. Ketika Iblis mencobai-Nya, Yesus mengutip perintah yang sama yang melarang untuk mencobai Tuhan (Mat. 4:7).

Musa memberi tahu bangsa Israel untuk menaati perintah-perintah Tuhan dengan tekun.

RENUNGKAN: Kesetiaan adalah kunci bagi keselarasan dengan kehendak Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu berusaha untuk setia kepada-Mu.

SELASA, 17 AGUSTUS 2021

ULANGAN 6:16–25

IBRANI 11:6

“... Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.”

KETAATAN YANG TEKUN DITUNTUT DARI ISRAEL

Ungkapan “*peringatan*” dan “*ketetapan*” (Ul. 6:17) yang Musa gunakan merujuk kepada hukum yang sama tetapi menyoroti aspek-aspek yang berbeda dari penerapannya. Ketaatan yang tekun berarti harus ada upaya untuk mengikuti apa yang telah Tuhan perintahkan. Pekerjaan seorang prajurit menggambarkan perlunya ketekunan. Winston Churchill dalam ceritanya “I Escaped From the Boer” menjelaskan bahwa kecerobohan para penjaga di sanalah yang menolong pelariannya dari penjara. Dia melihat mereka melihat ke arah yang berlawanan, mengobrol dan menyalakan rokok. Pada saat itulah dia melompati tembok dan melarikan diri. Bukan karena para prajurit itu tidak menjalankan tugas mereka, tetapi karena mereka tidak tekun.

Dalam menaati perintah-perintah Tuhan, musuh tidak boleh dibiarkan mengambil keuntungan dari kelalaian apa pun yang dilakukan oleh umat Allah. Musa memiliki pengalaman yang panjang dengan anak-anak Israel dan dia mengetahui kelemahan mereka dan mudah bagi mereka untuk menjadi lalai dan melawan Tuhan. Mereka semua tidak kebal terhadap pemberontakan. Harun menyerah pada tuntutan bangsa Israel dan membuat patung anak lembu emas. Dia dan Miriam juga tidak takut untuk membuka suara melawan Musa. Sepuluh dari dua belas pengintai mencegah bangsa itu memasuki Kanaan. Insiden pemberontakan ini dan yang lainnya masih segar dalam pikiran Musa dan oleh karena itu dia memperingatkan Israel agar bertekun menaati perintah-perintah secara keseluruhan. Ini memberi tahu kepada kita masing-masing yang ingin mengikuti Tuhan bahwa percobaan yang kuat selalu ada untuk menyebabkan kita tidak taat. Itulah sebabnya peringatan Musa selalu dibutuhkan.

Tuhan berkata bahwa Dia akan menyertai mereka jika mereka melakukan apa yang benar dan baik. Musa mengulangi instruksinya kepada bangsa Israel untuk melakukan apa yang benar dan baik di hadapan Tuhan. Sikap hati untuk melakukan yang benar dan yang baik dipandu oleh Taurat Allah.

RENUNGKAN: Ketekunan adalah ukuran kasihku kepada Allah.

DOAKAN: Bapa, berilah aku anugerah untuk melayani-Mu dengan tekun.

RABU, 18 AGUSTUS 2021

ULANGAN 6:16–25

TITUS 1:10–16

“... dan tidak lagi mengindahakan dongeng-dongeng Yahudi dan hukum-hukum manusia yang berpaling dari kebenaran..”

BANGSA ISRAEL PERLU DIPERTOBATKAN

Pengaruh Mesir belum sepenuhnya tersingkir dari pikiran bangsa Israel. Standar moral Israel ternyata tidak selaras dengan Taurat Allah. Cara-cara Mesir berpusat pada manusia dan penuh dengan dosa, dan lebih mudah diikuti daripada mengikuti Tuhan. Dalam Perjanjian Baru, Paulus menyebutkan bahwa orang Kreta terkenal suka berbohong. Dia memperingatkan Titus agar tidak menyerah pada pengaruh mereka, melainkan memenuhi tugasnya dalam memberitakan Injil Kristus. Israel baru bisa diyakinkan untuk melakukan apa yang benar dan baik ketika mereka bertekad untuk menaati Tuhan. Allah kemudian akan memenuhi janji-janji-Nya kepada mereka ketika mereka tetap setia. Tuhan berjanji untuk memberi mereka kemenangan atas musuh-musuh mereka. Saat Musa berbicara, mereka telah menang atas dua raja orang Amori dan telah merebut tanah mereka. Tanah itu diberikan kepada suku Ruben, Gad dan separuh dari suku Manasye. Mereka belum memasuki Kanaan, tetapi Yosua adalah pemimpin yang ditunjuk untuk membawa mereka ke Kanaan. Kitab Yosua menceritakan tentang penggenapan janji itu.

Tangan Allah atas bangsa itu adalah kesaksian bagi angkatan-angkatan yang akan datang. Anak-anak mereka akan bertanya tentang Allah dan tentang ketetapan, peringatan, dan peraturan-Nya yang telah Tuhan perintahkan kepada Israel. Semuanya ini berbeda dari hukum bangsa-bangsa lain, dan Tuhan menyatakan bahwa semuanya ini lebih unggul daripada hukum lain mana pun. Kewajiban untuk taat diperlukan bagi seluruh Israel. Anak-anak yang belum tahu apa-apa mungkin tidak melihat logika dari menjalankan perintah-perintah tersebut dan itulah sebabnya mereka harus diajari. Musa menyuruh mereka menceritakan latar belakang mereka sebagai budak di Mesir. Tuhan telah membawa mereka keluar dari tanah itu dengan tangan yang kuat. Dia menjadikan mereka bangsa yang berbeda dan memberi mereka tanah. Tuhan menyatakan batas-batas bagi negara mereka yang berdaulat. Pemisahan Israel bukanlah tugas yang mudah. Tidak ada yang bisa membujuk Firaun untuk membiarkan Israel pergi kecuali tangan Allah. Dia menunjukkan tanda-tanda dan mukjizat-

mukjizat dan membuat Firaun dan seluruh keluarganya sangat menderita. Mesir dilanda sepuluh tulah. Tulah yang kesepuluh membuat Firaun menyerah karena semua anak sulung meninggal di setiap rumah, termasuk putra Firaun yang merupakan pewaris takhta.

RENUNGKAN: Mata yang rohani muncul dari pertobatan.

DOAKAN: Bapa, aku sungguh menghargai keinginan untuk selalu mengikut-Mu.

KAMIS, 19 AGUSTUS 2021

ULANGAN 6:16–25

KEJADIAN 12:1–7

“Pergilah dari negerimu ... ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu”

ISRAEL DILEPASKAN

Ada tangisan dan dukacita yang hebat pada malam itulah terakhir di Mesir. Itulah sebabnya mereka dengan buru-buru mengizinkan Israel untuk pergi. Kisah pelepasan oleh Tuhan ini harus diceritakan kepada angkatan-angkatan yang akan datang. Detail seperti yang tercatat dalam Eksodus harus diceritakan. Tuhan sungguh melakukan mukjizat-mukjizat yang dahsyat untuk menghukum Mesir. Hal ini harus dikatakan untuk menunjukkan kuasa Allah dan keagungan-Nya yang mulia. Sungguh, Dia adalah Allah yang Mahakuasa.

Allah membawa mereka keluar dan mengarahkan mereka ke Tanah Perjanjian. Janji itu belum tergenapi pada saat mereka meninggalkan Mesir. Tuhan membuat janji pertama kepada Abraham bertahun-tahun sebelumnya. Abraham disuruh meninggalkan tanah Ur-Kasdim dan pergi ke negeri yang akan Tuhan tunjukkan kepadanya. Dalam Kejadian 12:7, Tuhan memberi tahu Abraham bahwa Dia akan memberikan tanah Kanaan kepada keturunannya. Diperlukan waktu berabad-abad sebelum ini terwujud. Israel bertumbuh menjadi sebuah bangsa selama empat ratus tahun berada di Mesir, lalu waktu untuk menggenapi janji itu pun tiba. Saat Musa berbicara, bangsa itu siap untuk menduduki tanah tersebut. Mereka diyakinkan akan kedamaian dan stabilitas ketika mereka menaati Tuhan. Kebenaran Israel bergantung pada bagaimana mereka menaati Taurat Allah. Cara hidup mereka diarahkan oleh Taurat Allah. Mereka memiliki hukum-hukum yang mengarahkan penyembahan mereka, dan meskipun sebagian besar bersifat seremonial, hukum-hukum itu masih memberikan bayang-bayang bagi penebusan mereka melalui Mesias. Dia sekarang telah datang dan telah memenuhi seluruh Taurat. Ada hukum-hukum moral yang menunjukkan kebaikan dan kejahatan. Ada juga hukum-hukum yang mengatur kehidupan mereka sehari-hari dan cara mereka berhubungan satu sama lain secara yang adil. Hukum Taurat adalah hidup mereka di Tanah Perjanjian.

Tuhan meletakkan pedoman untuk bangsa Israel. Perkataan Musa telah diulangi selama empat puluh tahun keberadaan Musa bersama. Ketaatan menonjol sebagai persyaratan dalam hubungan mereka. Yesus

mengajarkan bahwa jika kita mengasihi Dia, kita akan menaati perintah-perintah-Nya (Yoh. 14:15). Inilah keselamatan.

RENUNGKAN: Janji-janji Allah akan tetap teguh sepanjang masa.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku belajar untuk setia seperti Engkau adalah setia.

JUMAT, 20 AGUSTUS 2021

ULANGAN 7:1–14

ROMA 6:11–14

“Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya.”

PERINTAH-PERINTAH DALAM PENAKLUKAN KANAAN

Israel sekarang siap untuk memasuki Kanaan. Musa memerintahkan mereka untuk bersiap menerima warisan itu. Dia memberi tahu mereka apa yang akan Tuhan lakukan bagi mereka dan membimbing Israel tentang bagaimana menanggapi dan apa yang tidak boleh dilakukan. Tuhan sudah berketetapan untuk membimbing mereka dan Musa menjamin keberhasilan ketika mereka menaati Tuhan.

Sehubungan dengan Kanaan, Tuhan berkata bahwa Dia akan membawa mereka untuk menaklukkan sebuah negeri yang didiami oleh tujuh bangsa. Nama-nama bangsa ini tercantum dalam teks bacaan kita. Dalam hal ini, Musa meyakinkan bangsa Israel bahwa semuanya akan baik-baik saja bagi mereka ketika mereka bersiap untuk menduduki tanah yang telah Tuhan janjikan kepada mereka. Dia memberi tahu mereka bahwa Tuhan akan menyerahkan bangsa-bangsa itu ke tangan mereka dan mereka akan menghancurkannya. Israel tidak boleh membuat perjanjian apa pun dengan bangsa-bangsa itu atau menunjukkan belas kasihan kepada mereka. Perintah Tuhan akan menyelamatkan mereka dari bahaya melakukan kesalahan saat menghadapi musuh. Dalam penaklukan Kanaan selanjutnya, Israel memahami apa yang Tuhan maksudkan ketika Dia memberi mereka perintah-perintah itu.

Yosua ditipu untuk membuat perjanjian dengan orang Gibeon dan tindakan yang salah itu memiliki konsekuensi jangka panjang bagi Israel. Selain itu, Israel dilarang kawin campur dengan orang Kanaan. Alasan pelarangan itu diberikan dalam ayat 4: *“... sebab mereka akan membuat anakmu laki-laki menyimpang dari pada-Ku, sehingga mereka beribadah kepada allah lain. Maka murka TUHAN akan bangkit terhadap kamu dan Ia akan memunahkan engkau dengan segera.”* Orang-orang dari bangsa lain tidak mengenal Allah yang benar, dan mereka memiliki pengabdian yang sangat kuat kepada berhala mereka.

Ketika umat Allah berpaling kepada takhayul-takhayul yang tidak bermakna ini, mereka pada dasarnya menyangkal Allah yang benar. Hubungan dalam pernikahan dengan mudah mengubah hati orang percaya untuk memiliki kesamaan dengan pasangan yang tidak percaya, dan ini menghancurkan hubungan orang percaya dengan Allah. Sungguh merupakan tragedi yang besar bagi Israel ketika putra dan putri mereka menyangkali Allah yang telah menyelamatkan mereka.

RENUNGKAN: Ambillah waktu untuk menjadi kudus.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menaati perintah-perintah-Mu tanpa mempertanyakan.

SABTU, 21 AGUSTUS 2021

ULANGAN 7:1–14

FILIPPI 4:13–19

“Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus.”

KESETIAAN ALLAH ADALAH ATRIBUT YANG MEMBERI KEYAKINAN

Dalam pidatonya, Musa menegaskan banyak kebenaran tentang Allah. Perhatikanlah pernyataannya di ayat 9: *“Sebab itu haruslah kauketahui, bahwa TUHAN, Allahmu, Dialah Allah, Allah yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih setia-Nya terhadap orang yang kasih kepada-Nya dan berpegang pada perintah-Nya, sampai kepada beribu-ribu keturunan.”* Mengenal Allah adalah pelajaran pertama dalam teologi.

Musa mengidentifikasi kesetiaan sebagai salah satu atribut Allah. Ini juga bisa disebut *kebenaran Allah*. Dalam *Summary of Christian Doctrine*, Berkhof mendefinisikannya sebagai: “kesempurnaan Allah yang olehnya Dia benar dalam keberadaan internal-Nya, dalam wahyu-Nya, dan dalam hubungan-Nya dengan umat-Nya. Dia adalah Allah yang benar sebagai lawan dari segala berhala, yang mengetahui segala sesuatu sebagaimana adanya, dan yang setia dalam penggenapan janji-janji-Nya.” Inilah kebenaran Allah.

Kebenaran ini diketahui oleh Musa dan dia telah mengalaminya selama tahun-tahun Tuhan berurusan dengannya. Dia berani dalam menyatakan ini karena dia sangat yakin dan dia mengharapkan Israel menanggapi secara positif. Dia menerapkan kebenaran ini pada mereka dalam ayat 11: *“Jadi berpeganglah pada perintah, yakni ketetapan dan peraturan yang kusampaikan kepadamu pada hari ini untuk dilakukan.”*

Dalam perkara-perkara yang sangat serius, manusia dituntut untuk bersumpah sehingga mereka tetap setia pada apa yang mereka janjikan. Ini berlaku terutama bagi mereka yang memegang jabatan publik. Namun, banyak yang didapati bersalah karena melanggar sumpah mereka. Manusia itu berdosa, tetapi Allah itu kudus. Manusia bersumpah atas nama-Nya, tetapi Dia bersumpah demi diri-Nya sendiri. Kesetiaan-Nya selalu teguh.

Dia berjanji untuk memakmurkan Israel dalam melipatgandakan populasinya, dan menyediakan kebutuhan mereka sehari-hari berupa

makanan dan tempat tinggal serta ternak. Ini adalah hal-hal yang dunia ingin miliki, dan dalam banyak kasus dunia kekurangan apa yang mereka butuhkan. Janji Tuhan kepada Israel adalah bahwa mereka akan memiliki cukup. Musa memberi tahu mereka bahwa mereka akan diberkati melampaui semua bangsa. Allah setia kepada semua janji-Nya.

RENUNGKAN: Sumber daya Allah tidak pernah habis.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mengingat bahwa Engkau mampu melakukan segala perkara.

HARI TUHAN, 22 AGUSTUS 2021

ULANGAN 7:15–26

FILIPI 1:27–28

“Hanya, hendaklah hidupmu berpadanan dengan Injil Kristus...”

ISRAEL DITUNTUT UNTUK MEMENUHI BAGIANNYA

Nasib kekal Israel akan menjadi kesengsaraan jika mereka membiarkan diri mereka dikuasai oleh dosa dan menyimpang dari Tuhan. Di tahun-tahun berikutnya dalam sejarah mereka, Raja Salomo akan dikalahkan oleh percobaan untuk menikahi perempuan-perempuan asing. Dia menyerah dan mengambil seribu perempuan. Kitab Suci mengatakan bahwa perempuan-perempuan ini memalingkan hatinya dari Tuhan. Bangsa ini membayar dengan sangat mahal untuk pelanggaran itu. Ketika Musa memberikan peringatan-peringatan ini, dia memberi tahu Israel bahwa murka Tuhan akan berkobar terhadap mereka dan Dia akan menghancurkan mereka. Mereka harus menaati Tuhan dan hidup.

Mereka diperintahkan untuk menghancurkan dan membakar semua berhala dan mezbah mereka. Ketika orang mempraktikkan agama-agama palsu tanpa terkekang, mereka akan dibawa kepada kehancuran diri. Sebagian besar pemujaan setan melibatkan pengorbanan manusia, penipuan, pembunuhan, dan setiap jenis perbuatan yang menjijikkan dan keji. Baru-baru ini, seorang laki-laki di Kenya membunuh seluruh keluarganya (seorang istri dan tiga orang anak) dan kemudian melakukan bunuh diri. Ada banyak cerita lain yang serupa. Perintah kepada Israel untuk menjauhi penyembahan berhala dan menghancurkan setiap penampakkannya di tanah Kanaan adalah karena semua kejahatan yang terkait dengannya. Allah telah memilih Israel untuk menunjukkan keagungan-Nya yang mulia. Musa mengatakan ini tentang mereka dalam ayat 6: *“Sebab engkaulah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahmu; engkaulah yang dipilih oleh TUHAN, Allahmu, dari segala bangsa di atas muka bumi untuk menjadi umat kesayangan-Nya.”* Kedatangan Kristus juga memberikan hak istimewa yang sama kepada orang-orang dari segala bangsa yang percaya kepada-Nya. Ini menggenapi janji Tuhan kepada Abraham bahwa orang-orang dari segala bangsa akan diberkati dalam dia. Petrus merujuk kepada semua orang percaya dan mengatakan kata-kata yang sama yang Musa gunakan untuk merujuk kepada Israel. Ini adalah berkat bagi orang yang datang kepada Kristus hari ini. Rasul Petrus berkata, *“Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri,*

supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib” (1Ptr. 2:9). Sebagaimana Tuhan mengasihi Israel dan memilih mereka hanya karena anugerah, kasih yang sama diukurkan kepada semua orang yang percaya kepada Anak Allah.

RENUNGKAN: Allah telah melakukan bagian-Nya, kewajiban manusia adalah melakukan bagiannya.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu memenuhi tanggung jawabku.

SENIN, 23 AGUSTUS 2021

ULANGAN 7:15–26

EFESUS 2:4–10

“Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita....”

BAGAIMANA ALLAH AKAN MEMBERKATI ISRAEL

Keselamatan adalah tawaran Allah kepada orang-orang dari segala bangsa, dan inilah Injil yang Kristus perintahkan kepada murid-murid-Nya untuk diberitakan kepada semua bangsa. Allah setia untuk menggenapi sumpah-Nya.

Dalam konteks Israel ketika mereka memasuki Kanaan, Dia akan menghukum musuh-musuh mereka, pada saat yang sama Dia menuntut mereka untuk menaati perintah-perintah-Nya. Dalam hal ini, Allah berjanji untuk menepati perjanjian dan belas kasih-Nya yang Ia sumpahkan kepada nenek moyang mereka. Dia juga akan memakmurkan mereka dan melindungi mereka dari penyakit. Para musuh, masa depan yang tidak pasti, dan penyakit adalah kekhawatiran hidup sehari-hari. Allah mengetahui bahwa terlepas dari semua yang telah Dia lakukan untuk Israel, mereka masih prihatin dengan hal-hal ini dan oleh karena itu Dia tidak henti-hentinya meyakinkan mereka.

Allah menyuruh mereka untuk percaya diri karena Dia akan menyerahkan bangsa-bangsa itu kepada Israel. Ia terus-menerus mengingatkan mereka agar terpisah dari bangsa-bangsa itu dalam setiap aspek kehidupan. Dia mengatakan kepada mereka untuk tidak takut, karena mereka telah melihat apa yang mampu Allah lakukan ketika Dia membawa mereka keluar dari Mesir dengan tangan-Nya yang perkasa. Allah menggunakan beragam cara untuk menghancurkan musuh-musuh Israel. Dalam hal ini, Dia berkata bahwa Dia akan mengirim tabuhan (sejenis tawon) untuk membantu menghancurkan mereka. Serangga yang bersengat ini akan membuat musuh mereka tidak efektif dalam pertempuran melawan Israel. Raja-raja mereka juga akan diserahkan dan nama mereka dihapus. Berhala-berhala mereka juga akan disingkirkan karena Allah membenci mereka.

Pesan utama di sini adalah jaminan kemenangan bagi Israel. Allah telah menunjukkan kasih-Nya kepada mereka dan akan menyingkirkan serta menghancurkan musuh-musuh mereka, yaitu orang Kanaan. Israel harus

mengecamkan semua perintah-Nya. Allah selalu murah hati dan akan menyelamatkan semua yang datang kepada-Nya. Meskipun Tuhan telah memberikan anugerah yang khusus kepada bangsa itu, mereka tetap manusia dan tunduk pada pencobaan dan dosa. Musa mengetahui hal ini karena dia telah memimpin mereka selama empat puluh tahun. Itulah sebabnya dia berbicara demikian kepada mereka untuk memperingatkan mereka tentang bahaya yang akan mereka hadapi.

RENUNGKAN: Allah memahami kelemahan manusia dan Dia beranugerah. Dia memberi peringatan-Nya pada waktu yang tepat.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk melihat kejahatan dari jauh dan menghindarinya.

SELASA, 24 AGUSTUS 2021

ULANGAN 8:1–10

MAZMUR 111

“Diberikan-Nya rezeke kepada orang-orang yang takut akan Dia. Ia ingat untuk selama-lamanya akan perjanjian-Nya.”

PENYEBAB BERKAT-BERKAT BAGI ISRAEL

Musa tidak henti-hentinya mengingatkan Israel tentang perlunya menaati Tuhan dan menuruti perintah-perintah-Nya. Dia mengingatkan mereka akan semua berkat yang mereka lihat di padang gurun. Sebagai Allah yang memelihara perjanjian, Dia akan membawa mereka ke negeri dengan banyak sumber daya yang diinginkan. Dia menasihati mereka untuk selalu mengingat Tuhan.

Menaati perintah-perintah Tuhan adalah penyebab berkat-berkat; dan ini termasuk dilipatgandakannya jumlah mereka di negeri itu. Ini adalah janji yang Tuhan ulangi kepada bangsa ini, dan harapan mereka adalah supaya Tuhan mengabulkan keinginan bagi mereka. Menaati perintah-perintah Tuhan juga menjamin kelangsungan bangsa itu dan kemakmuran mereka. Iman mereka adalah kepada Allah yang tangan-Nya telah memimpin mereka di padang gurun. Musa memberi tahu mereka untuk mengingat bagaimana Tuhan telah memimpin mereka selama empat puluh tahun dan tujuan pemanggilan mereka. Mereka harus meninggalkan tanah yang penuh berhala dan takhayul dan pergi ke negeri di mana mereka akan menyembah Allah yang benar dan memiliki kedaulatan.

Perjalanan di padang gurun membuat mereka rendah hati karena Allah memberi mereka makan manna dari surga. Tuhan membawa mereka ke titik di mana mereka tidak berdaya; mereka tidak memiliki air untuk diminum atau makanan untuk dimakan. Mereka bersungut-sungut melawan Musa dan menuduhnya membawa mereka ke padang gurun untuk membunuh mereka. Musa berseru kepada Tuhan dalam situasi itu dan Tuhan menyediakan air dan makanan dengan cara yang ajaib. Selama bertahun-tahun mengembara itu, Allah menyediakan berbagai kebutuhan jasmani mereka. Mereka seharusnya puas dan harus memercayai Tuhan. Namun, mereka bereaksi secara negatif dan Musa harus mengingatkan mereka akan kebaikan Tuhan kepada mereka. Mereka sangat diistimewakan, namun mereka tidak mengenali perkenanan Tuhan dalam mengerjakan keajaiban-keajaiban di tengah mereka.

RENUNGKAN: Allah adalah kubu perlindungan yang andal bagi umat-Nya setiap kali mereka membutuhkan Dia.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mengerti bahwa Engkaulah segalanya bagiku.

RABU, 25 AGUSTUS 2021

ULANGAN 8:1–10

AMSAL 30:8–9

“Jangan berikan kepadaku kemiskinan atau kekayaan. Biarkanlah aku menikmati makanan yang menjadi bagianku.”

TUHAN MENJADI GEMBALA ISRAEL

Meskipun Israel menantikan untuk memasuki tanah Kanaan dan akan dapat menghasilkan makanan mereka sendiri, Allah memimpin mereka dengan cara yang sebaliknya. Musa berkata bahwa Allah merendahkan mereka supaya mereka mengetahui bahwa manusia bukan hidup dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan. Yesus mengutip perkataan yang sama dalam Matius 4:4 ketika Iblis mencobai Dia. Dia menjawabnya melalui Kitab Suci karena kebenaran Allah itu kekal.

Musa juga mengutip fakta bahwa pakaian dan sepatu mereka tidak pernah menjadi lapuk selama empat puluh tahun. Ini adalah contoh lain tentang bagaimana Allah memenuhi kebutuhan jasmaniah mereka. Ketika Tuhan Yesus Kristus sekali lagi memberi tahu murid-murid-Nya agar jangan khawatir tentang apa yang akan mereka makan atau kenakan, Dia menunjuk kepada burung-burung di udara dan bunga bakung di padang sebagai contoh penyediaan dari Tuhan. Yesus mengatakan ini kepada mereka sebagai janji, tetapi dalam kasus Israel mereka adalah saksi dari penyediaan langsung dari surga. Memercayai Allah dan mengetahui kebenaran perkataan-Nya adalah jauh lebih baik daripada mengandalkan apa yang disebut keberuntungan atau mengikuti praktik-praktik yang takhayul. Musa sangat mengetahui semua hal ini dan dia ingin Israel mengikut Tuhan dan menyembah Dia dalam kebenaran.

Kekurangan makanan dan air adalah masalah yang terus ada dalam banyak bangsa dan Allah menunjukkan bahwa Dia berkuasa atas hal-hal ini dan dapat menyediakan secara memadai untuk Israel. Allah mampu memenuhi segala kebutuhan kita sesuai dengan kekayaan-Nya dalam kemuliaan, inilah kebenaran yang dinyatakan oleh Rasul Paulus (Flp. 4:9).

Allah menghajar mereka seperti seorang bapa menghajar anaknya. Hajaran ini menyakitkan bagi orang yang menerimanya. Namun, ini merupakan tindakan yang positif karena dimaksudkan untuk mendatangkan koreksi dalam kehidupan si anak. Menggembalakan kawanan bisa menjadi tugas

yang menantang. Mungkin tidak semua gerakan terasa nyaman, tetapi semuanya itu dimaksudkan untuk kebaikan domba-domba.

RENUNGKAN: Sumber daya Allah melampaui apa yang aku pikirkan dan Dia memberi sesuai perkenannya kepada yang membutuhkan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku tidak khawatir tetapi mencari apa yang aku butuhkan dari-Mu.

KAMIS, 26 AGUSTUS 2021

ULANGAN 8:11–20

MAZMUR 23

“TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.”

TANGGAPAN ISRAEL KEPADA BERKAT ALLAH

Ketika Daud berkata bahwa Tuhan adalah gembalanya dan bahwa dia tidak akan kekurangan apa-apa, dia mengetahui bagaimana Tuhan memelihara bangsanya dari angkatan ke angkatan, dan terlebih lagi selama Eksodus. Yesus berkata bahwa domba-domba-Nya mendengarkan suara-Nya dan mereka akan mengikuti-Nya dan menemukan padang rumput (Yoh. 10:27). Menaati perintah-perintah Tuhan berarti mendengarkan suara-Nya. Ini adalah perintah Allah kepada Israel dan mereka harus berjalan di jalan-Nya.

Tanah Perjanjian memiliki semua kualitas baik yang diinginkan oleh Israel. Tuhan memberi tahu mereka bahwa Dia akan membawa mereka ke tanah yang dikaruniai sumber daya yang mereka butuhkan. Ini adalah tanah dengan tujuh buah yang disebutkan. Musa menyampaikan pesan dari Tuhan ini: *“Sebab TUHAN, Allahmu, membawa engkau masuk ke dalam negeri yang baik, suatu negeri dengan sungai, mata air dan danau, yang keluar dari lembah-lembah dan gunung-gunung; suatu negeri dengan gandum dan jelainya, dengan pohon anggur, pohon ara dan pohon delimanya; suatu negeri dengan pohon zaitun dan madunya”* (Ul. 8:7–8). Israel tidak menginginkan tanah yang lebih baik daripada ini. Tanah ini digambarkan begitu limpah, tidak kekurangan makanan, dan tidak ada yang kurang di dalamnya. Ada juga tambang besi dan kuningan di perbukitannya. Itu adalah tanah yang kaya dengan sumber daya alam, dan tanaman pangan tumbuh subur di dalamnya. Semua ini adalah berkat dari Tuhan yang adalah Gembala Israel. Dia benar-benar Gembala yang Baik.

Musa meminta mereka untuk bersyukur kepada Allah atas penyediaan dan untuk menaati-Nya dalam segala hal. Ini adalah reaksi logis kepada kebaikan Tuhan dari orang-orang yang telah melihat secara langsung keajaiban Tuhan. Musa juga mengetahui bahwa ketika Tuhan telah memberkati Israel dan mereka kenyang, mereka akan tergoda untuk memperhitungkan kemakmuran mereka kepada diri mereka sendiri; dan mereka akan melupakan Tuhan. Musa memperingatkan mereka: *“... dan supaya, apabila engkau sudah makan dan kenyang, mendirikan rumah-rumah yang baik serta mendiaminya, dan apabila lembu sapimu dan*

kambing dombamu bertambah banyak dan emas serta perakmu bertambah banyak, dan segala yang ada padamu bertambah banyak, jangan engkau tinggi hati, sehingga engkau melupakan TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan” (Ul. 8:12–14).

RENUNGKAN: *“Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku....” (Mzm. 23:6)*

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk menghargai kedudukanku di hadapan-Mu.

JUMAT, 27 AGUSTUS 2021

ULANGAN 8:11–20

2 TAWARIKH 29:1–11

“Ia melakukan apa yang benar di mata TUHAN...”

PROSPEK BAGI ISRAEL KETIKA ALLAH MEMIMPIN MEREKA

Musa berulang kali menggunakan kata *“ingatlah”* karena dia mengetahui betapa mudahnya tergelincir ke dalam dosa dan kedagingan. Allah membawa mereka keluar dari banyak bahaya. Dia memberi mereka makan dan merendahkan hati mereka. Dia berbuat baik kepada mereka sampai kesudahannya. Musa ingin mereka hidup dalam tataran rohani yang tinggi sehingga mereka dapat berhubungan baik dengan Tuhan. Tuhan kemudian akan terus memberkati mereka dan menjadikan diri-Nya dikenal di antara bangsa-bangsa.

Musa sekali lagi memperingatkan Israel untuk tidak berpikir bahwa semuanya itu disebabkan kemampuan mereka sendiri, karena Tuhanlah yang telah berjanji untuk memberi mereka tanah yang baik yang dikaruniai dengan berbagai sumber daya alam. Ini akan menjadikan mereka kaya. Dalam hal ini, mereka harus mengingat Tuhan yang memelihara perjanjian dan memberi mereka kekayaan. Jika mereka melupakan Tuhan, mereka akan binasa. Dalam sejarah Israel selanjutnya, Allah mengizinkan mereka untuk memiliki raja. Kepemimpinan mereka banyak menangani urusan sipil. Raja-raja yang sombong adalah yang miskin secara rohani dan membawa bangsa itu ke dalam kemurtadan. Daud, Hizkia dan Yosia menonjol sebagai raja yang mengangkat bangsa itu secara rohani. Yang lainnya seperti Manasye dan raja-raja dari kerajaan yang terpecah memimpin bangsa itu kepada penyembahan berhala. Musa telah memberi tahu mereka bahwa ketika mereka menolak Tuhan, mereka akan menjadi seperti bangsa-bangsa yang telah Tuhan hancurkan di hadapan mereka. Singkatnya, Tuhan ingin mereka menaati-Nya dengan sepenuh hati. Ia memperingatkan mereka: *“... seperti bangsa-bangsa, yang dibinasakan TUHAN di hadapanmu, kamupun akan binasa, sebab kamu tidak mau mendengarkan suara TUHAN, Allahmu”* (Ul. 8:20).

Musa menceritakan banyak berkat Tuhan kepada Israel. Menaati perintah-perintah Allah dan mengingat berkat-berkat-Nya di masa lalu memberikan jaminan akan masa depan yang baik. Rumah surgawi yang kekal adalah

harapan semua umat Allah. Apakah kamu memiliki tempat dalam tujuan yang diberkati ini?

RENUNGKAN: “Ketika kita semua tiba di surga, sungguh itu hari yang penuh sukacita!”

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk melihat prospek yang agung dalam rumah kekal.

SABTU, 28 AGUSTUS 2021

ULANGAN 9:1–8

MAZMUR 36:2-6

“Ya TUHAN, kasih-Mu sampai ke langit, setia-Mu sampai ke awan.”

BERSIAP UNTUK MEMASUKI KANAAN

Selama Eksodus, Israel terkenal bukan karena ketaatan, melainkan karena pemberontakan mereka terhadap Tuhan. Musa melihat semua yang telah terjadi dan ketika dia mempersiapkan Israel untuk memasuki Kanaan, dia mengingatkan mereka tentang pelanggaran mereka di masa lalu. Dia ingin mereka belajar dari kesalahan mereka sehingga mereka tidak mengulangnya. Dia mengingatkan mereka tentang peristiwa besar ketika Allah memberikan Taurat-Nya di atas loh-loh batu, yang ditulis dengan jari-Nya. Tuhan sangat dekat dengan Israel. Dia mengoreksi mereka ketika mereka menyimpang. Karakteristik Israel itu berarti bahwa setiap kali berbicara, Musa harus memperingatkan mereka agar tidak memberontak lebih lanjut. Selalu ada manifestasi dari kerusakan manusia.

Persiapan untuk memasuki Kanaan melibatkan sejumlah kesulitan. Israel akan melewati Sungai Yordan untuk menguasai tanah yang luas. Bangsa-bangsa yang menduduki negeri itu lebih besar daripada Israel dan kota-kota mereka besar serta memiliki tembok yang sangat tinggi. Orang-orang yang tinggal di sana juga tinggi besar, mereka dikenal sebagai orang Enak. Perawakan raksasa mereka memberi mereka keunggulan dalam pertempuran militer.

Dalam perhitungan manusia, adalah mustahil bagi Israel untuk berperang dan mengalahkan orang Kanaan. Musa menyadari kekurangan itu namun dia meyakinkan Israel bahwa Allah akan menyertai mereka. Dia akan mendahului mereka sebagai api yang menhanguskan dan akan menghancurkan musuh-musuh mereka. Israel akan menyaksikan jatuhnya musuh mereka karena Allah berperang bagi umat-Nya dan akan mengusir musuh mereka keluar dari negeri mereka. Itu akan terjadi dengan begitu cepat dan kemenangan akan datang kepada mereka seperti yang Tuhan katakan kepada mereka. Tuhan memiliki banyak cara untuk mengalahkan orang Kanaan. Sebelumnya Dia memberi tahu mereka bahwa Dia akan mengirim tabuhan mendahului mereka untuk melumpuhkan musuh mereka. Ketika mereka keluar dari Mesir, Tuhan telah menggunakan, antara lain, awan gelap di sisi orang Mesir. Dengan cara ini, Tuhan membebaskan Israel

dari musuh mereka dan memberi mereka kemenangan. Sekaranglah waktunya untuk mewujudkan apa yang Tuhan telah janjikan kepada Israel dan mereka membutuhkan keberanian. Ada jaminan pasti bahwa mereka akan menang. Seberapa yakinkah kamu bahwa kamu akan memenangkan pertempuran rohanimu?

RENUNGKAN: Allah tidak pernah bisa dikalahkan.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk mengetahui bahwa selalu ada kemenangan di dalam Engkau.

HARI TUHAN, 29 AGUSTUS 2021

ULANGAN 9:1–8

MAZMUR 92:2–7

“Sebab telah Kaubuat aku bersukacita, ya TUHAN, dengan pekerjaan-Mu, karena perbuatan tangan-Mu aku akan bersorak-sorai.”

TUJUAN ALLAH MENGHALAU ORANG KANAAN

Tuhan secara khusus memberi tahu bangsa Israel bahwa bukanlah berdasarkan pada kebenaran bangsa itu sendiri maka Tuhan menjadi berkenan kepada mereka dan tidak berkenan kepada orang Kanaan. Kejahatan orang Kanaan adalah alasan mengapa Tuhan harus menghancurkan mereka. Selama ini mereka adalah penyembah berhala dan mereka menyangkal Allah yang benar. Tingkah laku moral mereka juga begitu hina sehingga sejumlah hal yang mereka lakukan tidak dapat dikatakan. Mereka juga membuat patung dan gambar yang mewakili ilah-ilah mereka, dan yang lainnya yang menggambarkan gaya hidup mereka. Israel diperintahkan untuk menghancurkan mereka, termasuk buatan tangan mereka.

Israel juga digambarkan sebagai bangsa yang tegar tengkuk. Pemberontakan Israel di sepanjang perjalanan mereka di padang gurun masih sangat segar di benak Musa. Dia membuat mereka mengerti bahwa Allah tidak memberi mereka tanah yang bagus untuk dimiliki karena jasa mereka. Allah bermaksud untuk melaksanakan firman yang Dia sumpahkan kepada Abraham, Ishak, dan Yakub dalam perjanjian bahwa Dia akan memberikan tanah itu kepada keturunan mereka. Dia juga mengingatkan mereka tentang bagaimana mereka telah memancing murka Tuhan di padang gurun. Mereka tidak memiliki dasar untuk menuntut perkenanan apa pun dari Tuhan. Ini adalah kata-kata Musa kepada mereka: *“Ingatlah, janganlah lupa, bahwa engkau sudah membuat TUHAN, Allahmu, gusar di padang gurun. Sejak engkau keluar dari tanah Mesir sampai kamu tiba di tempat ini, kamu menentang TUHAN”* (Ul. 9:7).

Musa juga mengingatkan mereka tentang pemberontakan mereka di Horeb (nama lain untuk Gunung Sinai), ketika Musa pergi untuk menerima Taurat dari tangan Allah. Peristiwa pada waktu itu diceritakan dalam Keluaran 32. Orang-orang melihat bahwa Musa terlambat turun dari gunung itu (dia berada di sana selama empat puluh hari empat puluh malam), dan mereka

dengan cepat melupakan Tuhan dan menaruh harapan mereka pada ilah-ilah khayalan.

RENUNGKAN: Tanpa anugerah Allah, apakah yang dapat manusia lakukan?

DOAKAN: Bapa, jagalah aku tetap dekat kepada-Mu agar aku tidak lupa akan belas kasih-Mu.

SENIN, 30 AGUSTUS 2021

ULANGAN 9:9–15

EFESUS 6:10–18

“Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis....”

TINDAKAN PENISTAAN TERBESAR

Israel mengikuti cara orang Mesir dan meminta Harun untuk membuatkan mereka patung anak lembu emas. Harun juga tidak bisa menahan cobaan untuk menuruti tuntutan orang banyak itu. Dia menyuruh mereka untuk menanggalkan anting di telinga mereka dan memberikannya kepadanya. Mereka melakukan apa yang Harun perintahkan dan dia mengambil alat ukirnya dan membuat patung anak lembu emas.

Patung anak lembu itu dimaksudkan sebagai lambang dari dewa-dewa yang membawa mereka keluar dari tanah Mesir. Itu adalah tindakan penistaan terbesar yang bisa dilakukan oleh tokoh berkedudukan setinggi Harun. Inilah mengapa Musa berkata bahwa mereka memancing murka Tuhan. Mereka menciptakan bentuk penyembahan dan mempersembahkan korban kepada berhala. Itu terjadi pada saat Musa telah naik ke atas gunung dan Tuhan memberikan Taurat kepada Israel. Alih-alih menjadi saat bersukacita, itu adalah saat konfrontasi yang hebat. Musa sendiri sangat marah sampai-sampai dia memecahkan dua loh batu yang di atasnya Tuhan telah menuliskan Taurat-Nya. Kekacauan terjadi dan Tuhan mengancam akan menghancurkan semua penyembah berhala itu. Musa bersyafaat bagi mereka dan mereka dibebaskan dari kehancuran total. Episode patung anak lembu emas adalah peringatan bagi semua orang bahwa tidak ada dari kita yang kebal terhadap pencobaan. Seseorang harus belajar menahan pencobaan sebelum itu terjadi. Kitab Suci mengajarkan bahwa umat Allah harus mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah (Ef. 6:10–18).

Musa tinggal di atas gunung itu selama empat puluh hari untuk menerima Taurat Allah. Dia tidak makan atau minum selama waktu itu. Puasanya mengungkapkan kekhidmatan kesempatan itu dan dengan demikian Tuhanlah yang menopangnya sepanjang waktu itu. Tidak ada yang lebih penting daripada Taurat Allah. Teks bacaan kita berkata, *“TUHAN memberikan kepadaku kedua loh batu, yang ditulis jari Allah, di mana ada segala firman yang diucapkan TUHAN kepadamu di gunung itu dari tengah-tengah api, pada hari perkumpulan. Sesudah lewat empat puluh hari empat*

puluh malam itu, maka TUHAN memberikan kepadaku kedua loh batu, loh-loh perjanjian itu” (Ul. 9:10–11).

RENUNGKAN: Iblis selalu merancang siasat untuk menghambat imanku.

DOAKAN: Bapa, jagalah aku agar terus mengenakan perlengkapan senjata yang lengkap sepanjang waktu.

SELASA, 31 AGUSTUS 2021

ULANGAN 9:9–15

YOHANES 17:15–19

“Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran.”

TUHAN MELIHAT PEKERJAAN DOSA DALAM BANGSA ISRAEL

Loh-loh batu itu adalah barang yang sangat penting sehingga Israel sejak lama menghormatinya. Dua loh yang asli diganti setelah Musa memecahkannya dalam kemarahan pada episode patung anak lembu emas. Loh-loh batu itu mungkin hilang bertahun-tahun kemudian ketika raja Babel membakar bait di Yerusalem. Kedua loh disimpan dalam Tabut Perjanjian dan sangat dihargai. Pada saat itu kata-kata Tuhan telah dipelihara dengan cara lain. Jika semua barang ini ditemukan pada masa kini, pastilah orang akan menjadikannya berhala. Mungkin inilah sebabnya Allah membiarkan keduanya hilang. Yesus mengautentikasi kata-kata salinannya dalam Kitab Suci ketika Dia membacanya sebagai dokumen yang otoritatif di rumah-rumah ibadat berkali-kali. Para Rasul juga menggunakannya sebagai perkataan Allah sendiri. Taurat Tuhan, seperti yang ada tertulis, selalu lebih superior.

Ketika Musa masih berada di atas gunung, Tuhan menyuruhnya segera turun karena bangsa itu telah merusak diri mereka sendiri. Dia melihat bahwa mereka telah berbalik dengan begitu cepat dan telah melupakan Tuhan dan membuat patung tuangan bagi mereka sendiri. Bahkan orang-orang yang bertobat setelah itu bisa melihat kebodohan mereka sendiri dalam berdosa terhadap Tuhan sementara Dia mengawasi mereka. Tuhan melihat mereka sebagai bangsa yang tegar tengkuk. Ketika hati tidak dapat diyakinkan untuk berubah atau untuk taat, maka hukum harus ditegakkan. Tuhan harus menghukum Israel atas dosa mereka. Mereka yang menolak hukuman harus dibinasakan. Tuhan berketetapan untuk menghancurkan mereka dan menghapus nama mereka. Atas perantaraan Musa, Tuhan meneguhkan hukuman-Nya, tetapi pada akhirnya semua harus membayar pelanggaran mereka. Musa turun dari gunung membawa dua loh perjanjian saat gunung itu bernyala dengan api. Allah memastikan Taurat itu dibawa dengan aman.

Iblis terlibat dalam peristiwa-peristiwa yang menyebabkan masuknya dosa ke dalam umat manusia. Dia tidak pernah berhenti merongrong pekerjaan baik para hamba Allah. Harun menjadi alat penipuan Iblis. Pemberian Taurat

adalah peristiwa yang luar biasa, tetapi pemberontakan Israel tepat bertolak belakang dengan peristiwa yang mulia itu.

RENUNGKAN: Ikutlah Tuhan dan kalahkanlah kejahatan.

DOAKAN: Bapa, lindungilah aku hari ini dari menyerah kepada dosa.

RABU, 1 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 9:16–25

MATIUS 15:19–20

“Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu...”

KEBERDOSAAN DOSA DAN KEKACAUAN

Kemenangan Israel atas Mesir membuat Iblis tidak senang dan itulah sebabnya dia menghasut Israel untuk berdosa terhadap Tuhan. Harun dan seluruh Israel berbalik melawan Tuhan saat Musa tidak ada di tengah mereka. Kasih karunia Allah adalah satu-satunya harapan untuk mengatasi dosa. Meskipun Israel selalu kercenderungan untuk berbuat dosa, Musa menjadi pengantara bagi mereka. Dia mengetahui bahwa Allah selalu siap untuk mendengarkan doa mereka. Ini adalah pesan dari teks bacaan kita.

Israel membuat dan menyembah patung anak lembu emas ketika Musa tidak ada, dan mereka sangat berdosa terhadap Tuhan. Itu adalah langkah yang menghancurkan bagi bangsa yang telah melihat semua mukjizat Tuhan dan tangan-Nya dalam menyediakan makanan bagi mereka setiap hari. Sama sekali tidak ada alasan bagi mereka untuk melawan Tuhan dan membayangkan bahwa objek buatan manusia dapat membantu mereka. Itu adalah kebodohan taraf tertinggi. Musa telah pergi ke atas gunung untuk mendapatkan kesejahteraan bagi mereka, namun di sini mereka justru menciptakan kejatuhan mereka sendiri dengan menyangkali Tuhan yang telah menebus mereka dari perbudakan. Mereka telah berdosa dan berbalik melawan Tuhan.

Dosa Israel juga menyebabkan kekacauan. Bangsa itu menuntut agar Harun membuat berhala untuk mereka. Harun menyerah kepada tuntutan mereka tanpa menunggu lebih lama sampai Musa kembali. Musa datang dan mendapati bangsa itu telah merusak diri mereka sendiri seperti yang Tuhan

katakan kepadanya. Musa tidak menyangka apa yang dilihatnya, oleh karena itu dia sangat marah sampai-sampai dia melemparkan dua loh batu yang di atasnya Tuhan telah menuliskan Taurat. Itu adalah simbol bagaimana bangsa itu telah melanggar Taurat Allah.

Musa mengetahui bahwa dia harus terlebih dahulu membawa perkara itu kepada Tuhan. Dia bertelut di hadapan Tuhan dan berpuasa selama empat puluh hari. Musa takut akan murka dan pembalasan Tuhan. Israel telah memancing murka Tuhan dalam pemberontakan itu. Dia mengetahui bahwa pembalasan Allah atas dosa itu akan sangat menyakitkan dan pada saat yang sama dia tidak mengetahui apa yang harus dilakukan selanjutnya selain berdoa memohon belas kasihan Tuhan untuk mengampuni dosa-dosa mereka.

RENUNGKAN: Noda dosa adalah kekejian bagi Tuhan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku dengan sengaja menjauhi segala dosa.

KAMIS, 2 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 9:16–25

AMSAL 24:8–9

“Memikirkan kebodohan mendatangkan dosa...”

KASIH SETIA ALLAH ADALAH SATU-SATUNYA HARAPAN

Hanya Tuhan yang bisa menyatakan kasih setia-Nya dan menunjukkan jalan ke depan. Musa berkata bahwa Tuhan mendengarkan doanya dan menyelamatkan Israel dari kebinasaan. Harun yang menjadi pemimpin kelompok pemberontakan juga akan dibinasakan. Ini akan menjadi bencana besar dan Musa juga berdoa untuk Harun. Berhala itu juga perlu disingkirkan sesegera mungkin. Musa memberi tahu mereka bagaimana dia menghancurkan berhala itu: *“Tetapi hasil perbuatanmu yang berdosa, yakni anak lembu itu, kuambil, kubakar, kuhancurkan dan kugiling baik-baik sampai halus, menjadi abu, lalu abunya kulemparkan ke dalam sungai yang mengalir turun dari gunung”* (Ul. 9:21). Mencoba untuk memperbaiki sesuatu adalah upaya yang menyakitkan, tetapi Musa mengetahui bahwa dia harus bertindak. Dia berdiri sendiri melawan orang banyak itu. Bukan hanya berdiri sendiri, dia juga berusaha menanggung beban bangsa itu. Mungkin ada beberapa orang yang setuju dengannya namun takut terhadap orang banyak. Yosua (yang kemudian menjadi penerus Musa) tidak termasuk orang yang membuat berhala, tetapi posisinya tidak signifikan di tengah-tengah orang banyak itu. Meski demikian, Musa bertekad untuk mengatasi peristiwa tragis itu.

Israel juga melakukan dosa di Tabera, Masa dan Kibrot-Taawa. Di sini Musa merujuk kepada pemberontakan lain selama Eksodus yang tercatat dalam Bilangan 11:1–4. Bangsa itu mengeluh dan hal tersebut tidak menyenangkan Tuhan, sehingga murka-Nya berkobar dan api datang dan membakar mereka yang berada di bagian paling ujung dari perkemahan. Mereka berseru kepada Musa. Ketika Musa berdoa, api itu dipadamkan. Oleh karena api itulah tempat itu dinamakan Tabera, yang artinya terbakar. Masa dan Meriba, dinamai bersama, yang berarti bertengkar dan mencobai. Ini merujuk kepada waktu ketika Israel tidak memiliki air dan mereka bertengkar dengan Musa. Dalam percobaan ini, Allah menyuruh Musa untuk memukul gunung batu dan air pun mengucur keluar, dan bangsa itu memuaskan dahaga mereka. Kibrot-Taawa berarti kuburan nafsu rakus. Kasih setia Tuhan juga menyelamatkan hari itu. Ini adalah penghiburan bagi Musa.

RENUNGKAN: Pikiran-pikiran yang berhikmat menghasilkan buah Roh.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu bahwa anugerah-Mu adalah jaminan bagi kami.

JUMAT, 3 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 9:16–25

GALATIA 3:1–5

“Sia-siakah semua yang telah kamu alami sebanyak itu? Masakan sia-sia!”

TUHAN TIDAK MEMBIARKAN DOSA

Ada lagi rujukan kepada sebuah insiden dalam Bilangan 11:32–33: *“Lalu sepanjang hari dan sepanjang malam itu dan sepanjang hari esoknya bangkitlah bangsa itu mengumpulkan burung-burung puyuh itu—setiap orang sedikit-dikitnya mengumpulkan sepuluh homer—, kemudian mereka menyebarkannya lebar-lebar sekeliling tempat perkemahan. Selagi daging itu ada di mulut mereka, sebelum dikunyah, maka bangkitlah murka TUHAN terhadap bangsa itu dan TUHAN memukul bangsa itu dengan suatu tulah yang sangat besar.”* Tempat itu diberi nama demikian karena orang-orang yang bernafsu rakus akan daging dikuburkan di sana.

Musa juga mengingat kejadian lain dari pemberontakan Israel saat mereka berada di padang gurun. Dia kemudian menyebutkan tentang dosa mereka di Kadesh-Barnea karena menolak untuk pergi menduduki tanah Kanaan. Mereka memberontak melawan Tuhan dan tidak mengecamkan suara-Nya. Mereka tidak menaati perintah-Nya dan tidak percaya kepada-Nya. Episode ini dicatat dalam Bilangan 13 di mana Tuhan menyuruh Musa mengirim orang-orang untuk pergi mengintai tanah Kanaan. Maka Musa memilih dua belas orang, satu orang dari setiap suku Israel. Musa kemudian menginstruksikan mereka tentang apa yang harus mereka lakukan dan memberikan informasi yang dia butuhkan.

Para pengintai itu pergi dan menyelidiki tanah itu dari padang gurun Zin sampai ke Rehob, dari selatan sampai utara negeri itu. Mereka datang ke Hebron, salah satu kota di selatan dekat tempat Abraham dan keluarganya dimakamkan. Mereka kemudian datang ke Sungai Eskol dan di sana mereka memotong satu tandan anggur dan dua orang membawanya dengan sebuah tongkat. Mereka juga membawa buah delima dan buah ara. Mereka kembali, dengan membawa buah-buahan itu, kepada Musa setelah empat puluh hari. Mereka menegaskan bahwa tanah itu benar-benar berlimpah dengan susu dan madu dan menunjukkan buahnya. Namun, penolakan mereka untuk pergi menempati tanah itu menjadi titik balik dalam Eksodus. Mereka harus membayar dosa itu dengan empat puluh tahun hidup mereka. Allah tidak mengabaikan pemberontakan apa pun terhadap-Nya.

RENUNGKAN: Iblis memiliki banyak tipu muslihat.

DOAKAN: Bapa, berilah aku anugerah untuk selalu bisa membedakan yang baik dari yang jahat.

SABTU, 4 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 9:26–29

YOHANES 17:15–19

“Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran.”

DOSA MEMILIKI KONSEKUENSI YANG LUAS

Pemberontakan Israel yang menolak untuk memasuki Kanaan memiliki implikasi jangka panjang. Mereka meragukan kemampuan mereka untuk menduduki tanah itu. Inilah laporan dari mayoritas pengintai: *“Hanya, bangsa yang diam di negeri itu kuat-kuat dan kota-kotanya berkubu dan sangat besar, juga keturunan Enak telah kami lihat di sana. Orang Amalek diam di Tanah Negeb, orang Het, orang Yebus dan orang Amori diam di pegunungan, orang Kanaan diam sepanjang laut dan sepanjang tepi sungai Yordan”* (Bil. 13:28–29). Yosua dan Kaleb, dua orang pengintai lainnya, melawan rasa takut mereka dan menegaskan bahwa Tuhan akan memberikan tanah itu kepada mereka. Namun pendapat mayoritaslah yang menang. Mereka bahkan ingin memilih seorang pemimpin untuk membawa mereka kembali ke Mesir. Israel terus memberontak. Pemberontakan khusus ini adalah titik balik dalam seluruh narasi Eksodus. Tuhan kembali berkata bahwa Dia akan menghancurkan mereka.

Musa berpaling kepada Tuhan karena dia mengetahui bahwa Tuhan selalu siap untuk mendengarkan doa dan mengampuni. Dia menjadi pengantara bagi bangsa itu. Musa melihat mereka sebagai umat Allah yang ditebus melalui kebesaran-Nya. Dia meminta Tuhan untuk mengingat perjanjian-Nya dengan para nenek moyang mereka dan untuk mengampuni dosa bangsa itu. Dia beralasan bahwa bangsa-bangsa lain akan mengejek bahwa Tuhan gagal jika Dia menghancurkan Israel. Ini adalah umat dan pusaka milik Allah yang Dia bawa dengan kuasa-Nya yang luar biasa. Atas dasar ini Musa berdoa memohon pengampunan dan rekonsiliasi dengan Tuhan. Dia memberanikan diri dan menjadi pengantara bagi Israel. Dosa memang merusak, tetapi ketika umat Allah berdoa, Dia siap mendengarkan doa mereka. Atasilah dosa dengan tunduk kepada Tuhan.

RENUNGKAN: Dosaku bisa memiliki dampak yang merusak pada orang lain.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk selalu menaati-Mu.

HARI TUHAN, 5 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 10:1–11

MAZMUR 51:19–21

“Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk....”

PEMULIHAN SEPULUH PERINTAH

Setelah insiden patung anak lembu emas, waktu kebangunan rohani tiba pada Israel. Musa memainkan peran yang lebih besar dalam memulihkan ketertiban saat Allah menunjukkan anugerah-Nya kepada mereka. Loh-loh Taurat dipulihkan dan tugas para imam diberlakukan. Kebesaran Tuhan dideklarasikan dalam membawa Israel sampai sejauh ini. Bangsa itu dibangun secara rohani. Itulah sebabnya Musa mengulangi semua peristiwa masa lalu itu kepada bangsa Israel saat mereka bersiap untuk menyeberangi Sungai Yordan.

Tuhan memerintahkan Musa untuk membuat dua loh batu seperti yang pertama yang telah dia pecahkan. Tuhan juga menyuruh Musa untuk membuat tabut perjanjian; ini akan menjadi bagian penting dari perkakas tabernakel, kemah penyembahan. Tuhan akan menulis di atas loh-loh batu itu kata-kata yang sama dengan yang ada di loh-loh yang pertama yang telah dipecahkan oleh Musa. Pemulihan perkataan Allah selalu menjadi langkah pertama dalam kebangunan rohani yang mana pun. Bangsa itu harus mengetahui apa yang Tuhan tuntutan dari mereka. Dalam kasus Israel pada contoh ini, mereka melanggar perintah kedua dan ketiga dengan membuat patung dan sujud menyembah kepadanya, dan juga menggunakan nama Tuhan dengan sembarangan. Mereka juga perlu memiliki Taurat yang dituliskan oleh jari Allah agar mereka mengetahui apa yang dituntut dari mereka. Musa membuat loh-loh batu seperti yang diperintahkan lalu naik ke atas gunung, dan Tuhan menuliskan lagi Sepuluh Perintah itu. Musa membawa turun kedua loh itu dan menempatkannya dalam tabut perjanjian yang telah dibuatnya. Loh-loh itu tetap ada di sana sebagai kesaksian selama beberapa angkatan. Musa tidak berhenti mengajarkan semua perintah Tuhan dan terus mengingatkan Israel tentang konsekuensi dari ketidaktaatan.

Perkataan Allah harus membimbing hidup mereka ketika mereka menetap di tanah Kanaan. Mereka yang takut akan Tuhan dalam hati mereka benar-

benar dibangun kembali dan hidup untuk memuliakan Dia. Pemulihan perkataan Allah juga merupakan pemulihan kehidupan rohani.

RENUNGKAN: Hanya Allah yang bisa memulihkan perkataan-Nya secara sempurna.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu menaati titah-titah-Mu dengan tekun.

SENIN, 6 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 10:1–11

2 TAWARIKH 34:18–28

“... oleh karena nenek moyang kita tidak memelihara firman TUHAN dengan berbuat tepat seperti yang tertulis dalam kitab ini!”

TAURAT ADALAH ALAT KEBANGUNAN ROHANI

Kebangunan rohani terjadi di Israel pada masa raja-raja yang baik. Raja-raja yang jahat mengabaikan Taurat Allah. Raja-raja yang takut akan Tuhan mencari Tuhan dengan segenap hati mereka dan menyebabkan perkataan Allah dibacakan kepada rakyat. Mereka menggunakan otoritas mereka untuk melaksanakan apa yang tertulis dalam Taurat dan membawa kebangunan rohani yang besar dalam bangsa itu (2Taw. 29, 34). Dalam kasus Yosia, kitab itu ditemukan di tengah puing-puing, tanda diabaikan. Ketika kitab Taurat dibacakan di hadapannya, raja muda itu dipenuhi dengan Roh Kudus dan dia melakukan reformasi besar dalam bangsa itu dan semua orang menjadi takut akan Tuhan dan melayani Dia.

Namun, Yoyakim, putra Yosia, tidak menyukai perkataan nabi Yeremia yang dibacakan oleh Barukh kepadanya. Dia sangat marah sehingga dia mengoyak-ngoyak gulungan itu dan membakarnya. Tuhan menyuruh Yeremia untuk memberi tahu Barukh agar mengambil gulungan lain dan menulis kata-kata yang sama dengan yang ada dalam gulungan pertama. Dia menambahkan lebih banyak lagi kutuk karena pemberontakan itu. Tragedi yang menimpa Israel menggambarkan betapa mudahnya orang melupakan Tuhan. Yehuda ditawan setelah ini; dan pada saat pemulihan mereka setelah tujuh puluh tahun, kitab Taurat Allah menjadi pembimbing mereka. Dalam sejarah gereja, Reformasi Protestan berhasil karena kembali kepada Firman Allah.

Ketika Harun meninggal, Eleazar putranya menggantikannya sebagai imam. Taurat Allah mengatur cara Israel menyembah Allah. Karena Kristus belum datang pada waktu itu, pelayanan para imam diperlukan untuk membimbing Israel dalam penyembahan kepada Allah. Hukum upacara dalam semua aspeknya adalah kiasan dari karya penebusan Kristus. Sampai Kristus datang, Taurat berfungsi sebagai guru untuk hal-hal baik yang akan datang. Ini disebut *kepala sekolah* dalam bahasa Inggris kuno dan istilah Yunani *“paidagogos”* merujuk kepada guru dari anak-anak kecil yang menggunakan

alat bantu visual untuk mengajar. Ini adalah tujuan Taurat dan seorang imam dibutuhkan untuk memenuhi persyaratannya.

RENUNGKAN: Allah adalah Pencipta kebangunan rohani.

DOAKAN: Bapa, aku adalah seorang berdosa yang diselamatkan oleh anugerah. Tolonglah aku untuk memegang Firman-Mu dengan setia.

SELASA, 7 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 10:1–11

IBRANI 7:22–28

“... demikian pula Yesus adalah jaminan dari suatu perjanjian yang lebih kuat.”

PELAYANAN PARA IMAM

Harun adalah orang pertama yang memegang jabatan sebagai imam. Pada saat pidato Musa, Harun telah meninggal. Karena pekerjaan itu harus dilanjutkan, putra Harun ditahbiskan sebagai imam. Tuhan membuat hukum bahwa semua imam harus berasal dari keluarga Lewi dan dari garis keturunan Harun. Sebagai imam, mereka tidak boleh memiliki warisan apa pun, tetapi akan melayani saudara-saudara mereka.

Inilah perintah Tuhan tentang kaum Lewi: *“Pada waktu itu TUHAN menunjuk suku Lewi untuk mengangkut tabut perjanjian TUHAN, untuk bertugas melayani TUHAN dan untuk memberi berkat demi nama-Nya, sampai sekarang. Sebab itu suku Lewi tidak mempunyai bagian milik pusaka bersama-sama dengan saudara-saudaranya; Tuhanlah milik pusakanya, seperti yang difirmankan kepadanya oleh TUHAN, Allahmu”* (Ul. 10:8–9). Orang Lewi tersebar di antara saudara-saudara mereka. Yosua diperintahkan untuk memberi mereka kota-kota dalam pemukiman semua suku Israel. Suku Lewi tidak diberi warisan khusus karena Tuhan adalah pusaka mereka. Tuhan menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk kesejahteraan orang Lewi.

Musa tinggal di gunung atas selama empat puluh hari untuk berdoa bagi bangsa itu. Ini adalah waktu persekutuan yang erat dengan Allah. Musa menggunakan waktu yang sama ketika Taurat disampaikan kepadanya untuk pertama kalinya. Musa tidak menceritakan apa yang dia lakukan secara terus-menerus pada saat itu, tetapi doa dan mendapatkan ajaran dari Tuhan merupakan aktivitas dasarnya. Dia berkata bahwa Tuhan mendengarkan dia dan Dia tidak akan menghancurkan Israel. Ini adalah pelayanan imamatnya bagi bangsa itu.

Musa tidak mengatakan apakah dia mempunyai waktu untuk tidur atau apakah dia memiliki kemah untuk ditinggali atau apakah dia tinggal di tempat terbuka. Satu hal yang dia sebutkan adalah bahwa dia tidak makan atau minum sama sekali. Berada di hadirat Tuhan dengan cara seperti itu

merupakan saat yang ajaib baginya. Setelah dia turun dari gunung, Tuhan memerintahkan mereka untuk pergi dan melakukan perjalanan ke Kanaan.

RENUNGKAN: Tuhan memperhatikan bagaimana kita melayani Dia dan bagaimana kita melayani sesama kita.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu bahwa Yesus adalah Imam Besar Agung kami.

RABU, 8 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 10:12–22

PENGKHOTBAH 12:9–14

“... takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang.”

KEAGUNGAN ALLAH DAN JALAN KE DEPAN

Israel memiliki kewajiban kepada Tuhan. Satu hal yang Musa tidak lalai untuk tekankan adalah keharusan Israel untuk menaati Tuhan. Dia mengulanginya juga di sini: *“Maka sekarang, hai orang Israel, apakah yang dimintakan dari padamu oleh TUHAN, Allahmu, selain dari takut akan TUHAN, Allahmu, hidup menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya, mengasihi Dia, beribadah kepada TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, berpegang pada perintah dan ketetapan TUHAN yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, supaya baik keadaanmu”* (Ul. 10:12–13). Ini adalah kewajiban yang mutlak diperlukan jika mereka ingin memelihara hubungan yang baik dengan Allah di tempat di mana Dia akan memberkati mereka seperti yang telah Dia janjikan. Menaati perintah-perintah Tuhan harus menjadi pedoman.

Musa menyatakan bahwa seluruh alam semesta adalah milik Tuhan. Dia adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia memilih Israel menjadi umat-Nya. Dia berkata bahwa Dia terpikat kepada nenek moyang mereka dan mengasihi mereka, dan Dia memilih keturunan mereka. Itu adalah status Israel karena keagungan Allah. Israel memiliki kecenderungan untuk memberontak melawan Tuhan dan menjadi tegar tengkok. Maka Musa menyuruh mereka untuk menyunat hati mereka, artinya mereka harus sepenuhnya mengubah sikap mereka dan mengikuti Tuhan dengan tidak tanggung-tanggung. Allah itu agung dan adil untuk semuanya karena Dia adalah Tuhan atas segala tuan dan Raja atas segala raja. Dia adalah Pembela orang-orang yang tertindas dan membela kesejahteraan mereka. Israel juga diberi tahu untuk mengasihi orang asing karena mereka juga pernah menjadi orang asing di Mesir. Mereka harus membalas kebaikan yang ditunjukkan kepada mereka. Musa meminta Israel untuk memuji Allah dan bagi semua hal besar yang telah Dia lakukan. Allah melipatgandakan Israel sehingga jumlah mereka sekarang sangat banyak, padahal keluarga Yakub hanya berjumlah tujuh puluh orang ketika mereka pergi ke Mesir. Sekarang mereka menjadi satu bangsa.

Allah beranugerah karena Dia mampu untuk mengembalikan anak-anak-Nya yang menyimpang ke dalam kawanan-Nya. Firman-Nya yang tertulis selalu menjadi kesaksian bagi-Nya. Firman ini akan selalu bertahan. Anak-anak Allah harus memandang kepada-Nya untuk pengajaran dan keselamatan, dan harus memberikan segala kemuliaan kepada-Nya. Keselamatan adalah dari Tuhan.

RENUNGKAN: Jalan ke depan bagi kaum yang setia adalah memuliakan Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memenuhi segenap kewajibanku kepada-Mu.

KAMIS, 9 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 11:1–17

KISAH PARA RASUL 7:37–39

“Musa inilah yang menjadi pengantara dalam sidang jemaah di padang gurun di antara malaikat yang berfirman kepadanya di gunung Sinai....”

PENGALAMAN ADALAH GURU

Berbagai mukjizat dan perbuatan ajaib yang Tuhan lakukan sejak awal Eksodus sangat instruktif. Musa menyelingi pidatonya dengan imbauan untuk menaati Tuhan dan untuk menuruti perintah-perintah-Nya. Mayoritas pendengarnya tidak mengalami semua perbuatan ajaib itu karena kebanyakan dari mereka belum lahir ketika mereka keluar dari Mesir. Perbuatan-perbuatan ajaib Tuhan di antara mereka adalah jaminan bagi kemenangan dan berkat-berkat mereka saat mereka bersiap untuk menduduki Tanah Perjanjian.

Mengasihi dan menaati perintah Allah adalah hal yang utama. Musa sedang berbicara kepada sejumlah orang dari antara mereka yang belum pernah melihat perbuatan-perbuatan ajaib Tuhan ketika mereka keluar dari Mesir. Namun mereka semua akrab dengan semua peristiwa itu karena sudah pernah diceritakan berulang kali.

Ketika mereka masih berada di Mesir, Allah melawat bangsa itu dengan sepuluh tulah yang sangat serius. Para ahli sihir Mesir mencoba untuk meniru tulah-tulah itu sampai taraf tertentu. Akhirnya mereka mengakui bahwa itu adalah jari Allah. Sepuluh tulah adalah keajaiban yang tidak dapat diulangi oleh siapa pun. Peristiwa-peristiwa ini didokumentasikan dengan baik dalam Keluaran 7–12: yang pertama adalah diubahnya air menjadi darah, yang kedua adalah munculnya katak di mana-mana. Para ahli sihir Mesir mencoba untuk mengulangi keduanya dan meyakinkan Firaun bahwa dia bisa melawan. Tulah yang ketiga, setiap partikel debu di Mesir menjadi nyamuk dan bahkan menyerang para ahli sihir. Saat itulah mereka mengakui bahwa tulah itu berasal dari Allah. Kemudian malapetaka lalat pikat dan penyakit sampar pada ternak menyusul. Lalu ada barah pada manusia, dan hujan es dan belalang yang menghancurkan semua tanaman. Gelap gulita adalah wabah kesembilan. Setelah semua ini, Firaun Mesir tetap ragu-ragu untuk membiarkan anak-anak Israel meninggalkan Mesir. Orang-orang telah mendesaknya untuk melepaskan mereka, tetapi setiap kali dia membuat janji lalu menarik kembali kata-katanya. Yang terakhir adalah tulah yang

sangat menyakitkan yang menyentuh setiap rumah di Mesir. Tuhan memberi tahu Musa bahwa semua anak sulung di antara orang Mesir akan mati. Ketika itu terjadi, itulah tersebut mematahkan tekad hati Firaun dan dia mengizinkan Israel untuk pergi.

RENUNGKAN: Pengalaman adalah alat bantu pengajaran yang efektif.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk memercayai Firman-Mu dengan iman.

JUMAT, 10 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 11:1–17

EFESUS 4:17–22

“... bahwa kamu, berhubungan dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama....”

“BERDIRILAH TETAP DAN LIHATLAH KESELAMATAN DARI TUHAN”

Orang Israel diperintahkan untuk menyembelih seekor anak domba Paskah dan membubuhkan darahnya pada tiang-tiang pintu rumah mereka; dan ketika malaikat maut datang, dia akan mengampuni anak sulung orang Israel. Ketika saatnya tiba, itu terjadi seperti yang telah Tuhan katakan. Terjadi kematian anak sulung di Mesir, baik anak sulung manusia maupun hewan. Tidak ada rumah tanpa kematian, dari anak sulung Firaun (yaitu putra mahkota) hingga rakyat jelata. Semua orang langsung setuju bahwa Israel harus segera pergi. Mukjizat seperti itu tidak pernah terjadi lagi. Musa mengulangi narasi ini kepada angkatan yang lebih muda.

Menyeberangi Laut Merah adalah rintangan berikutnya bagi Israel saat mereka meninggalkan Mesir. Saat mereka menuju ke laut, orang Mesir mengejar mereka. Orang Israel sangat ketakutan, tetapi Musa menghibur mereka dengan menyuruh mereka untuk menantikan dan melihat keselamatan dari Tuhan. Tuhan menempatkan awan gelap antara Israel dan tentara Mesir. Tuhan juga membelah air laut agar Israel bisa berjalan di tempat kering. Ketika orang Mesir menyusul ke laut, mereka tenggelam saat Tuhan membuat air kembali ke tempatnya. Israel dibebaskan dari orang Mesir, tetapi itu bukanlah akhir dari kesulitan mereka. Ada orang yang memberontak melawan Tuhan dalam perjalanan di padang gurun. Datan, Korah, dan Abiram tidak menaati Musa dan menyerangnya secara lisan. Atas permintaan Musa, Tuhan membuka bumi dan menelan mereka hidup-hidup dengan semua yang mereka miliki termasuk kemah dan hewan mereka. Setelah itu masih ada banyak tanda ajaib lain yang dialami oleh bangsa Israel.

Musa menekankan pentingnya menuruti perintah-perintah Tuhan sewaktu Israel pergi untuk memiliki tanah itu. Janji utama untuk menaati Tuhan adalah bahwa mereka akan hidup lama di tanah yang berlimpah dengan susu dan madu itu. Ini adalah cara yang Tuhan pilih untuk menggambarkan tanah Kanaan. Susu dan madu adalah bahan-bahan yang lezat dalam makanan; ada juga buah-buahan lain dari Tanah itu yang disebutkan di

tempat lain dalam kitab ini. Itu adalah janji yang sama yang diberikan dalam perintah kelima kepada anak-anak yang menaati orang tua mereka. Allah adalah Orang Tua nomor satu.

RENUNGKAN: Sumber daya Allah tidak pernah habis. Mintalah dan terimalah.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk selalu memercayai-Mu, bahkan di tengah rasa takut.

SABTU, 11 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 11:1–17

YESAYA 62:1–5

“... dan negerimu ‘yang bersuami,’ sebab TUHAN telah berkenan kepadamu, dan negerimu akan bersuami.”

HIDUP DI TANAH YANG SUBUR DAN MENAATI TUHAN

Tanah Kanaan berbeda dari tanah Mesir dalam hal lansekap. Kanaan digambarkan sebagai tanah perbukitan dan lembah yang menyerap air hujan. Mesir, sebaliknya, adalah dataran dan diairi oleh air Sungai Nil untuk pertanian. Ini adalah lingkungan yang dulu digunakan Israel, tetapi sekarang mereka menuju ke negeri yang berbeda. Musa menggambarkan pemeliharaan Tuhan sebagai berikut: *“... suatu negeri yang dipelihara oleh TUHAN, Allahmu: mata TUHAN, Allahmu, tetap mengawasinya dari awal sampai akhir tahun”* (Ul. 11:12) . Seorang penafsir menambahkan, “Itu adalah tanah yang Jehovah cari, yaitu yang Dia pelihara (seperti dalam Ams. 31:13; Ayb. 3:4); mata-Nya selalu tertuju kepadanya dari awal sampai akhir tahun; dengan demikian, adalah tanah yang bergantung pada Allah, dan dalam kebergantungan pada Tuhan yang secara khusus diadaptasikan untuk Israel, yang harus hidup sepenuhnya untuk Allahnya, dan hanya berdasarkan anugerah-Nya” (*Keil and Delitzsch Commentary on the Old Testament*).

Ini adalah cerita yang umurnya sudah lebih dari tiga ribu tahun, dan kondisi iklim di Israel telah berubah sejak saat itu. Sektor pertanian sekarang bergantung pada air Sungai Yordan untuk mengairi lahan dan mendapatkan hasil budidaya tanaman. Israel masih merupakan negeri yang berlimpah dengan susu dan madu hingga hari ini. Israel adalah negara kecil, tetapi mampu menghidupi dirinya sendiri, dengan tambahan untuk ekspor. Musa memaparkan semua hal yang telah Tuhan lakukan kepada Israel, dan dia menggunakan semuanya ini sebagai alat bantu pembelajaran bagi mereka. Dia yakin bahwa semua yang Tuhan katakan kepada mereka pasti akan digenapi.

Penting bagi rakyat untuk hidup di tanah yang memiliki sumber daya yang cukup untuk menopang kehidupan manusia. Ketika kekuatan Eropa menjajah banyak negara di Afrika pada abad ke-20, tanah menjadi rebutan ketika masyarakat asli menginginkan kemerdekaan. Selain untuk kepentingan manusia, hewan liar juga secara alamiah menghuni tempat-

tempat di mana mereka bisa mendapatkan makanan dan perlindungan. Tanah yang bagus adalah karunia Allah.

RENUNGKAN: Hikmat yang berasal dari Allah mengubah tanah yang gersang menjadi Kanaan yang berbuah.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu atas kecukupan makanan di negeri kami.

HARI TUHAN, 12 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 11:1–17

MAZMUR 33:12–22

“Jiwa kita menanti-nantikan TUHAN. Dialah penolong kita dan perisai kita!”

BERKAT-BERKAT TANAH YANG SUBUR

Israel sangat menantikan untuk menetap di tanah yang telah Allah janjikan kepada mereka. Mereka memiliki ekspektasi yang besar. Musa memberi tahu mereka apa yang telah Allah janjikan agar kehidupan fisik mereka di negeri itu nyaman.

Meskipun irigasi dalam beberapa tahun terakhir menjadi sarana untuk mengairi ladang, sebagian besar petani bergantung pada hujan untuk menghasilkan tanaman di ladang dan rumput untuk hewan peliharaan. Ini wajar, dan dalam banyak kasus para petani mengetahui perubahan musim dengan baik dan menanam tanaman mereka pada waktu yang tepat.

Allah berjanji untuk memberi Israel hujan dan tanah subur dan juga rumput di padang. Musa menjelaskan bahwa kesehatan rohani mereka sejalan dengan kesejahteraan jasmani mereka. Dia mengatakan kepada Israel untuk menjaga hati mereka dan menjauhi ilah-ilah lain.

Musa selalu berhati-hati terutama setelah Israel dengan mudah berpaling kepada ilah-ilah palsu ketika ia pergi untuk bertemu dengan Allah di atas Gunung Sinai. Mereka semuanya, dari yang muda sampai yang dewasa, dengan mudah disesatkan ke dalam penyembahan berhala. Dia memperingatkan mereka bahwa murka Tuhan akan berkobar terhadap mereka dan Dia akan menutup langit dan menahan hujan. Tanah tidak akan menghasilkan buah apa pun, akibatnya kelaparan akan menyusul dan orang-orang akan binasa. Dalam konteks kuno itu, orang-orang hidup dari pertanian yang mencukupi kebutuhan dasar. Impor makanan sangat minim dan hanya sedikit tanaman yang dapat diawetkan untuk digunakan di waktu yang akan datang. Tidak ada toko makanan untuk membeli makanan. Satu-satunya harapan Israel adalah Allah. Bahkan saat ini pun banyak orang yang tidak percaya setidaknya mengakui bahwa hanya Allah di surga yang dapat memberikan hujan. Kekeringan juga dipandang sebagai kutuk.

Faktor yang berulang dalam teks bacaan kita adalah menaati perintah-perintah Tuhan. Musa mengatakan bahwa terlepas dari semua hal yang

telah mereka lihat dan alami, faktor kuncinya adalah mereka menaati Allah. Ini akan menentukan kenyamanan mereka di Tanah Perjanjian, atau kesengsaraan jika mereka lalai dalam mengikuti Tuhan.

Jika kita mengasihi Allah, kita akan menaati perintah-perintah-Nya.

RENUNGKAN: Allah adalah Pencipta dan Penguasa alam semesta.

DOAKAN: *“Kasih setia-Mu, ya TUHAN, kiranya menyertai kami, seperti kami berharap kepada-Mu” (Mzm. 33:22).*

SENIN, 13 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 11:18–32

DANIEL 3:13–18

“... Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu....”

MENAATI PERINTAH-PERINTAH DENGAN TEKUN

Sumber daya Tuhan tidak mungkin habis dan tidak dibatasi oleh upaya manusia. Dia adalah Allah yang Mahakuasa. Apa yang Dia katakan akan Dia lakukan. Dia akan melakukannya secara sempurna. Musa memberi tahu Israel untuk menaati perintah-perintah Tuhan dengan tekun. Dia menekankan perlunya hal ini dalam pidatonya untuk memperingatkan bahwa pola pikir biasa adalah hanya mendengar dan melupakan. Dia memberi tahu mereka untuk melakukan upaya yang disengaja untuk menaati Tuhan.

Harus jelas bagi semua orang bahwa mereka harus benar-benar berkomitmen untuk mengikuti dan menaati Tuhan seperti yang telah Dia perintahkan kepada mereka. Israel akan menetap di Kanaan sebagai sebuah teokrasi, tanpa raja yang diangkat oleh manusia seperti yang dimiliki oleh bangsa-bangsa lain. Mereka akan memiliki pemimpin rohani dan Allah yang akan menjadi Raja mereka. Mereka diperintahkan untuk mengasihi Tuhan dan berjalan di jalan-Nya, berpaut pada-Nya. Ini menjelaskan ketekunan yang dituntut dari mereka. Tuhan akan mengusir bangsa-bangsa yang lebih kuat daripada mereka dari tanah Kanaan. Sebelumnya, sepuluh orang pengintai telah mencegah Israel untuk pergi ke Kanaan. Memang benar bahwa penduduk negeri itu lebih kuat, mereka memiliki kota-kota berkubu, dan secara fisik mereka lebih tinggi daripada anak-anak Allah. Sekilas Israel tampaknya tidak mungkin bisa mengalahkan mereka. Namun, Tuhan telah berjanji untuk menyertai mereka dan berperang bagi mereka. Yang mereka butuhkan hanyalah memercayai-Nya dan dengan tekun menaati perintah-perintah-Nya.

Tuhan akan memastikan bahwa Israel dapat memiliki tanah itu. Musa meyakinkan mereka dengan kata-kata ini: *“... maka TUHAN akan menghalau segala bangsa ini dari hadapanmu, sehingga kamu menduduki daerah bangsa-bangsa yang lebih besar dan lebih kuat dari padamu. Setiap tempat yang diinjak oleh telapak kakimu, kamulah yang akan memilikinya: mulai dari padang gurun sampai gunung Libanon, dan dari sungai itu, yakni*

sungai Efrat, sampai laut sebelah barat, akan menjadi daerahmu” (Ul. 11: 23-24). Kepastian ini adalah keyakinan mereka dan pendorong bagi mereka untuk berdiri di pihak Tuhan.

RENUNGKAN: Tangan Allah yang penuh kemurahan selalu ada bagi anak-anak-Nya yang taat.

DOAKAN: Bapa, berilah aku hati yang akan dengan tekun menaati ketetapan-ketetapan-Mu.

SELASA, 14 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 11:18–32

MATIUS 5:1–12

“Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.”

BERKAT DAN KUTUK

Berkat dan kutuk adalah upah dan hukuman sebagai hasil dari hubungan seseorang dengan Allah. Penerapannya datang seperti yang Allah tentukan. Sebuah bangsa akan diberkati ketika mereka berjalan dalam ketetapan-ketetapan-Nya; dan akan dikutuk ketika mereka berpaling dari-Nya. Liberalisme tidak memercayai hal ini. Bagi mereka, segala sesuatu termasuk dalam alam fisik. Di sini, Musa terus meyakinkan Israel tentang apa yang Allah mampu lakukan untuk mereka: *“Tidak ada yang akan dapat bertahan menghadapi kamu: TUHAN, Allahmu, akan membuat seluruh negeri yang kauinjak itu menjadi gemetar dan takut kepadamu, seperti yang dijanjikan TUHAN kepadamu”* (Ul. 11:25).

Musa sudah memiliki cukup banyak pengalaman dalam hal ini dan oleh karena itu semakin meyakinkan Israel bahwa Tuhan akan melakukan seperti yang telah Dia firmankan. Musa sendiri tidak akan memasuki tanah itu, tetapi dia mempersiapkan Israel dengan baik untuk tempat tinggal di tanah itu. Pendudukan Kanaan kemudian digenapi di bawah kepemimpinan Yosua. Ketika mereka memulai, Tuhan menegaskan kehadiran-Nya bersama mereka melalui mukjizat seperti yang Dia lakukan ketika mereka meninggalkan Mesir. Keseluruhan Eksodus adalah mukjizat. Penyediaan manna dan daging setiap hari merupakan pengingat yang terus-menerus bahwa Allah menyertai mereka. Tiang awan dan tiang api adalah manifestasi yang jelas dari kehadiran Allah. Bahkan pakaian dan sepatu mereka tidak rusak selama empat puluh tahun mereka melakukan perjalanan di padang gurun. Tidak ada sumber air alamiah untuk mereka, tetapi Tuhan menyediakan air untuk mereka. Kepada mereka disediakan semua kebutuhan dasar, dan mereka tidak kekurangan apa pun, hanya saja sifat bobok mereka membutakan mereka dari melihat berkat-berkat yang melimpah dari Tuhan.

Allah menempatkan di hadapan mereka berkat dan kutuk. Beginilah cara Musa menyatakannya: *“Lihatlah, aku memperhadapkan kepadamu pada hari ini berkat dan kutuk: berkat, apabila kamu mendengarkan perintah*

TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini; dan kutuk, jika kamu tidak mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, dan menyimpang dari jalan yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini ...” (Ul. 11:26–28).

RENUNGKAN: TUHAN Allah memberkati kaum kepunyaan-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku mencari berkat-berkat-Mu dengan ketaatanku.

RABU, 15 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 11:18–32

ROMA 8:1–8

“Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tak berdaya oleh daging....”

MELAKSANAKAN TAURAT

Perintah-perintah Tuhan menuntut Israel untuk menaati Hukum moral dan melayani Tuhan Allah saja. Mereka juga dituntut untuk hidup rukun satu sama lain dalam ikatan kasih timbal balik. Mereka harus menaati pemimpin mereka dan memelihara hukum dan ketertiban dalam seluruh bangsa itu. Tugas lainnya adalah berperang untuk mempertahankan tanah yang telah Tuhan berikan kepada mereka. Ini akan memastikan persatuan dan dukungan berkelanjutan dari Tuhan. Hukum-hukum yang khusus untuk hal ini diberikan dan Musa menuliskan semuanya.

Selain itu, ada juga hukum-hukum yang berkaitan dengan penyembahan kepada Allah: hukum upacara. Para imam ditunjuk untuk melaksanakan semua yang diperlukan untuk memenuhi arahan-arahan Tuhan. Ada hari-hari raya tahunan di mana seluruh Israel harus berkumpul di satu tempat untuk merayakannya. Kemudian ada persembahan harian dan syarat pendamaian bagi dosa, menjaga kekudusan penyembahan dengan menjaga diri tetap tahir. Para imam akan memberikan syarat-syarat pentahiran dan pendamaian. Ini sebagian besar merupakan kiasan dari Mesias yang akan datang, Anak Allah yang diurapi yang akan menghapus segala dosa. Dengan demikian, bagian ini digenapi ketika Kristus datang dan Hukum upacara kemudian dibatalkan. Hukum upacara tidak lagi menjadi cara hidup bagi umat Allah begitu Kristus datang dan menggenapi bagian dari hukum itu. Orang yang percaya kepada Kristus tidak berkewajiban lagi kepada bentuk penyembahan itu.

Namun, kembali ke pendudukan Tanah Perjanjian oleh Israel, anak-anak Allah memiliki tugas langsung untuk menaati hukum-hukum itu dengan tekun. Kutuk, dalam bentuk hukuman ilahi, tergantung di hadapan mereka jika mereka tidak taat. Ketika sebuah bangsa sepenuhnya berdosa melawan Allah, mereka dapat kehilangan berkat-berkat umum yang Allah berikan kepada semua bangsa. Ini termasuk hujan, sinar matahari, dan kesehatan yang baik. Tidak dapat disangkal bahwa datangnya penyakit sampar yang belum pernah diketahui sebelumnya, seperti Covid-19 atau Ebola, bukanlah

hal yang kebetulan. Allah masih dapat melawat manusia yang menyimpang dengan kutuk seperti itu. Kebutuhan untuk taat selalu berlaku.

RENUNGKAN: Allah memegang kendali bahkan dalam masa-masa terjadinya sampar.

DOAKAN: Bapa, berkatilah bangsaku dengan rasa takut akan Engkau.

KAMIS, 16 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 11:18–32

MAZMUR 32:1–4

“Berbahagialah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan TUHAN, dan yang tidak berjiwa penipu!”

MENYEMBAH ILAH-ILAH LAIN MEMBAWA KUTUK

Allah membenci ketidakpercayaan dan penolakan atas otoritas-Nya. Ini dilakukan dalam bentuk penyembahan berhala dan mengikuti ilah-ilah lain. Ini adalah dosa umum di Israel; dan karena semua bangsa lain menyembah ilah-ilah palsu ini, mudah untuk menerimanya sebagai norma. Musa telah mengetahui kedalaman pelanggaran itu dan itulah sebabnya dia terus memperingatkan Israel agar tidak melanggar hukum Allah mengenai hal ini. Juga tepat bahwa Perintah Pertama melarang kesetiaan kepada ilah lain. Kepada hal yang paling penting diberikan perhatian pertama: *“Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku”* (Kel. 20:3).

Pernyataan Tuhan sudah jelas. Berkat ada di Gunung Gerizim dan kutuk di Gunung Ebal. Kedua gunung ini saling berhadapan di dekat Gilgal di tanah Kanaan. Penyebutan dua tempat ini juga menguatkan perkataan Musa bahwa Allah akan memberi mereka tanah Kanaan. Tempat-tempat ini nyata dan mereka membuktikan keakuratan Kitab Suci. Firman Allah tidak pernah salah. Israel pada saat itu siap untuk menyeberangi Sungai Yordan, menguasai tanah itu, dan tinggal di sana. Perintah yang menonjol karena berulang kali ditegaskan oleh Musa adalah bahwa mereka harus menaati semua ketentuan dan peraturan yang ditempatkan oleh Musa di hadapan mereka. Berkat ataukah kutuk: yang manakah yang kamu pilih?

Setiap pernyataan yang Musa sampaikan dimaksudkan untuk meyakinkan Israel dan mempersiapkan mereka untuk bermukim di tanah baru. Allah

harus menjadi pembimbing mereka dan Musa menempatkan Taurat (dalam bentuk tertulis, dengan meterai dari Allah) di hadapan mereka. Mereka memiliki kewajiban untuk menaati Allah dan dengan demikian hidup dalam damai. Itu adalah berkat bagi mereka. Kutuk akan datang, dengan kesengsaraan, jika mereka tidak taat. Semuanya ini sudah pasti karena Tuhan tidak pernah gagal.

RENUNGKAN: Arahan Allah sudah pasti membawaku ke tujuan yang benar. Aku hanya perlu mengikut Dia.

DOAKAN: Bapa, aku berutang kesetiaan hanya kepada-Mu.

JUMAT, 17 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 12:1–18

2 RAJA-RAJA 21:10–15

“Aku akan membuang sisa milik pusaka-Ku dan akan menyerahkan mereka ke dalam tangan musuh-musuh mereka...”

PENYEMBAHAN KEPADA ALLAH DI TANAH YANG BARU

Tuhan memberikan instruksi-instruksi tentang bagaimana dan di mana Israel harus menyembah Dia di tanah baru itu. Musa telah menuliskan semua ini dan menempatkannya di hadapan umat Allah. Tetap berhubungan dengan Allah dan menaati perintah-perintah-Nya harus menjadi tatanan kehidupan sehari-hari. Allah membutuhkan kekudusan dalam penyembahan.

Allah memberi mereka ketetapan dan peraturan untuk dilaksanakan di negeri itu supaya mereka bisa menjaga kekudusan penyembahan. Ketertiban bisa terjadi hanya jika mereka memiliki hukum-hukum khusus untuk membimbing mereka. Tuhan telah menyatakan bahwa hukum-hukum yang Dia berikan kepada Israel itu superior, dan tidak ada bangsa yang memiliki hukum seperti yang dimiliki oleh Israel. Meskipun ahli hukum modern menganggap Taurat Allah lebih rendah, mereka tidak mengamati bahwa hukum buatan manusia selalu dapat berubah sementara Hukum ilahi tetap sama sejak dituliskan. Tidak mungkin Musa dapat memegang posisi kepemimpinannya tanpa adanya hukum-hukum khusus untuk membimbingnya. Ini juga berlaku bagi para pemimpin yang datang setelah dia. Bangsa itu harus memiliki pengetahuan tentang ketetapan-ketetapan ini sehingga mereka dapat taat dan membawa keharmonisan dan kekudusan bagi tempat tinggal mereka. Penyembahan kepada Allah juga harus mengikuti spesifikasi yang diberikan oleh Tuhan.

Bangsa-bangsa di negeri yang akan diduduki oleh Israel mengabaikan Allah yang benar dan tidak menyembah-Nya. Mereka adalah penyembah berhala. Israel diperintahkan untuk menghancurkan semua tempat penyembahan berhala. Tempat-tempat ini ada dalam bangsa-bangsa yang akan Tuhan usir dari tanah Kanaan. Ekspresi penghancuran itu menunjukkan bahwa Allah tidak ingin Israel terjatuh dengan agama-agama palsu penduduk setempat dan berdosa terhadap-Nya. Mereka diperintahkan untuk merubuhkan mezbah-mezbah, membakar tugu-tugu, menghancurkan patung ilah-ilah, dan menghapuskan nama mereka dari tempat itu. Penampakan apa pun dari agama-agama palsu orang Kanaan harus disingkirkan sepenuhnya.

Saat ini penyembahan berhala masih menjadi praktik umum di antara banyak agama di dunia. Jauhilah.

RENUNGKAN: Penyembahan berhala adalah ketakhayulan yang buta.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu bertindak benar bagi-Mu dalam penyembahan.

SABTU, 18 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 12:1–18

1 RAJA-RAJA 14:7–10

“Maka Aku akan mendatangkan malapetaka kepada keluarga Yerobeam.”

PERINTAH UNTUK MENGHANCURKAN BERHALA-BERHALA

Ketika para penyembah berhala bertobat dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka, seorang gembala sidang dan petugas gereja lainnya selalu memiliki tugas untuk mengumpulkan dan menghancurkan semua berhala mereka. Pada zaman Reformasi, Gereja Roma memiliki banyak berhala (dan sampai sekarang pun mereka tetap memilikinya); dan para Reformator harus menghancurkannya. “Ikonoklasme” adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada peruntuhan berhala-berhala agama palsu.

Orang Israel adalah pelopor ikonoklasme. Mereka diperintahkan untuk melayani hanya Tuhan, Allah mereka. Ini diajarkan dalam perintah pertama dan kedua dalam Taurat. Israel hidup di negeri itu untuk waktu yang lama dan melakukan apa yang diperintahkan. Meskipun ada kasus-kasus terisolasi, penyembahan berhala tidak menonjol sampai kerajaan itu terpecah. Yerobeam yang menjadi raja kerajaan utara adalah orang yang secara resmi memperkenalkan penyembahan berhala ke Israel. Dia mendirikan patung anak lembu emas di Betel dan Dan dan mendesak orang-orang Israel untuk mempersembahkan korban kepadanya. Dia mengabaikan perkataan Musa dan implikasinya. Bahasa yang digunakan oleh Tuhan melalui Musa untuk memerintahkan penghancuran berhala adalah bahasa yang sama yang Dia gunakan untuk memerintahkan hukuman atas mereka yang melanggar Taurat-Nya. Konsekuensi dari penyembahan berhala Israel setelah banyak angkatan adalah diasingkan ke Asyur, dan mereka tidak pernah lagi kembali ke tanah mereka. Penyembahan berhala adalah penolakan terhadap Allah.

Hanya Allah Israel yang harus disembah. Israel harus pergi mencari Allah di tempat yang Dia tentukan. Saat itu Tuhan belum mengidentifikasi tempatnya, tetapi ketika Yosua telah membagi tanah itu, mereka mendirikan kemah suci di Sikhem. Kemah itu dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, tetapi akhirnya Daud menjadikan Yerusalem sebagai ibukota. Salomo membangun Bait Suci dan mengadakan perayaan besar saat pentahbisannya. Yerusalem sampai hari ini adalah pusat penyembahan, dan

seluruh Israel berkumpul di tempat ini untuk hari-hari raya tahunan yang telah ditentukan. Ketika Yesus lahir, di kota inilah Dia menggenapi sebagian besar pelayanan-Nya

RENUNGKAN: Hukuman Allah menyusul dosa penyembahan berhala.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menyingkirkan penampakan apa pun akan penyembahan berhala.

HARI TUHAN, 19 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 12:1–18

MATIUS 21:12–17

“Rumah-Ku akan disebut rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun.”

TEMPAT PENYEMBAHAN DI TANAH YANG BARU

Tempat yang menjadi tempat penyembahan adalah yang telah Allah pilih melalui para hamba yang Dia tunjuk. Tabut Perjanjian dan semua perabotan lain di Kemah Suci yang ditentukan oleh Allah membentuk tempat suci bagi penyembahan. Seluruh orang Israel akan datang untuk menyembah di mana kemah itu dipasang sampai Bait Suci dibangun.

Para imam melayani dan bangsa itu membawa korban-korban, persembahan, persepuluhan, persembahan sukarela, buah sulung, dan segala sesuatu yang diperintahkan untuk mereka bawa. Para imam harus menerima semuanya ini dan mempersembahkan apa yang akan dipersembahkan sebagai korban dan semua lainnya yang akan digunakan untuk kebutuhan mereka. Israel diberi tahu untuk makan dan bersukacita dalam semua berkat Tuhan. Ketika tidak ada kekurangan makanan dan kebutuhan dasar lainnya maka ada sukacita dan syukur kepada Allah atas perkenan-Nya. Musa memperingatkan bahwa mereka tidak boleh melakukan apa yang benar menurut pandangan masing-masing. Karena jika itu terjadi maka akan ada pelanggaran hukum dan kekacauan. Ini terjadi pada zaman para hakim dan membawa penderitaan besar bagi bangsa itu. Oleh karena itulah Tuhan sebelumnya telah memperingatkan mereka untuk taat. Seperti yang Musa katakan, mereka belum sampai ke perhentian atau mendapatkan warisan yang dijanjikan kepada mereka. Namun, mereka menantikan janji itu dan bahwa mereka akan tinggal dengan aman. Hal ini mengemuka pada masa pemerintahan Salomo ketika tidak ada perang dan perbatasan Israel telah meluas sampai batas terbesarnya. Penyembahan berhala dilarang, dan mereka menyembah hanya Allah.

Musa mengantisipasi bahwa Israel mungkin dicobai untuk mengabaikan tempat yang akan Allah pilih dan untuk menciptakan cara penyembahan mereka sendiri. Jika itu terjadi, mereka akan berpaling dari Tuhan dan kembali ke penyembahan berhala. Ada kebutuhan bangsa itu untuk bersatu dalam melayani Tuhan sehingga akan ada ketaatan yang seragam kepada perintah-perintah Tuhan dalam kaitannya dengan penyembahan. Keluarga-

keluarga akan berkumpul dan bersukacita di hadapan Tuhan dan orang Lewi yang tinggal di antara mereka akan dimasukkan ke dalam keluarga. Penyembahan kepada Allah membutuhkan ketertiban dan kesopanan.

RENUNGKAN: Tempat penyembahan adalah tempat kudus yang patut kita hormati karena Allah ada di sana.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memberi kepada bait-Mu kehormatan yang memang layak baginya.

SENIN, 20 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 12:1–18

1 KORINTUS 10:14–26

“... bumi serta segala isinya adalah milik Tuhan.”

KEKUDUSAN PENYEMBAHAN DALAM HAL MAKANAN

Orang Lewi tidak memiliki warisan karena mereka dipilih untuk melayani dalam urusan rohani, sehingga mereka tersebar di antara semua suku Israel. Setiap keluarga harus memastikan bahwa mereka hidup dalam harmoni dan bersukacita bersama orang Lewi. Mereka dilarang untuk mempersembahkan korban di sembarang tempat selain tempat yang telah Tuhan pilihkan bagi mereka. Ini untuk memastikan bahwa mereka semua menuruti spesifikasi Taurat dalam pelayanan mereka. Bahkan sampai saat ini kesatuan dalam melayani Tuhan adalah hal terpenting agar penyembahan palsu tidak berkembang.

Selain persembahan-persembahan korban, Israel diizinkan untuk menyembelih dan memakan daging dalam tempat mereka seperti yang mereka inginkan karena Tuhan telah memberkati mereka. Hewan apa pun yang mereka bunuh, mereka tidak diizinkan untuk memakan darahnya. (Ini adalah salah satu larangan yang ditegakkan dalam Perjanjian Baru untuk ditaati oleh orang percaya bukan-Yahudi, lihat Kis. 15:20, 29.) Israel juga dilarang untuk memakan dalam tempat mereka apa yang menurut hukum harus dipersembahkan kepada Tuhan. Ketika mereka tidak mematuhi hukum-hukum ini, tindakan itu adalah pelanggaran terhadap Taurat dan mereka akan menjadi najis. Hukum Imamat memberikan spesifikasi lain tentang menaati perintah-perintah Tuhan. Dengan demikian Israel dipersiapkan untuk tinggal di Tanah Kanaan dan untuk menjalankan semua yang Allah perintahkan kepada mereka.

Penyembahan yang Israel berikan sebagian besar bersifat seremonial dan merupakan kiasan dari rencana penebusan Allah dalam Kristus. Sejak Kristus datang, bentuk penyembahan ini sudah dikesampingkan, tetapi ketaatan kepada Allah selalu berlaku. Kita sekarang menyembah dalam roh dan kebenaran seperti yang Yesus katakan kepada perempuan Samaria itu. Dialog ini memberikan jawaban, *“Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan, bahwa Yerusalemlah tempat orang menyembah.” Kata Yesus kepadanya: ‘Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan*

di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem.... Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.” (Yoh. 4:20–24).

RENUNGKAN: Allah menetapkan apa yang kita makan setiap hari.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memberikan hormat kepada-Mu bahkan dalam kebiasaan makanku.

SELASA, 21 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 12:19–32

1 TIMOTIUS 6:3–8

“Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah.”

BANGSA ISRAEL DIPERINTAHKAN UNTUK MENOPANG ORANG LEWI

Saat Israel ditetapkan untuk memasuki tanah Kanaan, mereka mengantisipasi kemakmuran yang telah Tuhan janjikan kepada mereka. Dengan demikian mereka diperintahkan untuk tidak menganggap ini sebagai hal yang lumrah, melainkan harus melaksanakan semua perintah Tuhan. Mereka harus menjaga kekudusan jasmani mereka dalam kemakmuran mereka dan berhati-hati agar tidak dijerat oleh penyembahan berhala. Mereka harus menjunjung tinggi perkataan Allah sampai hal sekecil-kecilnya. Musa mengencamkan semua perkataan ini kepada mereka.

Mereka diperintahkan untuk tidak melalaikan orang Lewi. Orang Lewi adalah pelayan rohani bangsa itu karena mereka dipilih untuk membantu keimaman. Ketika warisan tanah dibagikan kepada suku-suku Israel, orang Lewi akan diberi kota-kota dalam tempat tinggal semua saudara mereka. Ini untuk memudahkan mereka memberikan pelayanan yang dibutuhkan kepada anak-anak Israel. Mereka juga membutuhkan kebutuhan dasar dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Maka menjadi kewajiban semua orang untuk menyediakan sesuai dengan proporsi yang diperintahkan dalam Taurat Allah.

Pelayanan rohani penting bagi bangsa itu karena Allahlah yang memimpin mereka ke negeri tersebut dan menyediakan bagi mereka semua yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, pelayanan kepada Tuhan harus menjadi prioritas utama. Pemimpin rohani lain di negara itu adalah para nabi, dan dalam gereja Perjanjian Baru ada para gembala sidang. Pelayanan rohani tidak berhenti sampai Kristus datang kembali. Dan selalu menjadi tugas orang percaya untuk menyediakan kebutuhan para pelayan rohani ini dan hal-hal lain yang diperlukan untuk pelayanan.

Ketika Tuhan memakmurkan Israel, mereka diperintahkan untuk menyembelih dan memakan daging yang mereka inginkan dalam tempat mereka. Beberapa binatang halal dan beberapa lagi haram secara seremonial. Hewan yang haram tidak digunakan dalam acara-acara seremonial.

RENUNGKAN: Kepuasan adalah rahasia keberhasilan dalam pelayanan Kristen.

DOAKAN: Bapa, kiranya para pelayan rohani kami dicukupkan kebutuhannya.

RABU, 22 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 12:19–32

1 TAWARIKH 16:27–31

“Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya...”

PENYEMBAHAN OLEH ISRAEL DAN KEMAKMURAN

Perayaan hari raya Paskah sangat spesifik mengenai jenis hewan yang harus dipersembahkan. Korban itu adalah anak domba atau anak kambing berumur satu tahun dan tidak bercacat. Setiap keluarga harus menyembelih satu ekor selama hari raya itu. Semua daging harus dimakan dengan cara dipanggang, bukan direbus. Apa pun yang tersisa sampai pagi harus dibakar. Ketika mereka harus menyembelih untuk makanan biasa di rumah, unsur atau persyaratan upacara tidak diperlukan, kecuali bahwa mereka tidak boleh makan daging dengan darah. Perintah Musa dijelaskan oleh para penafsir seperti demikian: “Hewan yang diperoleh di padang gurun tidak perlu dibawa ke pintu kemah suci. Bangsa itu sekarang bebas menyembelih ternak peliharaan seperti halnya hewan liar. Izin untuk berburu dan menggunakan daging rusa untuk makanan tidak diragukan lagi merupakan keuntungan besar bagi orang Israel, bukan hanya di padang gurun, tetapi juga di pemukiman mereka di Kanaan, karena pegunungan di Lebanon, Karmel, dan Gilead, tempat rusa berlimpah dalam jumlah besar, akan memberikan kepada mereka jamuan yang berlimpah dan mewah” (*J. F. dan Brown Commentary*).

Kehidupan yang dinantikan oleh Israel pada saat itu adalah kehidupan yang sejahtera di mana semua kebutuhan dasar mereka akan terpenuhi. Itu akan menjadi perubahan dari apa yang biasa mereka lakukan di padang gurun. Di tanah baru itu mereka akan memiliki harta benda sendiri, dan mengolah tanah mereka sendiri, dan memelihara ternak mereka sendiri. Instruksi yang diberikan kepada mereka dimaksudkan untuk membantu mereka menjalani hidup yang nyaman dan bahagia. Selalu benar bahwa Allah menyediakan semua kebutuhan kita sesuai dengan kekayaan kemuliaan-Nya melalui Kristus Yesus.

Memakan daging dengan darah dilarang keras bagi Israel. Ini diulangi berkali-kali kepada Israel. Mereka diperintahkan untuk mencurahkan darah hewan. Larangan tersebut dipandang sebagai bersifat seremonial, tetapi juga telah dibuktikan bahwa juga ada alasan kesehatan untuk itu. Tuhan ingin Israel sehat secara jasmani maupun rohani.

RENUNGKAN: Setiap orang yang mencari Tuhan dalam penyembahan akan menemukan Dia.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mempersiapkan hatiku untuk menyembah.

KAMIS, 23 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 12:19–32

KISAH PARA RASUL 3:17–21

“Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan. ...”

MELAKUKAN YANG BENAR DIHADAPAN TUHAN

Musa memberi tahu Israel untuk melakukan apa yang benar di hadapan Tuhan: *“Janganlah engkau memakannya, supaya baik keadaanmu dan keadaan anak-anakmu yang kemudian, apabila engkau melakukan apa yang benar di mata TUHAN”* (Ul. 12:25). Melakukan apa yang benar berarti segala sesuatu yang Allah perintahkan harus ditaati. Musa mengajar seolah-olah dia sedang mengajar anak-anak kecil: pelajaran itu diulangi beberapa kali agar tetap ada dalam ingatan mereka. Perhatiannya juga adalah bahwa ketika Israel memasuki tanah Kanaan, dia tidak akan bersama dengan mereka. Dia selalu prihatin bahwa mereka akan terbawa oleh keinginan mereka untuk menjadi seperti bangsa-bangsa lain, dan melupakan Tuhan. Oleh karena itu dia memohon kepada mereka untuk melakukan apa yang benar di hadapan Allah.

Hal-hal kudus yang mereka miliki dan nazar mereka harus dibawa ke tempat yang Allah pilih. Sementara mereka melakukan perjalanan di padang gurun, Kemah Suci berada di tengah-tengah perkemahan mereka dan mereka semua bersama-sama di dalam perkemahan itu. Namun, ketika mereka menetap di Tanah Perjanjian, seseorang mungkin tinggal jauh dari tempat penyembahan itu. Mereka kemudian harus melakukan perjalanan ke tempat yang akan Allah pilih untuk mereka. Persembahan korban bakaran, daging, dan darah harus dipersembahkan di mezbah Tuhan. Desain Kemah Suci meliputi mezbah ini dan para imam ada di sana untuk mempersembahkan korban-korban yang dibawa oleh bangsa itu.

Daging yang akan dimakan harus dimakan di sana sesuai dengan ketentuan yang Taurat berikan. Musa kembali mengingatkan mereka tentang tugas mereka: *“Dengarkanlah baik-baik segala yang kuperintahkan kepadamu, supaya baik keadaanmu dan keadaan anak-anakmu yang kemudian untuk selama-lamanya, apabila engkau melakukan apa yang baik dan benar di mata TUHAN, Allahmu”* (Ul. 12:28). Dia tidak henti-hentinya meminta mereka untuk menaati perkataan Tuhan.

RENUNGKAN: Musa memberitakan Kristus sebagai Jalan dan Kebenaran dan Hidup, dan orang-orang yang percaya akan diselamatkan.

DOAKAN: Bapa, ajarilahaku Kebenaran dalam segenap Kitab Suci.

JUMAT, 24 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 12:19–32

WAHYU 22:18–19

“Dan jikalau seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini...”

MENAATI PERKATAAN ALLAH DALAM KEMAKMURAN

Janji-janji yang Allah berikan kepada Israel memberi mereka keunggulan atas bangsa-bangsa lain. Tuhan akan memusnahkan orang Kanaan dan memberikan tanah mereka kepada Israel. Israel akan memiliki ladang untuk diolah dan dengan demikian bisa mendapatkan makanan mereka, dan juga untuk menggembalakan ternak mereka. Mereka juga akan memiliki kota-kota yang tidak mereka bangun. Jadi mereka mengantisipasi kemakmuran.

Israel diperingatkan agar tidak terjerat untuk mengikuti penyembahan berhala bangsa-bangsa yang akan Allah singkirkan itu. Mengikuti penyembahan berhala akan menjadi kekejian yang sangat serius karena agama bangsa-bangsa itu juga melakukan pengorbanan manusia. Seorang manusia tidak bisa membunuh manusia lain seperti dia membunuh ayam. Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya sendiri dan tidak ada manusia yang memiliki otoritas untuk mengambil nyawa kecuali jika hukum-Nya mengizinkan. Mereka harus melakukan apa yang Allah perintahkan dan tidak menambahi atau mengurangi darinya. Ini adalah kata-kata yang sama yang Tuhan gunakan untuk menutup kitab terakhir dari Alkitab. Dia melarang siapa pun untuk menambahi atau mengurangi dari kitab nubuat itu. Hanya Firman Allah yang final dan berbicara dengan otoritas tunggal. Perintahnya adalah untuk menaati Firman-Nya dengan tekun. Ajaran-ajaran Kristus dan para Rasul juga mengikuti pola yang sama. Anak-anak Tuhan harus mendengar dan menaati perkataan Allah.

Opini publik tidak selalu selaras dengan Taurat Allah. Mengikuti opini publik selalu menjadi sumber pencobaan. Kemakmuran dapat menyebabkan seseorang dicobai untuk mengandalkan diri sendiri dan meninggalkan kebergantungan pada Allah. Musa mengerti bahwa ini adalah lingkaran setan umat manusia yang berdosa. Dia pernah mengalami hal ini dalam kepemimpinannya atas Israel. Dia memberikan peringatan-peringatan ini guna mempersiapkan mereka untuk banyak hal yang akan mereka hadapi. Hati manusia itu licik, tetapi Allah memberi anugerah untuk menang. Musa mengetahui melalui pengalaman betapa mudahnya orang bisa berpaling

dari mengikuti Tuhan. Maka, dia memberikan perintah yang tegas kepada mereka. Tunduklah kepada Tuhan Yesus Kristus maka Dia akan memberimu kemenangan atas dunia.

RENUNGKAN: Karena keselamatan adalah oleh anugerah melalui iman, Allah memberi secara cukup kepada setiap orang yang memohon.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku mengalami keberuntungan ketika aku menaati perkataan-Mu.

SABTU, 25 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 13:1–5

MARKUS 13:22–23

“Hati-hatilah kamu! Aku sudah terlebih dahulu mengatakan semuanya ini kepada kamu.”

PERINTAH-PERINTAH MELAWAN NUBUAT PALSU

Musa mengantisipasi bahwa nabi-nabi palsu akan muncul dari antara bangsa Israel dan mereka akan berusaha untuk menjauhkan Israel dari Tuhan seperti yang terjadi dalam insiden patung anak lembu emas. Musa mendapat perintah dari Tuhan agar para nabi palsu dan pemimpi ditolak dan dihukum. Perintah Ini adalah untuk menjaga kekudusan bangsa itu sehingga mereka melayani Tuhan saja. Tindakan yang drastis terhadap nabi-nabi palsu diperlukan sebagai peringatan bagi seluruh bangsa. Para nabi palsu dan pemimpi selalu anti-Allah.

Kemungkinan munculnya nabi palsu atau pemimpi di Israel adalah nyata. Itu pernah terjadi sebelumnya selama perjalanan di padang gurun, dan kemungkinan kembali terjadinya hal ini bukanlah ide yang dibuat-buat. Tuhan memandang perlu untuk memberikan perintah yang jelas mengenai respons yang diperlukan bagi pelanggaran semacam itu. Tanda untuk mengenali para nabi dan pemimpi palsu adalah bahwa mereka akan membujuk Israel untuk melayani ilah-ilah lain yang tidak dikenal oleh Israel.

Ide tentang penyembahan berasal dari wahyu umum Allah akan diri-Nya kepada manusia. Akan tetapi, tanpa wahyu dari Kitab Suci, penyembahan kepada ilah-ilah palsu bisa masuk dengan mudah. Wahyu batiniyah ini dinyatakan oleh Rasul Paulus dalam Roma 1:19–20: *“Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih.”* Dan dia berbicara tentang alasan penyembahan berhala di ayat 21: *“Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap.”* Marilah kita waspada.

RENUNGKAN: Semua nabi palsu datang dengan berkedokkan kebenaran, menunjukkan diri mereka seolah-olah diutus dari Allah.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk mampu membedakan antara kebenaran dan kesalahan.

HARI TUHAN, 26 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 13:6–8

GALATIA 6:1–6

“... baiklah dia, yang menerima pengajaran dalam Firman, membagi segala sesuatu yang ada padanya dengan orang yang memberikan pengajaran itu.”

PENOLAKAN TERHADAP ALLAH ADALAH DOSA BESAR

Musa memperingatkan Israel bahwa menyerah kepada tipuan Iblis akan menyebabkan dosa besar berupa penolakan terhadap Tuhan. Mereka telah mengenal Allah melalui pengalaman Eksodus; mereka melihat karya agung dari pemeliharaan-Nya yang luar biasa. Musa menulis untuk memerintahkan Israel agar tidak mendengarkan seorang nabi atau pemimpi yang akan menyesatkan mereka untuk menyangkali Tuhan.

Allah akan menguji mereka dalam hal ini untuk melihat apakah mereka mampu menaati perintah terbesar untuk mengasihi-Nya dengan segenap hati dan segenap jiwa mereka. Dia berkata dalam Ulangan 13:4, *“TUHAN, Allahmu, harus kamu ikuti, kamu harus takut akan Dia, kamu harus berpegang pada perintah-Nya, suara-Nya harus kamu dengarkan, kepada-Nya harus kamu berbakti dan berpaut.”* Nabi atau pemimpi yang menyesatkan mereka akan dihukum. Menolak Allah dan membawa orang lain untuk menyembah ilah-ilah palsu adalah dosa besar sehingga mereka pantas menerima hukuman mati. Tuhan berkata bahwa dalam melaksanakan hukuman itu atas pelanggar, Israel akan menjauhkan kejahatan dari mereka.

Pada zaman Musa, otoritas peradilan diberikan kepadanya sebagai pemimpin Israel. Yosua, penggantinya, juga memiliki kuasa yang sama. Jika ada cukup bukti, pelaku bisa diberi hukuman mati yang pantas untuk diterimanya. Ketika Tuhan memisahkan jabatan-jabatan kepemimpinan di Israel, hukuman atas pelanggar didelegasikan kepada pemerintah sipil, jabatan raja. Para imam melakukan urusan-urusan rohani. Hukum tentang menghukum nabi palsu berlaku ketika Israel adalah sebuah bangsa di bawah Allah. Dalam dispensasi Perjanjian Baru, hukum yang mengatur hukuman mati adalah milik pemerintah sipil. Pelayanan rohani adalah milik para penatua dan gembala sidang.

Penolakan terhadap pencobaan harus muncul dari dalam diri sendiri. Orang-orang yang akan membujuk Israel untuk menyembah ilah-ilah palsu

bukanlah orang asing, tetapi mereka akan berasal dari antara bangsa itu. Musa menyebut saudara laki-laki, istri, atau teman sebagai orang-orang yang bisa memimpin kepada kesalahan. Jika orang-orang mencoba untuk membujuk mereka untuk menyembah ilah lain, mereka tidak boleh setuju.

RENUNGKAN: “Janganlah tunduk kepada pencobaan karena tunduk berarti dosa, Setiap kemenangan akan menolongmu untuk memenangkan orang lain.” (H. R. Palmer)

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu membela perkataan-Mu yang setia.

SENIN, 27 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 13:9–11

YOSUA 7:15–26

“... sebab ia telah melanggar perjanjian TUHAN dan berbuat noda....”

RESPONS TERHADAP NUBUAT PALSU

Dalam Hukum Musa, respons terhadap nabi-nabi palsu sangat tegas seperti yang dinyatakan dalam Ulangan 13:8, *“... maka janganlah engkau mengalah kepadanya dan janganlah mendengarkan dia. Janganlah engkau merasa sayang kepadanya, janganlah mengasihani dia dan janganlah menutupi salahnya....”* Musa mengulangi bahwa orang-orang seperti itu harus dihukum mati dengan cara dirajam. Hukuman tersebut menekankan betapa seriusnya pelanggaran tersebut. Secara alamiah, orang memiliki perasaan yang kuat bagi anggota keluarganya yang menghadapi musibah apa pun. Ketika mereka meninggal, keluarga itu akan menangis dan berduka untuk mereka. Ini adalah ungkapan ikatan yang kuat antara anggota keluarga. Namun, penolakan mereka terhadap Allah merupakan pelanggaran yang sangat serius, dan mereka tidak pantas menerima belas kasihan dari Taurat. Musa menyebutkan anggota keluarga dan bagaimana mereka seharusnya diperlakukan. Tidak ada yang bisa lolos dari pelanggaran terhadap Taurat Allah. Ini juga dimaksudkan untuk mencegah orang lain melakukan pelanggaran yang sama. Dosa harus disingkirkan dari antara umat Allah.

Pada masa Yosua, tidak lama setelah Israel memasuki tanah Kanaan, ada seorang pelanggar yang dihukum mati di depan umum. Akhan telah melanggar perintah Tuhan ketika mereka merebut kota Yerikho. Dia menginginkan pakaian orang Babel yang berharga dan dia mengambilnya dan menyembunyikannya di kemahnya. Ini adalah dosa besar dan seluruh bangsa menjadi ternoda. Ketika mereka mencoba untuk merebut kota kedua, yaitu Ai, mereka dikalahkan. Yosua harus menyelidiki hal ini. Tuhan menuntunnya dan dia menelusuri pelanggaran itu sampai kepada perbuatan Akhan. Maka, Akhan, dan semua yang dimilikinya, dilempari dengan batu sampai mati dan dibakar (Yos. 7:19–26). Ini menjadi pelajaran bagi seluruh bangsa Israel dan tidak ada yang mengulangi pelanggaran yang sama. Upah dosa adalah maut. Taatilah Allah dan hiduplah.

Musa juga mengantisipasi bahwa ketika Israel menetap di Tanah Perjanjian, seluruh kota bisa disesatkan untuk menyembah ilah-ilah lain. Anak-anak Belial akan mencobai penduduk kota mereka. Mereka akan meminta

penduduk untuk melayani ilah lain yang belum mereka kenal. Anak-anak Allah harus menolak ajakan untuk berdosa terhadap Allah yang demikian.

RENUNGKAN: Para nabi palsu selalu ada untuk memelintir kebenaran Allah. Pertumbuhan dalam iman membantu orang percaya untuk mengalahkan pencobaan yang seperti itu.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mampu membedakan antara kebenaran dan kesalahan.

SELASA, 28 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 13:12–18

YESAYA 65:1–5

“Sepanjang hari Aku telah mengulurkan tangan-Ku kepada suku bangsa yang memberontak. ...”

PIKIRAN ALLAH MENGENAI PEMBERONTAKAN

Nasib kota-kota yang memberontak menyingkapkan pikiran Allah. Musa memberikan instruksi tentang bagaimana menangani kota-kota yang memberontak ini. Orang-orang yang bertanggung jawab di Israel akan mencari tahu dan melakukan penyelidikan dengan tekun. Ini berarti bahwa keputusan apa pun tidak boleh dibuat dengan tergesa-gesa, tetapi penyelidikan yang memadai harus dilakukan untuk mewujudkan keadilan yang sejati. Ketika bisa ditegaskan kebenaran bahwa pelanggaran keji telah dilakukan, hukuman yang ditentukan kemudian akan dijatuhkan ke seluruh kota. Penduduknya akan dibunuh dengan ujung pedang. Semua yang mereka miliki akan dibakar dan kota-kota seperti itu tidak akan dibangun kembali.

Para raja dari kerajaan Israel yang terpecah adalah penyembah berhala. Samaria, ibukota mereka, di kemudian hari dihancurkan oleh Asyur dan tidak pernah dibangun kembali. Dalam contoh sebelumnya, Allah sendiri menghancurkan kota Sodom dan Gomora karena dosa besar mereka.

Israel diperintahkan untuk tidak mengambil barang yang terkutuk, sehingga kemarahan Tuhan yang bernyala-nyala bisa berpaling dari mereka. Allah akan memiliki belas kasih dan kemurahan dan Dia akan melipatgandakan Israel seperti yang Dia janjikan. Mereka harus mendengarkan suara Allah dan menaati perintah-perintah-Nya. Instruksi yang diberikan di sini menekankan perlunya menaati perintah pertama dalam sampai ke setiap detailnya: *“Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku”* (Kel. 20:2–3). Semua perintah Tuhan diberikan dengan finalitas dan dengan demikian seluruh bangsa itu harus menaatinya. Musa mengecamkan perintah-perintah ini kepada bangsa Israel agar mereka tidak lupa. Tidak ada yang boleh melupakan kewajibannya kepada Allah.

Para nabi palsu dan pemimpi selalu ada, tetapi umat Allah memiliki panduan dari Firman-Nya. Penolakan terhadap Allah dan penyembahan ilah-ilah lain

adalah kekejian yang besar. Ini adalah yang terburuk dari semua dosa, dan hukuman yang ditentukan baginya adalah hukuman yang adil. Percayalah kepada Allah dan kepada Tuhan Yesus Kristus, maka kamu akan memiliki hidup yang kekal.

RENUNGKAN: Pemberontakan adalah dosa yang menyebabkan kekacauan. Dosa ini tidak boleh menjadi ciri anak Allah.

DOAKAN: Bapa, jauhkanlah aku dari bentuk pemberontakan apa pun.

RABU, 29 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 13:12–18

1 TIMOTIUS 4:1–10

“Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad....”

KEWASPADAAN TERHADAP NABI-NABI PALSU SAAT INI

Selama masa Musa, Israel adalah bangsa yang masih bayi yang dipisahkan dari Mesir oleh Allah untuk kemuliaan-Nya. Allah sangat partikuler mengenai keharusan Israel untuk menaati perintah-perintah-Nya. Kitab Ulangan, sebagai pemberian Taurat untuk kedua kalinya dimaksudkan untuk menekankan pentingnya Taurat. Bangsa Israel menganggap Taurat sebagai wahyu yang mutlak dan tidak siap untuk wahyu yang lain. Namun wahyu progresif Allah mengatakan yang sebaliknya.

Penggenapan nubuat-nubuat yang terkandung dalam Kitab Ulangan juga menunjukkan bahwa wahyu Allah bersifat progresif. Perjanjian Baru menyatakan Taurat menjadi penuntun (harfiah: kepala sekolah) yang membawa kita kepada Kristus. Artinya banyak isi dari Taurat, terutama bagian seremonial, bertindak sebagai gambaran-gambaran yang menunjuk pada Kristus. Subjek dalam Ulangan 13 berkaitan dengan para nabi palsu. Ini juga salah satu bahaya yang diperingatkan oleh Tuhan Yesus Kristus dan para Rasul. Nabi palsu muncul di setiap angkatan. Berpegang pada doktrin yang benar dari Kitab Suci membantu orang percaya untuk menghadapi kesalahan kapan pun kesalahan itu muncul.

Kewaspadaan terhadap para nabi palsu adalah tanggung jawab moral setiap orang Kristen saat ini. Peringatan dalam Ulangan 13:13–14 sebanding dengan perkataan Paulus kepada orang-orang Galatia dalam Galatia 1:6–7. Paulus berkata, *“Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik dari pada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain, yang sebenarnya bukan Injil. Hanya ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus.”* Semua nabi palsu di segala zaman memutarbalikkan Injil dan mengkhhotbahkan yang lain. Dalam Matius 7:15–16, Tuhan Yesus memberikan cara untuk mengenali nabi-nabi palsu: *“Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas. Dari buahnya kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari*

semak duri atau buah ara dari rumput duri?" Para gembala sidang berada di garis depan dalam memerangi penipuan ini. Paulus menyebutkan tren ini beberapa kali dalam surat-suratnya, dan dia berkata bahwa mengajarkan doktrin yang benar akan menjaga anak-anak Allah agar tidak tertipu oleh nabi-nabi palsu.

RENUNGKAN: Kesalahan yang terus dilanggengkan oleh para nabi palsu akan lenyap.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mengingat dan mengajarkan doktrin-doktrin-Mu yang benar.

KAMIS, 30 SEPTEMBER 2021

ULANGAN 13

ULANGAN 10:12–13

“... beribadah kepada TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu....”

MENAATI SELURUH PERINTAH-NYA

Judul Kitab Ulangan dalam bahasa Ibrani adalah *Haddebarim* yang secara harfiah berarti *“kata-kata,”* yang diambil dari frasa pembukaan dalam Ulangan 1:1. Dengan kata-kata ini, Musa menekankan pada perkataan yang telah dia sampaikan kepada bangsa Israel. Dia harus menegaskan perkataan yang sama. Dia berbicara kemudian menjadikannya tulisan untuk kepentingan angkatan yang akan datang. Kitab tersebut melengkapi lima kitab Musa dan biasanya disebut oleh orang Yahudi sebagai *Mishneh Hattorah*, yang berarti pengulangan Taurat. Kitab ini juga disebut “Kitab Peringatan.”

Ketika Bagian Pertama dari bacaan renungan kita tentang Kitab Ulangan beralih ke Bagian Kedua, ada baiknya mengingat kata-kata dari ayat-ayat kunci dalam kitab ini di mana Musa menyampaikan kepada bangsa Israel, *“Maka sekarang, hai orang Israel, apakah yang dimintakan dari padamu oleh TUHAN, Allahmu, selain dari takut akan TUHAN, Allahmu, hidup menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya, mengasihi Dia, beribadah kepada TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, berpegang pada perintah dan ketetapan TUHAN yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, supaya baik keadaanmu”* (Ul. 10: 12–13). Kebutuhan ini adalah yang terpenting dalam pikiran Musa: untuk menjaga bangsa itu agar sehat dan di jalan kebenaran. Ketika mereka benar di hadapan Allah, maka Tuhan akan berkenan dan Dia juga akan memenuhi semua janji-Nya kepada bangsa itu.

Semua pesan Musa menekankan perlunya menaati perintah-perintah Tuhan. Dia menjelaskan Dekalog sebagai inti dari semua perintah. Hal yang sama juga terdapat dalam Perjanjian Baru di mana ada perintah dan larangan. Musa mengilustrasikan ini dengan mengingatkan tentang pemberontakan bangsa Israel dan mengingatkan mereka tentang belas kasih Allah. Tuntutan untuk menaati Hukum upacara pada saat itu juga diperlukan karena itu melambangkan karya penebusan Kristus. Musa sendiri memegang jabatan nabi seperti yang telah kita perhatikan. Dia berbicara

tentang kedatangan Kristus dan kebutuhan untuk menaati-Nya. Saat kita memasuki Bagian Kedua, kita akan belajar lebih banyak dari sisa Kitab Ulangan.

RENUNGKAN: Menaati perintah-perintah Allah adalah kewajiban utama setiap orang percaya.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk hidup dengan setia dan taat.